TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Bu Devi (Inisial D)

Jabatan : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bandung

Pewawancara : M. Henry Joyodiningrat (Inisial H)

|  |  |
| --- | --- |
| H | Jadi mungkin kalau kita lihat itu kan perkembangan urban farming di Kota Bandung gitu kan ya. Ini cukup masif gitu. Kemudian maka dari itu banyak muncul dari gerakan-gerakan sosial seperti komunitas-komunitas yang ada di Kota Bandung untuk mengkomuni ketahanan kampangan gitu kan.  Salah satunya komunitas seribu kebun yang ada di Kota Bandung. Nah, dari gerakan ini mungkin saya mau melihat fasenya sih, Bu. Jadi 1 2 3 4 ada empat fase yang terakhir itu belum diteliti. Yang pertama itu kemunculan birokrasi dan inisiasi itu sudah ada yang meneliti. Namun untuk apa namanya kemunduran itu belum ada yang meneliti. Ini berangkat dari teori gerakan sosial. |
| D | Jadi jadi 4 fase apa tadi gerakan sosial? Iya. Berarti saya harus baca dulu ya |
| H | Saya gali tentang pemerintah ini bagaimana kebijakan dalam apa mendukung gerakan-gerakan seperti itu. Jadi bukan dari gerakan terus apakah sudah ada sebelumnya bekerja sama dengan komunitas seribu kebun atau atau seperti apa. Dan saya lihat kan apa apa namanya? peraturan pemerintah nomor 3 tahun 2023 ya apa berapa yang tentang urban farming itu kan ada buruan saya tentang Perda. |
| D | Oh, Perda ya, Iya. |
| H | Perda nomor 3 tahun 2024 Oh 24 Iya tentang itu yang ada kaitannya dengan komunitas ini gitu kan kegiatan seperti di buruan sae gitu. Apakah pernah berkolaborasi atau bagaimana seperti itu? |
| D | Oh, ini ininya Inisiasinya siapa komunitas ini? dari komunitas itu. |
| H | Namanya ada Kang Galih situ. Itu berangkat dari individu saja sih. Jadi gerakannya itu kan mempersingkat, apa namanya, mempersingkat pasokan pangan dari produsen langsung ke konsumen. |
| D | CSA ya. Saya lupa kepanjangannya atau kalau saya di tesi saya Seni tani ya? |
| H | Oh iya bener bu |
| D | Seni tani sama Teh Neng Vania? Iya. Oh iya makanya saya bilang sejujurnya makanya saya tadi tanya. Saya sebenarnya jadi duh kok saya enggak tahu ya ada 1000 kebun ini. Cuma saya tahu ya di aracamanik apa si Neng itu dengan senitani. Kami senitani kan. Iya, |
| H | benar. Iya, benar. |
| D | Oh, iya. Iya, bisa. Iya, karena saya takutnya salah. Heeh. Sama. Dulu itu perkembangannya tahun 2014 itu komunitas 1000 kebun, kemudian bikin warung 1000 kebun, kemudian sekarang yang terbaru senitani.  Tapi nanti mungkin gini. Eee, kan tidak hanya sekali mungkin ya.. Mungkin nanti bisa mendapatkan tambahan informasi dari beliau. Tapi kalau untuk yang awal mungkin saya bisa kasih secara garis besarnya terlebih dahulu seperti itu ya. Boleh. Terus lanjutkan dulu. |
| H | Iya Bu. |
| D | Jadi mungkin tadi benar ya dari Perda Nomor 6 tahun 2024 itu kita ada salah satu kebijakan terkait sebenarnya urban farming terintegrasi Kalau selama ini kan urban farming saja itu pertanian perkotaan di secara ini di hampia kan itu pertanian perkotaan karena mengingat geografisnya kota Bandung seperti ini kan.  Karena kan ini kan kota ya, bukan bukan kabupaten yang masih banyak tanahnya masih luas-luas. itu. Ini konsepnya memang pertanian perkotaan. Namanya urban farming. Sebenarnya urban farming sudah umum ya, umum banget. Nah, cuma di sini inisiatornya itu dari Pak Ginggin, Kepala Dinas kita, beliau membuat apa namanya itu, menciptakan suatu inovasi lah.  Di mana kita itu menambahkan integrasi, terintegrasi. Terintegrasi itu dengan ada delapan sektor. Delapan sektor yang kita integrasikan di dalam satu kawasan. Kawasan itu sudah harus luas ya, dalam artian satu lingkungan seperti ini ya, nanti bisa dilihat di seperti itu.  Jadi itu ada mulai dari tanaman sayuran, buah-buahan itu ada delapan komponennya, kemudian tonggak, buah-buahan, sayuran, peternakan, perikanan, Kemudian, pembibitan ada kompos dengan olahan hasilnya. Nah, ini mungkin untuk untuk bisa dijadikan referensi.  Ini awalnya munculah itu yang namanya buruan sae. Buruan sae itu urban farming terintegrasi. Pertanian perkotaan terintegrasi. Integrated urban farming so itunya.  Nah, Kemudian, kalau saya melihat mungkin masih berdasarkan perda tadi juga, memang kita kan apa namanya tuh di situ tercantum bahwa kita juga harus berkolaborasi dengan banyak pihak, stakeholder termasuklah komunitas-komunitas seperti itu ya. Itu kan nyambung sebenarnya.  Jadi, tadi yang 1000 kebun semua pada dengar sebenarnya. Makanya tadi saya amati dulu ini Arcana manik Arcana manik apa nih Vania ya gitu ya. Tapi benar ya kami senitani. Mungkin sebelum saya berkecimpung di sini, mungkin sebelumnya sudah pernah tapi yang saya tahu kita memang sudah ada kerja sama. Kerja sama itu dalam artian kita kolaborasi lah ya kolaborasi.  Komunitas 1000 kebun atau senitani itu memang anggota Buruan sae dan menampung hasil dari buruan sae sekitar bahkan tidak sekitar saja. Jadi di event kalau untuk harian mereka memang yang dari sekitar. Mungkin ada radius lah berapa kilometernya karena mereka kan biasanya mereka luar biasa sebenarnya kalau menurut saya. Mereka jemput gitu loh.  Mereka menjemput tidak diantar kecuali mungkin yang jauh mereka baru negosiasi biasanya mereka seperti itu. Tapi kebanyakan mereka menjemput, menjemput hasil itu untuk dibawa ke mereka. E yang kebetulan saya terlibat itu ada waktu itu mereka mengadakan event untuk pembagian sayur-sayuran untuk kaum difabel. Oh iya.  Disabilitas disabilitas itu Ramadan tahun kemarin kalau tidak salah. Nah, itu kita ada beberapa kelompok kita ikut berpartisipasi menyediakan sayur-sayuran.  Jadi beberapa hari sebelumnya memang si maaf Neng Fanny itu sudah menghubungi saya dan menyampaikan maksudnya seperti itu. Jadi saya bilang "Hayu", saya bilang "Mau dengan senang hati karena memang problem utama buruan sae ini ini memang saat ini kan pemasaran.  Awalnya kan konsepnya sebenarnya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Peningkatan ketenganan pada keluarga itu apa artinya? Jadi keluarga dulu sebenarnya. Oh, berangkat dari keluarga. Betul. Karena kan dia program ini ataupun kegiatan itu konsepnya awalnya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat, kita berdayakan mereka untuk hal-hal yang positif ya seperti itu.  Jadi bagaimana caranya masyarakat itu bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Karena kan kondisi Kota Bandung itu kan enggak punya apa namanya tuh ketergantungan pangannya tinggi sekali. 95. 9 ya 9 sekarang itu yang terbaru 94,10 kalau enggak salah.  Ada nanti bisa secara teorinya nanti bisa saya sampaikan ada hasil kajian dari Universitas Pasundan itu ada yang terbaru ketergantungan kita itu seberapa besarnya 94.10 kalau enggak salah. Kemudian makanya ini mungkin bisa menjadi solusi. Dan itu ngawalnya Covid kan? Heeh. Kita enggak bisa ke mana-mana. Iya, benar.  Selain ada aktivitas, kita juga bisa ngambil sendiri hasil tanpa harus ke pasar, tanpa harus ke warung. Kan enggak boleh kan? Enggak boleh ke mana-mana. Itu itu sebenarnya. Tapi beranjak dari situ lama-lama kayaknya mereka juga mulai bosan nih. Bosan. Ah, kayaknya gitu-gitu aja. Enggak kurang gentar.  Akhirnya Bapak kayaknya mulai memikirkan bagaimana caranya meningkatkan perekonomian menjadi salah satu apa namanya itu gerakan yang bisa minimal mengurangi biaya dapur minimal.  Nah, setelah setelah mengurangi biaya dapur selebihnya kita kolaborasikan dengan banyak program di Kota Bandung kayak stunting, kemudian posyandu, terus program Dapur Dahsyat, itu banyak kita. Terus eee Jumat Berkah untuk kaum doafan, itu mereka sudah sudah melakukan itu.  Tapi kan tetap ya, tetap eee mereka pengin pengin lebih gitu loh, pengin ah pengin punya penghasilan dari sini. Itu makanya salah satunya seni tani itu luar biasa, kalau saya bilang. Eee luar biasa mereka mau menampung hasil-hasil dari kebun guruan saya. Saya bilang, "Neng, bangetlah. Oh iya, siap. Gitu. Cuma memang masalahnya satu lagi.  Kelompok ini masih belum terlalu bisa continue gitu. Kontinuitasnya masih ini selama kayak kayak kayak Ramadan nih. Mereka lebih fokus ke ibadah jadi nanamnya kurang gitu loh. Tapi memang mereka mengusahakan sebelum di full panen itu sebelum Ramadan mereka sudah benar. Jadi pas Ramadan nih kan tinggal panen. Tuh.  Kemudian yang kedua, kemarin senitan itu juga punya program apa seperti bimbingan teknis atau pelatihan untuk generasi muda |
| H | Let Be Ypung Farmers? |
| D | Bukan. Bukan. Enggak tahu tapi pokoknya kan senitan itu kan dapat apa namanya itu? Jadi, salah-salahnya itu untuk pelatihan. Karena itu kemarin kita juga yang mengusulkan sebenarnya. Terlibat karena buruan sae, saya bilang. Iya, cuma kita tuh buruan sae tuh sedikit sekali yang generasi muda. Banyaknya sudah sudah sepuh ya  Karena kan awalnya memang yang Ibu-ibu Bapak-bapak yang memang enggak ada kerjaan yang enggak ngapa-ngapain mungkin pensiun dan yang mereka. Beda dengan petani kan. Kalau petani kan mereka kerjaan. Apa namanya itu mata pencaharian, profesi. Kalau ini kan bisa.  bicara kerja sama sudah kita sudah melakukan itu. Tapi kita ada sih mengirim beberapa kelompok ada juga yang muda-muda sih tapi enggak terlalu banyak. Itu dan sebelumnya juga ada sama kayak programnya dengan pembagian disabilitas kemarin itu ada juga. Kita juga ikut sama Neng Vannia kita bantu. |
| H | Itu kira-kira sudah berapa kali, Bu? |
| D | Kalau yang di yang kontaknya ke saya itu tiga kali yang kontak ke saya ya. Tapi menurut Neng Vannia mah sebelumnya dengan dengan Bu Kabit Bu Sri juga sudah seringlah berkolaborasi ya, tapi yang tadi itu. Mereka membeli ke ke kelompok. |
| H | Itu sudah berarti dari lama banget ya, Bu dev? |
| D | Mungkin bisa ke vanianya? Kalau ngobrolnya. Iya. Karena biasanya yang kontak ke sini itu Bu Vania. Hmm. Heeh. Bu Vanianya. Kebetulan apa? Baru habis melahirkan. |
| H | Jadi memang apa Kota Bandung ini sangat mendukung ya terhadap urban farming itu ya. |
| D | Dan setiap tahun itu kita ada support anggaran juga buat sarana prasarana, pelatihan untuk kita jadi kita menunggu bukan kelompok-kelompok baru. Tahun ini kita ada 80 kelompok yang mau kita ke tumbuhkan lagi. Nanti kita latih. Setelah dilatih kita bantu secara |
| H | Itu rata-rata bergerak di bidang apa itu, Bu? Produksi pertanian atau pelatihan atau sebagainya? |
| D | Oh, jadi di buruan sae itu ada berbagai kelompok komponen di dalamnya. Ini ada 8 komponen ini. Nih yang terintegrasi iya, 8 sektor. 8 sektor.  Jadi kita ada pelatihan budidaya ikan, ada pelatihan budidaya ternak, ada pelatihan budidaya sayuran, ada pelatihan olahannya juga ada, kita support semuanya. Oh, iya. Nah, itu yang membedakan dengan kelompok tani, kalau kelompok tani kan kelompok sayuran. Iya. Kelompok sawah misalnya Pak Edi.  Kalau terus urban farming yang sudah-sudah juga seperti apa yang P2L yang pangan pengolahan pangan lestari itu pernah dengar enggak? Nah, itu biasanya mereka hanya hortikultura saja, sayur-sayuran, banyak sayuran pembibitan sayur-sayuran. Nah, kalau ini Bapak tuh pengin ada sesuatu yang beda memang ya itu. Jadi nanti bisa lihat ya ada yang buat ikan di atasnya bisnis sayuran. Oh, gitu? Iya. Di drum. Iya.  di ember. Kayak ember. Heeh, ikan lele. Iya iya. Kemudian ada yang aquaponic juga gitu. Ada di situ, di atasnya ada sayuran, di bawahnya ada bisa buat ikan. Airnya buat dialirkan buat nutrisi sayurannya. Nah, itu ternak buat kompos nantinya. Iya iya iya. Heeh. Berarti memang terintegrasi tadi ya, Bu? Iya, bahasanya terintegrasi. Jadi dia siklus terus.  Jadi enggak enggak ada yang buang istilahnya. Semua kepakai. Sampah sayurannya bisa jadi kompos lagi. Terus pembibit ini panen jadi bibit lagi gitu loh. Jadi gitu circular. Nah, yang memang yang sedang kita gerak itu ya itu mau menyediakan ya.  Ya menyediakan juga sih sarana atau media atau wadah untuk menampung hasil dari program saya tersebut. Jadi kayak kerja sama dengan kelompok-kelompok tadi. Ya, komunitas. Dengan hotel Mercure kita juga sudah ada kerja sama. Sudah. E apa? Sayuran. Sayuran Iya. Tapi kita ada ininya apa namanya NG gitu ya.  Kita dibantu dengan Ricolto Indonesia. Pernah dengar? Ricolto. |
| H | Baru dengar bu |
| D | Oh, salah satu NGO kita itu Ricolto yang sangat-sangat support dan mendampingi kita dalam pembangunan ketahanan pangan di Kota Bandung, sih. |
| H | Oh, apa Bu peran mereka itu seperti apa? |
| D | Em, banyak. Mereka sebenarnya sama dapat funding juga kan dari internasional.  Mereka dapat funding dari Milan Tech. Milan Tech namanya itu UFPV itu yang untuk membangun Kota Cerdas Pangan. Kota Cerdas Pangan. Heh. Nah, itu banyak program itu. bayar juga. Nanti kami kita bikin grand design pangan, support untuk mengadakan FGD-nya. Tapi ya yang seperti-seperti itulah nanti mereka mengadakan apa gitu ya seperti FGD mendatangkan narasumber gitu-gitu. |
| H | Kalau ke depannya itu kira-kira seperti apa kegiatan itu? Yang dengan dari pemerintah Kota Bandung sendiri. Misalnya apakah ada rencana terdekat yang akan dilakukan seperti itu? |
| D | Rencana terdekat. Nah, itu ya. Kalau saya takut salah ya. Tapi yang saya dengar kita akan membangun membentuk suatu koperasi. Oh, koperasi. Heeh, dengan dengan tapi koperasinya kelompok ya. Kita hanya memfasilitasi. Jadi itu tadi yang bisa menampung nanti. Jadi punya wadahnya.  yang sedang digarap, tapi nanti saya ketemuin deh sama Pak Agus namanya, beliau ketua tim di Ketua tim sub kegiatan peningkatan lapangan warga. Kalau saya yang pegang anggangannya, beliau yang tim tim di lapangan.  Nanti bisa ngobrol langsung tapi yang saya tahu terkait tadi itu dengan seni tari mah hitung gitu. Dan memang saya sih selalu bilang ke Neng van, jangan lupa ya kalau punya event tolong buruan sae di Hibahkan. Iya Bu, siap. Kayak gitu. Selalu siap karena saya lumayan dekat lah sama neng vannia gitu. Bilang aja sama Bu Devi. Selalu. Biasanya Ramadan pasti ada event mereka. Pasti ada event.  Sama berbagi dengan orang yang tidak mampu. Cuman saya lupa yang terakhir itu apa ya berbagi? Apa yang kemarin Paket sayuran. Ah, Pasar Sehat ya? Iya. Pasar saya 1000 kebun. Ya pokoknya apa sih kemarin teh? Mereka juga minta itu, minta dibantu. Bukan dimintai dibantu kita mereka menawarkan, "Oh, saya mau banget." Saya bilang. Dengan senang hati saya. Dan mereka kan enak ya cash cash and carry gitu loh dibayar langsung. |
| H | Apa tantangan petani di bandung bu? |
| D | Kan petani petani kita maksud itu kelompok kan yang beratnya kan di situ ya. Enggak ada yang bayar ya. Kalau iya, kalau kita kerja sama dengan supermarket, kerja sama dengan hotel itu kan biasanya tempo 1 bulan bahkan lebih seperti itu. Kan mereka perlu modal dong. Iya. Nah. Hanya itu tadi salah satunya Recall Indonesia itu lupa. Recall Indonesia itu juga menjadi media mediator dengan Mercur tadi.  Jadi mereka yang bayarin dulu ke Mercurnya nanti, Mereka bayar dulu ke kelompok nanti mereka bayarnya ke situ. Dibantu dengan permodalannya. Siap-siap. Banyak sih kolaborasi mah sudah banyak, banyak banget kita banyak kolaborasi selain dengan mungkin tidak fokus sebenarnya untuk komunitas ini ya banyak kita. |
| H | Kalau yang fokus urban farming itu kira-kira ada berapa? |
| D | Kalau untuk kelompoknya kita sudah 475. Itu yang terpublish ya. Belum yang mandiri maksudnya yang kita mereka usaha sendiri. Wis mungkin Mungkin bisa sampai 500 lebih kalau sekarang. Belum yang masukin 80 yang baru ya. Karena kita tiap tahun ada. Di Kota Bandung. |
| H | Oh udah banyak bu? |
| D | Iya sudah. kita punya konsep kelompok kebudayaan ini kita akan libatkan ke program makan bergizi gratis.  Jadi penyediaan membantu penyediaan salah satu iya, suplai sayuran. Suplai sayuran dari kelompok durian saya. Tapi kan maksudnya itu kan ini dari Badan Gizi Nasional langsung ya. Iya. Jadi harus ada SOP-nya. Jadi makanya tadi salah satunya kita membentuk kelompok eh operasi membangun koperasi itu salah satunya itu.  Jadi nanti melalui koperasi karena mereka harus membentuk badan usaha. Enggak bisa persoalan. Iya, betul. Karena kalau pikir-pikir kalau lanjut kan berapa banyak nanti kan baru Kota Bandung itu baru sekitar 10 ke dapur. Nanti rencananya mau 20 dapur. Eee nanti rebut tambahan bakunya kan.  Makanya itu salah satunya kita coba bantu dari guruan saya sayur-sayur yang simpel-simpel aja kayak selada, mungkin Heh. kan Kemudian yang Pak Coy, yang umurnya pendek-pendek. Cepat dipanen gitu. |
| H | Apa ada akademisi yang melakukan magang? |
| D | Sekarang kan sudah enggak boleh ya kita honorer-honorer seperti itu. Jadi mungkin kalau yang mau magang, mangga gitu loh kita kita membuka selebar-lebarnya kalau untuk yang magang. Magang. Nah, itu yang pengolahan hasil kita butuh sebenarnya kalau menurut saya. Mungkin mereka berpikirnya kan enggak tahu mau ke mana kayak kemarin yang teman anak saya itu dia cuci ide ke pengolahan teh.  Nah, maksud saya teh yang untuk ini kan kita ada pengolahan hasil nih. Coba dibantu ada ilmu-ilmu atau resep-resep olahan hasil yang terbaru, bolehlah disampaikan ke teman-teman kalau ada yang kenal. Kalau ada anak-anak yang pengen magang. Nanti saya sampaikan |
| H | Lalu ada apa lagi kegiatatn yang dibuat oleh pemkot bandung bu? |
| D | Kita punya Send Farm juga. Send Farm itu itu sama pertanian terintegrasi juga. Terintegrasi di situ ada sawah, ada sayur.  ada ikan, tapi dalam besar, skala besar. Bukan skala besar juga sih. Kita bikin kayak Agroedu Wisata gitu di situ. Boleh jalan-jalan ke sana. Di mana, Bu? Di Pasanggrahan, Ujung Brung, di atas pasar Ujung Brung naik ke atas. Ujung Brung. Hmm, itu kita sudah banyak ada kunjungan anak sekolah, PAUD gitu-gitu. |
| H | Selain itu ada kegiatan apa lagi bu? |
| D | Ada laboratoriumnya juga di situ ada tentang sorgum, ada penanaman sorgum juga di situ. Itu kan pangan lokal ya sesuai dengan UNPAS yang baru UNPAS. Saya lupa 31 gitu kan. Yang pengembangan pangan lokal. Sekarang kan kita berasnya sudah sudah terbatas ya. Jadi kalau bisa di substitusi dengan pangan lokal gitu.  Ya enggak hanya sorgum, banyak kan ke mana-mana ada ubi. Tapi kayaknya anak-anak sekarang enggak suka teh kan. Ubi makan makan singkong, makan apa namanya teh alas. Jadul katanya. Nah, itu padahal kan enak banget. Oh itu. Sehat lagi.  Mungkin itu sementara. para yang bisa saya bantu. Nanti saya bantu data dan ini aja list aja |
| H | Baik Terimakasih bu |

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Kang Ceko (Inisial C)

Jabatan : Co Founder Pupuk Ngo

Pewawancara : M. Henry Joyodiningrat (Inisial H)

|  |  |
| --- | --- |
| H | Sebelumnya terima kasih sudah apa namanya membolehkan via Zoom karena saya juga lagi di Lampung kebetulan dan apa namanya dipermudah untuk tidak pakai surat-surat formal karena yang lain tuh ada yang minta surat dari ITB dan lain sebagainya gitu. Terima kasih ya. |
| C | Iya, sama-sama. Iya. Aman kalau dengan saya. |
| H | Mungkin bisa pertama yang diceritakan itu Kang pernah seperti apa gitu melakukan hubungan dengan komunitas 1000 Kebun kang? |
| C | Iya. Baik. Ya, bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.  Eh, terima kasih Mas Hendri yang sudah apa namanya mengundang saya gitu untuk melakukan ngobrol-ngobrol lah gitu ya terkait apa yang sudah aku lakukan. Nah, mungkin sekilas barangkali saya ingin juga dan memperkenalkan ee pupuk juga gitu.  Jadi ee pupuk itu singkatan perkumpulan untuk peningkatan usaha kecil. Kita satu NGO yang ada di Bandung. Em ya yang memang konsennya pada upaya-upaya peningkatan ee usaha kecil di Indonesia gitu ya.  Kenapa ee skala yang kita pilih juga kecil bukan mikro gitu ya karena kecil itu em ya kalau di di terminologi apa namanya ee di di terminologi UMKM kan ee di terminologinya kementerian itu kan juga bukan ya secara objek kan lumayan.  Jadi dan secara skala dia bisa ditingkatkan dibandingkan mikro. Jadi pupuk memang konsen ada di situ. Em, kita ada di Bandung, ada di lima kota sih sebetulnya kalau ada kantor tapi kan Bandung termasuk salah satu head of head office gitu ya karena memang lahir dan berdiri itu di Bandung.  Jadi dari Adin Jawa Barat pada saat itu punya program namanya ya kalau sambil mereka. Eee namanya pengembangan industri kecil di Jawa Barat. E eksist strategi dari program itu, dari program itu didirikannya Pupuk. Jadi memastikan bahwa upaya yang sudah dilakukan itu berkelanjutan.  Nah, berkaitan dengan interaksi kita dengan seribu seribu kebun itu terjadi sekitar tahun 2016. Pada saat itu kita dapat proyek gitu ya. Namanya SCMFM.  ASEAN Cleantech MSME Financing Network. Jadi ini apa namanya didanai oleh Uni Eropa dan dikerjakan di tiga negara. Jadi ada Cina, India sama Indonesia dan kebetulan untuk Indonesia itu pupuk yang eh apa namanya yang mengerjakan.  Di Cina beda, di eh India beda gitu ya. Beda-beda lembaga. Eh under eh yang apa namanya yang admin atau yang mendapatkan kontrak langsungnya dengan Uni Eropa itu teman-teman dari Jerman dan dari Jerman dan dari VDP.  ini benar-benar empat empat negara lah atau lima negara gitu ya yang mengerjakan project ini. Nah, sebetulnya project-nya itu bagaimana sebetulnya menghubungkan antara Cleantech UMKM gitu atau pengusaha Cleantech gitu ya berbasis teknologi bersih gitu ya dengan ee perbankan gitu ya.  Nah, kan kalau konteks di Indonesia ee masih agak jarang sih sebetulnya beda dengan Cina yang memang ee luar biasa gitu kan ee kelontong MSMEs-nya banyak banget gitu ya dan ee negara juga konsen banget terus di India juga sama.  Kalau di Indonesia ini kan masih sangat jarang dan akhirnya kami harus memilih strategi gitu ya mencari em apa namanya nya komunitas yang mungkin tidak belum menjuluh road to gitu ya road to penggunaan teknologi bersih ini gitu ya.  Dan pada saat itu akhirnya kami memang berjejaring dengan beberapa komunitas salah satunya 1000 Kun. Jadi dari 2016 sampai kurang lebih 2020 lah secara formalnya barangkali. sebelum 16 15 ya 16 17 18 19 oh ya 2016 sampai 2019 akhir lah gitu 2020 kan sudah selesai gitu secara project gitu ya. |
| H | Apa isu yang diangkat oleh Pupuk Kang? |
| C | Jadi dan dan isu yang kami garap akhirnya ee atau yang di Indonesia kedepankan sebetulnya pada akhirnya ee tentang green lifestyle gitu ya di mana kalau dengan seribu kebun ya teman-teman seribu kebun konsen di situ ya mulai dari mungkin kita enggak bisa bilang produk mereka organik gitu karena ada beberapa kan organik kaitannya dengan soal ini ya sertifikasi gitu.  Tapi kita bilang mungkin greener produk healthier produk gitu ya karena sudah mengurangi bahan-bahan bahan-bahan berbahaya gitu ya dalam proses atau cara tanam teknologi pertanian yang mereka gunakan atau pengolahan produk atau juga pengolahan produk yang mereka gunakan.  Nah, di situ di 1000 Kebun akhirnya kami memang ketemu dengan beberapa beberapa apa namanya penyedia teknologi bersihlah gitu ya MSMI ini gitu kan ya walaupun mungkin secara secara project gitu seharusnya kan networking dengan atau mengawinkan dengan perbankan ya pada akhirnya untuk konteks Indonesia agak sedikit berbeda tapi.  Nah, kira-kira interaksi kita dengan 1000 Kebun pun diawali seperti itu. |
| H | Kira-kira seperti apa ya dengan komunitas ini dan dari 2016 ya tadi sampai 2020 itu kira-kira sudah berapa kali kolaborasi gitu ya? |
| C | Em karena dari 2016 sampai 2020 itu apa namanya durasi project ya kalau ditanya berapa kali ya sepanjang itu gitu ya sepanjang 4 tahun itu gitu ya kita berkolaborasi.  berbagai jadi kita ngadain kita saling support gitu ya artinya ketika seribu kebun kan punya beberapa event gitu ya salah satunya misalkan pasar sehat gitu ya nah kita berkontribusi di kegiatan itu pun sebaliknya ketika Pupuk ada kegiatan mereka juga menjadi kolaborator. Punya memang setelah project beberapa kegiatan mulai dari training kemudian training-nya training production training entrepreneurship gitu ya, kemudian networking dengan eee lembaga pembiayaan, kemudian menyusun strategi, ya pada akhirnya apa namanya beneficiaries-nya atau target pesertanya itu ya berasal dari salah satunya dari teman-teman 1000 kebun karena pada saat project berjalan itu bukan hanya 1000 kebun, tapi kita juga ada dengan teman-teman Hayu Hejo, KOI gitu ya.  KOI di Chapter Bandung, kemudian ada Aima juga gitu ya. Yang memang ya kami kami kan harus bekerja dengan beberapa komunitas apalagi yang kami bawa konteksnya kan Indonesia perspektif gitu ya. Jadi perspektif Indonesia terkait ya strategi Green Lifestyle ini gitu ya.  healthier product ini gitu ya di mana misalkan kalau 1000 kebun itu kan banyak konsen satu salah satunya dengan ya tadi mungkin pertanian ramah lingkungan atau organik gitu ya.  Terus dengan apa namanya produk produk yang lebih greener gitu ya lebih healthier ada beberapa makanan yang misalkan ayam organik diolah jadi susu organik dan lain sebagainya lah banyak banyak raja macam produk yang pada akhirnya di hasilkan termasuk juga pada saat itu kan apa namanya kan awalnya mereka itu kayak kayak apa |
| H | Bagaimana jejaring yang mereka lakukan? |
| C | jejaring antara konsumen dengan produsen gitu kan bagaimana mereka apa namanya di awal gitu ya berjualan kan hanya menggunakan menggunakan platform WhatsApp group gitu ya tidak ada produk gitu ya jadi baru di fasilitasi itu akhirnya terjadi hubungan antara apa namanya market as supply dengan demand gitu ya, market dengan penyedianya gitu ya dan sebagainya.  Nah, sampai akhirnya mereka waktu itu kan ya kita ikut terlibat dalam diskusinya lah gitu ya pendirian warung seribu kebunnya itu gitu kan yang akhirnya kan buat konsumen tidak terbatas kalau butuh di waktu-waktu tertentu gitu ya pada saat mau panen atau pada saat apa baru ada gitu.  Nah, dengan baru 1000 itu kan akhirnya mereka apa bisa konsumen bisa membeli sepanjang waktu lah ya. Walaupun di produk-produk itu mungkin mereka tetap menggunakan ee mekanisme blast lah gitu kan kalau ada produk yang masuk atau produk yang masuk. |
| H | Berapa kali melakukan kegiatan bersama? |
| C | Nah, ee kita kita pada saat itu ya Kak saya juga agak bingung ya kalau menghitung tapi ya sepanjang 4 tahun itulah kita kita berkolaborasi gitu ya, berbagai macam kegiatan. Mungkin boleh dibilang kalau event yang agak besarnya kita pada saat itu ada namanya Bandung Green Festival gitu ya. Waktu itu ngadain di apa namanya di Ciwalk  Di Ciwalk sama jadi itu juga event-nya agak besar. Jadi selain ada festival dari kuliner sampai ke teknologi bersih lah gitu ya. Em di Ciwalk itu sampai secara konsep itu buat buat Ciwalk juga menjadi unik gitu ya.  E menurut info mereka tingkat kunjungan di 2 hari kegiatan itu tuh luar biasa gitu ya. Jadi animo masyarakat untuk hadir datang ke Mall itu pada saat Festival juga gede. |
| H | Selain itu apa peran dari Pupuk kang? |
| C | Termasuk kemudian kita juga eh, ada internasional seminarnya gitu ya karena menghadirkan beberapa pembicara juga dari eh, ya dari Cina, dari India, dari Jerman gitu ya, dari Filipina gitu ya untuk berbicara mengenai eh, sebetulnya seperti apa sih eh, eh, postur atau gambaran dari figur dari pembiayaan ke pembiayaan di teknologi bersih itu di di pengalaman mereka.  Nah, kemudian yang kedua yang gedenya juga ada West Java Green Festival. Jadi West Java Green Festival ini pun sama salah satunya adalah Expo mengenai produk-produk yang ramah lingkungan gitu ya.  Teknologi-teknologi yang ramah lingkungan yang bisa digunakan yang bisa diakses oleh masyarakat gitu ya kan yang membutuhkan dari apa pemalahan sampah misalkan, kemudian termasuk e-fishery juga waktu itu ada di situ. Ada karongkong kalau sampah, ada apa lagilah banyak ada saya agak lupa gitu ya.  Kemudian yang punya dia hidroponik dan lain sebagainya. Pokoknya ada di situ di West Java Green Festival. Ehm Sama juga di situ itu juga selain Expo ada pitching untuk beberapa beberapa MKM yang ikutan training green entrepreneurship.  Jadi kita waktu itu apa namanya bikin series training gitu ya yang kemudian di akhirnya mereka membuat pitch deck yang kemudian dibuat pitching di kegiatan Westjapa Green Festival dan itu juga sama dihadiri oleh 45 negara lah gitu. Jadi, ada teman-teman dari India, dari Cina juga hadir di situ. Kemudian dari Indonesia, iya.  Dari Jerman, dari Birmin, hadir untuk ya sharing juga gitu ya, Pak pengalaman-pengalaman terupdate-nya terkait dengan pembiayaan-pembiayaan pada penyedia teknologi hijau mereka. Seperti itu. |
| H | Mungkin tadi kan dibilang itu pupuk itu menyelenggarakan kegiatan ya. Dari berbagai kegiatan itu. itu bisa dibilang pupuk ini menjadi donatur utama gitu ya, Kang, untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan itu ya? |
| C | Betul. Karena secara ya secara budget kami kan memang apa namanya di ya punya budget yang memang sudah dialokasikan per tahunnya itu gitu kan dari dari biaya Uni Eropa tersebut. |
| H | kemudian kan tadi selama 4 tahun kurang lebih itu bekerja bersama dengan komunitas ini kira-kira apa yang sudah tercapai gitu? |
| C | Ya. Em, yang pasti kalau dengan teman-teman 1000 kebun ya adanya warung itu salah satu apa namanya salah satu capaian juga gitu ya.  Kemudian em ya saya Saya sih melihat secara kelembagaan pun si seribu kebun ini juga kan kalau kalau yang saya lihat kan makin ini ya, makin ngebentuk gitu ya dari hanya sekedar ya semacam paguyuban ya gitu ya secara informal mereka berkumpul sampai akhirnya kemudian mereka secara kelembagaan lebih stabil gitu ya lebih establish kan dengan apa namanya kepengurus nya dengan mungkin anak aturan hukumnya gitu ya dan sebagainya menurut menurut kita sih salah itunya gitu.  Terus yang kedua dari sisi ini ya mungkin jaringan jaringan yang terbangun gitu ya dari dari situ menurut saya, menurut saya yaitu juga merupakan capaian yang yang apa namanya yang bisa kita lihat dari tersebut.  Lalu sebetulnya juga network dengan lembaga pembiayaan sih pada saat itu cukup ini ya gitu ya cukup kuat gitu ya. Karena pada saat itu ya kebetulan kebetulan kan aturan aturan di OJK juga gitu ya itu kan sudah Mengarah gitu ya, mengarah pada apa ya?  Kalau mereka sih bilangnya apa ya? Buku buku 3 atau apa gitu ya tapi saya lupa istilahnya tapi intinya di situ adalah poinnya perbankan itu sudah diarahkan juga untuk memberikan pembiayaan pada kegiatan-kegiatan usaha yang green gitu. dari Green Financing gitu istilah istilah lainnya biaya un green.  Dan pada saat itu ada salah satu anggota di ee komunitas Ribu Kebun yang akhirnya mendapatkan biaya ya dari dari BJB kalau enggak salah pada saat itu untuk ee pengembangan pertanian organik gitu ya. Ee beras organik pada saat itu ya. |
| H | Kemudian training siapa yang membiayai? |
| C | Kemudian beberapa kegiatan training juga yang apa namanya yang diselenggarakan bersama perbankan yang itu memang tidak didanai oleh project gitu ya tetapi justru perbankan itu sendiri yang memang punya punya budget khusus gitu ya untuk untuk mengadakan kegiatan training penguatan kewirausahaan lah saya bilang kewirausahaan karena kan tidak hanya sekedar pembukuan saja gitu ya tapi juga ada kegiatan-kegiatan kegiatan yang apa pelatihan-pelatihan yang temanya tema ini ya tema kewirausahaan gitu ya manajemennya gitu ya terus mungkin teknologi produksinya dan sebagainya |
| H | Lalu ada apalagi kang? |
| C | Lalu menurut saya sih pengenalan market access juga salah satu salah satu capaian yang kalau saya saya bilang gitu ya karena makin banyak Ya, walaupun walaupun kita memang enggak enggak punya ukuran ini ya yang pasti tapi animo masyarakat gitu ya di dua kegiatan baik di Green Bandung Green Festival ataupun di West Java Green Festival itu apa namanya nya cukup cukup terlihat lah gitu kan antusiasmenya gitu di Jakarta.  Gitu kira-kira. |
| H | dari banyaknya kolaborasi itu kan kira-kira masih ingat enggak ya untuk siapa yang sering terlibat seperti tadi kan ada beberapa yang disebut, mungkin masih ingat ga? |
| C | Orangnya atau lembaganya? |
| H | Lembaganya |
| C | Kalau lembaganya kita pada saat itu ada ada empat. E seribu kebun.  Lalu komunitas organik Indonesia Koi, sektor Bandung. Terus Hayu Hejo di Kota Baru dan dan Aikma. Aikma itu asosiasi industri kecil dan makanan kalau enggak salah kayak ini.  Dan em apa namanya mereka mereka sebetulnya identitasnya sebetulnya ya UMKM biasa aja tapi mereka mulai mulai aware gitu ya tentang makanan yang sehat, penyajian soal higienis dan sebagainya gitu.  Dan waktu itu sebetulnya penginnya sih pakai beralih ke apa namanya kemasan yang lebih ramah lingkungan gitu ya dengan plastik oksium pada saat itu penginnya gitu kan. Tapi kan ketersediaan di pasar kan untuk plastik oksium ini kan tidak ada atau untuk kemasan kan masih jarang gitu ya.  Jadi dan kalau memang harus UMKM beralih ke oksium ya kan tetap ada kuantiti tertentu ya minimum kuantiti gitu kan ee yang harus dipenuhi pada saat mau pesan ke partner kita juga pada saat itu. Ee apa namanya si pabrikan itu kan.  Jadi ya sementara mungkin lebih ke awareness tentang ya harus harus apa namanya nya. Harus harus lebih seperti ini, seperti itu dan sebagainya gitu tuh apa-apa apa-apa apa-apa seperti itu. |
| H | Kalau boleh tahu tuh dukungannya kan tadi donatur ya, sebagai donatur utama berarti bentuk uang gitu ya? |
| C | Tidak, tidak. Kita bentuknya kalaupun yang di-share ke mereka dalam bukan dalam untuk uang. Tidak, bentuknya kegiatan, terus kalau ada support ya supporting-nya tidak dalam bentuk uang. |
| H | Oh, wadah kegiatan seperti itu ya? |
| C | Wadah kegiatan.  Tetap ada budget yang kita keluarkan tapi ya konversinya misalkan ketika oh apa namanya untuk contoh misalkan eh apa kegiatan pasar sehat misalkan gitu ya.  Ya ya kita menyediakannya membayari misalnya sewa apanya dan sebagainya. Jadi dikompensasikan dalam bentuk-bentuk yang seperti itu. Ya dan memang cukup di mana pun kita datang gitu ya untuk pendampingan UMKM itu support yang kita berikan ke pelaku itu bukan dalam bentuk cash money.  Tapi dalam bentuk-bentuk yang memang sesuai dengan kebutuhan. Kalau dia bentuk butuhnya modal kerja, ya modal kerja itu buat apa gitu ya? Buat beli bahan baku ya bahan bakunya yang kemudian kita bawa kan mereka sesuai dengan yang Kalau butuhnya alat ya kita berikan alatnya gitu ya. Jadi bukan diberikan ee uangnya untuk membeli alat. Karena ee apa namanya ya biasanya gitu ya.  Biasanya nya ya tanpa bermaksud mendiskreditkan itu apa ada yang kemudian jadi dia enggak jadi bentuk barang gitu. Tapi kalau sudah jadi uang itu ya jadi uang gitu hilang gitu. Tapi kalau adalah diberikan dalam bentuk kebutuhan sesuai dengan kebutuhan mereka ya itu akan menjadi apa namanya lebih lebih pasti gitu mereka akan mendapatkan. |
| H | Apakah ada alur khusus itu yang diterapkan untuk mengajukan bantuan itu atau hanya khusus di daerah tertentu saja misalkan di Lampung juga apakah bisa seperti itu? |
| C | Kami sebetulnya selalu membuat jadi memang ini sih sifatnya ini sifatnya apa namanya? Apa ya kalau kalau kita bilang ya sebetulnya semua tempat bisa bisa bisa saja gitu. Cuma kata kalau pupuk kan tetap hadir dengan adanya bantuan atau support dari penyandang dana gitu ya.  Nah, penyandang dana ini adanya di mana? Nah, itu yang kemudian kita akses. Contoh misalkan ya yang yang terjadi kemarin kebetulan sebetulnya kan kita juga untuk project yang kemarin itu juga kan tidak punya gambaran utuh gitu ya, misalkan di di daerah lain. Makanya kita milih Bandung. Greater Bandung sebetulnya bukan hanya karena bukan hanya kota Bandung kan.  Jadi ada yang dari Cimahi, ada yang dari Bandung Barat, Garut, Sumedang juga ada gitu ya. Kota Bandung iya, Kabupaten iya gitu kan. Jadi apa namanya kita milih wilayah-wilayah yang kira-kira oh kayaknya ini ada pelakunya gitu kan berdasarkan hasil hasil analisa. |
| H | Apakah ada donator tetap untuk Pupuk? |
| C | Nah, sebetulnya sangat memungkinkan ya di mana pun itu gitu ya selama kemudian memang kalau kalau kalau dulu pupuk pas awal awal berdiri itu kan kita punya ada donor donatur tetap gitu ya, untuk rupuk gitu ya dan itu kita sangat bebas gitu ya untuk mengerjakan suka-suka di mana pun tempatnya gitu. Nah, kalau sekarang modelnya sesuai dengan request dari si pemilik dana gitu ya.  Areanya misalkan provinsi mana? Jadi sekarang sudah ada. Seperti atau Indonesinya Indonesia Timur gitu. Nah, itu seperti itu. Kira-kira. Untuk kegiatannya berarti memang fokuskan ke UMKM ya, Kang. Kan Betul, kita fokus ke UMKM. Kita juga banyak sih yang mengerjakan kegiatan-kegiatan CSR gitu ya.  Jadi kalau misalkan misalkan nih gitu kan di Lampung nih ada perusahaan apa gitu kan yang memang punya CSR untuk pengembang UMKM-nya ya kita bisa cukup bisa jadi partner untuk kerjanya. |
| H | Tadi juga informasinya kan terakhir kolaborasi itu 2020 ya Kang? |
| C | Iya akhir tahun 2019 lah, diawal 2020 kita masih ada kegiatan-kegiatan kecil |
| H | Dan 5 tahun terakhir tidak ada kolaborasi ya kang? |
| C | Secara Formal tidak ada kegiatan lagi. Tapi tahun 2023 kita pernha bawa teman-teman ke warung 1000 kebun. Kebun gitu pada saat itu karena kita juga bawa bawa teman-teman dari Karawang untuk belajar gitu ya oh gimana sih bangun bangun apa produk per trade gitu ya kemudian membikin warung yang akhirnya bisa diakses oleh ini nah itu kita kemarin belajar banyak belajar di situ.  Pertanian organiknya juga. |
| H | Berarti memang kolaborasinya berbatas pada event atau program ya kang makanya tidak ada kolaborasi lagi? |
| C | Betul, secara ini seperti itu. |
| H | Berarti kalua dikilas balik Pupuk ini menjadi LSM yang mendukung komunitas ini dari awal ya kang? |
| C | Saya sih karena karena kebetulan di tahun 2016 kan memang enggak pegang, enggak handle ini tapi ya mungkin secara secara ininya mereka sudah ada tapi kemudian masuk kita makin tenang menguat gitu memperkuat. Jadi kita memperkuat lah bahasanya gitu |
| H | Baik, mungkin terakhir ya, Kang. Ehm, adakah kendala gitu ya selama bekerja sama gitu dan apa kira-kiranya sebaiknya komunitas ini tuh kedepannya seperti apa begitu? Agar lebih bisa sustain lagi kalau soalnya sedikit informasi yang kami dapat kemarin kan juga komunitas ini sudah mulai dalam masa penurunannya begitu ya. Tidak seperti tahun-tahun awal yang sangat-sangat banyak kegiatan seperti itu dan lebih banyak fokus ke regenerasi saat ini seperti itu. |
| C | Mungkin ada ini Ya, kalau kalau sebetulnya kan pada saat itu tantangan yang kita hadapi gitu ya ketika ketemu dengan komunitas sih sebetulnya kan namanya juga komunitas gitu. Kadang ini sesuatu yang cair gitu.  Jadi kalau em apa namanya? em orang-orang kuncinya sudah tidak ada ya mungkin di situ gitu kan. Eee kita ngelihat menjadi titik kritisnya gitu kan.  Dan sepakat bahwa kaderisasi itu menjadi salah satu kunci penting yang untuk bisa si komunitas ini tetap tetap ini, tetap apa namanya? Tetap bisa jalan gitu ya, tetap bisa jalan dan tentu lagi-lagi kan sebetulnya kan konteksnya fundraising juga itu menjadi sesuatu yang cukup penting agar mereka tetap bisa berkegiatan.  ada kegiatan-kegiatan yang memang butuh budget ada yang tidak butuh budget.  Mungkin kegiatan-kegiatan yang butuh butuh budget ini yang akhirnya mendorong pentingnya gitu ya si si komunitas ini punya kelembagaan yang yang jelas gitu ya karena beberapa beberapa pembiayaan baik donor atau apapun itu kan tetap membutuhkan dokumen kelembagaan yang jelas gitu ya.  Dia bekerja sama dengan siapa gitu ya, bekerja sama dengan siapa. Lalu secara administrasi seperti apa? Pelaporan keuangannya, apakah sudah tercatat dan sebagainya. Itu yang barangkali kalau yang memang mau terus bentuknya tidak ada bentuknya ya ya akan ini gitu kan akan pada akhirnya memang akan turun.  Tapi ketika ada bentuknya paling tidak gitu ya ada orang yang memang bertanggung jawab. Kalau bahasa bahasa seniman kami di Kukup tuh yang penting mah ayah jelema mana gitu. Yang penting tuh ada orangnya gitu. Jadi mau mau kegiatan apa mau lembaga sebagus apapun kalau SDM yang enggak ada, ya pasti akan hilang gitu kan di telan zaman gitu ya.  Muncul ee lembaga-lembaga baru yang lainnya. Mungkin memperkuat ee ya ya buat seribu kebun atau ya komunitas itu ya pentingnya itu memperkuat SDM yang siapa sih sebetulnya yang yang ada di situ gitu ya. Kederisasinya jelas atau tidak gitu kan. Ee dan lain sebagainya. Itu tantangan tantangan buat teman-teman komunitas lah yang saya lihat gitu ya.  Seperti itu. |
| H | Oke, mungkin terakhir Kang tadi ketinggalan apakah ada rencana kolaborasi di masa depan dengan komunitas ini atau kegiatan lain |
| C | mungkin dengan komunitas secara formal sih belum ada gitu ya.  Tapi kita selalu selalu apa namanya mencoba membangun jejaring gitu ya atau membangun hubungan yang baik gitu ya untuk memastikan kalau ke depan ada lagi kegiatan-kegiatan yang bisa dikerjakan bersama maka kita tidak akan kesulitan mengakses lain gitu sih. |
| H | Baik cukup sekian kang wawancaranya, terimakasih banyak atas waktunya |
| C | Sama-sama henry |

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Kang Galih (Inisial G)

Jabatan : Co Founder Pupuk Ngo

Pewawancara : M. Henry Joyodiningrat (Inisial H)

|  |  |
| --- | --- |
|  | Bagaimana hubungan dari gerakan komunitas ini terhadap ketahanan pangan kang? |
|  | Kan kita tuh menggalakkan kedaulatan pangan ya. Jadi kita tuh mau move satu level dari ketahanan pangan. Soalnya kan kalau ketahanan pangan tuh kan hanya ngomongin ketersediaan ya dan akses. Kita enggak harus produksi sendiri. Selama makanan itu kita bisa akses, kita udah tahan pangan. Entah itu mau sifatnya impor, mau diambil dari mana, dari mana, tetap kita bisa akses pangan. Nah, 1.000 kebun ini kita mau melangkah selangkah lebih maju ya.  itu kedaulatan pangan. Di mana bahwa oke untuk beberapa orang tuh bisa tahan pangan. Orang yang punya kemampuan ekonomi tinggi itu dia bisa mengganti waktunya dengan uang. Ya kan? Enggak ada problem. Kayak misalnya dia bisa beli sayuran jenis apapun dengan kapasitas ekonomi yang dia miliki. Dia mau beli asparagus kan mahal tuh. Dia tinggal beli karena punya uang.  Kalau dia enggak bisa nenem sendiri enggak masalah. Toh makanan bisa saya dapat dengan cara beli. Beli. Tapi apa jadinya dengan masyarakat-masyarakat miskin? Apakah artinya mereka itu tidak berhak untuk dapat pangan yang berkualitas dan sehat kan? Nah, makanya si konsep kedaulatan pangan ini tuh mau kita ajukan justru ke masyarakat-masyarakat yang miskin gitu. Yang secara ekonomi itu lemah. Kenapa? Karena mereka enggak bisa ngakses secara ekonomi. Iya. Susah. Heeh.  Gimana caranya mereka beli di sayuran organik. Yang sekilo itu Rp28.000. Iya. Sedangkan kalau sayuran konvensional biasa di pasar paling berapa sih sekilo Rp5.000. Sawi. Jadi sayuran organik bisa Rp28.000. Mereka bisa ngasih secara ekonomi kan? Tapi mereka punya peluang atau punya potensi untuk bisa mengakses pangan itu secara fisik. Mmm. Gitu, entah di rumahnya nanam sendiri, entah misalnya dia bikin kebun komunal bareng-bareng sama tetangganya. |
|  | Berarti konsepnya urban farming kang? |
|  | Gimana urban farming ini adalah strategi survival. Hmm. Kalau kita mau ngasih intinya, berkebun itu adalah strategi survival atau basic skill yang sekarang itu dibutuhkan oleh orang-orang seperti halnya kita nyeterika, masak, nyuci. Berkebun itu jadi salah satu skill yang harus kita miliki. Kenapa? Karena lahan semakin sempit, orang makin banyak. Iya. Heeh. Mungkin sekarang masih ada lahan di Lembang ini masih luas nih lahannya.  Tapi mungkin di 2050 ini udah jadi rumah semua. Karena penduduknya makin banyak. Ya kan, kalau udah jadi rumah semua artinya kita dapat makanan dari mana? Ya nanam sendiri. Nanamnya di rumah gitu di rumah. |
|  | Kalau untuk yang diproduksi itu Kang apakah kayak ada kriteria khusus misalnya oh sayur ini apa kayak ada kriteria khusus tanaman-tanaman gitu? |
|  | Kita tuh sebenarnya target nih ya cita-citanya adalah pangan tuh kan luas ya. Bukan Iya. hanya ngomongin sayuran kan Iya iya. Kalau kita bagi jadi tiga. Heeh. Ada sayuran atau sumber vitamin, sumber karbohidrat dan sumber protein. Nah, sekarang kita udah sekitar 10 tahun tuh kita masih fokusnya adalah di vitamin sumber vitamin ini. Sayuran, tanaman, buah-buahan. Kenapa?  Karena komoditas ini tuh adalah komoditas yang sebenarnya tuh untuk bisa dihasilkan itu enggak perlu terlalu banyak resource yang digunakan. Misalnya kita mau nanam kangkung nih. Oke, yang penting ada matahari dan ada space-nya. Atau ada pengganti matahari lah. Mau pakai point light atau apapun bebas. Atau bahkan bisa dirubah. Kalau kondisi rumah kita enggak ada mataharinya, berarti kita bisa nanam tanaman pangan yang memang bisa tumbuh di kondisi kayak gitu.  Oke, untuk nutrisinya dari mana? Nutrisinya bisa dari sampah organik di rumah. Bikin kompos sendiri. Atau kalau rumah kita bersih enggak ngasilin sampah, jarang masak misalnya. Ya udah. Main aja ke pasar. Banyak banget sampah yang dibuang-buang mohon ganingan atau ke restoran atau ke kafe atau ke mana lagi. Banyak sampah organik yang bisa diolah. Gitu.  Kita kenapa fokusnya di situ karena yang memang resource-nya enggak perlu terlalu sulit didapat. Heeh. Asalkan kita bisa identifikasi, bisa petain di sekitar kita tuh ada apa aja. Nah, itu bisa digunakan untuk menanam. |
|  | Dari 2018 sampai sekarang tuh produknya tuh apa ada yang berubah kah? Apakah jumlah anggotanya bertambah? |
|  | Kegiatan utama kita waktu itu ada beberpa. Kita tuh ada empat atau tiga, aku lupa ya. Yang pertama itu adalah kita ada namanya main ke kebun. Jadi kita biasa suka bikin open trip. Ngajak orang-orang itu buat ngumpul, buat ketemuan tapi di kebun anggota komunitas lagi, sebagai sarana edukasi. Misalnya kita main ke kebun si Bapak A, ya udah yuk main ke sana yuk gitu. Kita main ke sana sambil kenalan, sambil ngobrol. Sambil dapat ilmu, sambil ya temu kangen lah buat komunitas. Terus yang kedua, Pasar Sehat Seribu Kebun. Ketiga Ngebun Seru yuk yang kitas selenggarakan 6 kali pada tahun itu dengan tujuan memperkenalkan berbagai kegiatan dnegan berbagai tema.  Yang terakhir tuh di tahun 2022 kalau enggak salah Pasar Sehat Seribu Kebun. Nah, sampai sekarang ini kita belum jalan lagi nih Pasar Sehat Seribu Kebun. Terus Urban Farming. Ngeruk. Ngeruk.  Nah, ngeruk masih nah ngeruk itu sekarang lagi vakum ngeruk tuh. Tapi kita lagi fokus ke nge-develop Urban Farming di tahun 2023. Nah, setelah lagi ngeruk. Nah, ini lagi vakum sekarang. Itu empat program itu kayaknya enggak ada yang berubah.  Mau nambah satu iuran kebun sebenarnya. Karena kan komunitas teh anggotanya banyak ya. Orang lobi hampir ya di grup WhatsApp sih ada 800-an. 800-an orang terbagi ke empat grup WhatsApp. 800 sampai 1000 orang lah di situ. Mereka itu kan anggotanya banyak, background-nya itu beragam. Artinya mereka punya potensi yang berbeda-beda gitu. Yang selama ini kita tuh enggak pernah menuntut apapun.  Ke anggota komunitas. Mereka dapat banyak benefit dari kita. Heeh. Tapi kita enggak pernah menuntut apapun ke anggota komunitas |
|  | Apa rencana kedepannya? |
|  | Nah program seperti Pasar Sehat 1000 Kebun, Ngeruk, Sukun, ini lagi vakum sekarang. Itu empat program itu kayaknya enggak ada yang berubah.  Mau nambah satu iuran kebun sebenarnya. Karena kan komunitas teh anggotanya banyak ya. Orang di grup WhatsApp sih ada 800-an. 800-an orang terbagi ke empat grup WhatsApp. 800 sampai 1000 orang lah di situ. Mereka itu kan anggotanya banyak, background-nya itu beragam. Artinya mereka punya potensi yang berbeda-beda gitu. Yang selama ini kita tuh enggak pernah menuntut apapun ke anggota komunitas mereka dapat banyak benefit dari kita. Heeh. Tapi kita enggak pernah menuntut apapun ke anggota komunitas. Nah, sekarang itu di tahun ini kita mau ngajak mereka untuk lebih terlibat untuk men-develop si program komunitasnya. Entah itu mau kita mau bikin sistem iuran. Sok iuran minimal misalnya seorang sebulan ya Rp10.000 aja. Iya. Cuma sebulan itu ya kalau rada punya uang Rp50.000 lah sebulan.  Harapannya dari 800 orang atau 50% yang 400 orang. Sebulan kita akan punya kas yang fix atau pasti itu bisa 10 sampai 20 juta. Nah, uang ini bisa kita pakai untuk develop punya kebun-kebun di masyarakat mendorong tadi kedaulatan pangan. Nah, kalau yang baru sih itu kayaknya 2025 itu. Yang mau kita canangkan. Nanti habis lebaran sih rencananya. Untuk klub apa puasa ini vakum dulu ya. Ya, bulan puasa mungkin kita akan vakum dulu banyaknya sih. |
|  | Untuk anggota dari awal berdiri komunitas ini apakah masih ada? |
|  | Nah, itu 5 tahun pertama siapa yang sampai sekarang tuh masih ada gitu kan. Sekarang masih ada itu adalah tim pendiri 1000 Kebun. Oh, tim yang Jadi 1000 Kebun itu kan dulunya didirikan sama 20 orang. Kurang lebihlah ya, 15 sampai 20 orang sih. Dan sekarang aku lupa nama-namanya. Siapa aja. Termasuk aku dan Vania sebenarnya. |
|  | Gimana kondsii sekarang kang? |
|  | Nah, yang aktif dari 20 orang ini adalah sekitar sekarang itu lima orang. Masih Heeh. aktif sampai sekarang Nah. di 5 tahun pertama itu itu banyaknya dihandle sama tim pendiri semua kegiatan tuh. Dan memang tim pendiri ini rada senior. Itu itu tuh ada Bu Nina, Bu Ida, Bu Putri, Pak Ali, aku Vania 6 berarti ya. 6 tim pendiri. |
|  | Berarti mereka yang handle event? Apakah mereka anggota senior masih terlibat ? |
|  | Biasanya event-event tuh dihandle nya sama tim pendiri cuman karena tim pendiri sekarang udah rada senior ya anggota mudanya cuma aku sama Vannia ya berdua mereka sekarang lebih banyaknya itu masih advice. Enggak lagi terlibat secara teknis di lapangan. Ya karena ya mereka ngerasa kayaknya energi kita udah habis nih. Gitu kan. Fisik kita udah enggak kuat lah kayaknya harus bikin pasar sehat begadang-begadang macam-macam katanya. Jadi ya akhirnya diserahkan ke anggota muda.  Nah, Seribu Kebun tuh dulu 4 tahun yang lalu tuh dari itu tuh punya anggota muda sebenarnya. Kira-kira itu 5 tahun pertama ya sama tim pendiri. 5 tahun kedua itu 1000 Kebun mulai punya anggota muda. Itu dulu tuh anggota muda aku Vania terus ada Anggit, Fatan, Mentari. Lima orang nih. Memang kerjanya ngurusin 1000 Kebun.  Cuman 1000 Kebun tuh sempat ngelahirin program mandiri lagi namanya itu seni tani. Jadi seni tani itu awalnya adalah program 1000 Kebun. |
|  | Jadi ada programnya 1000 Kebun Namanya senit ani, kapan dimulainya kang? |
|  | 2019 lah. Kita brand storming-nya sejak 2019 tapi mulai terealisasi itu di 2020, akhir 2019. 2020 kita bikin program namanya Seni Tani. Mmm, gitu |
|  | Fokus kegiatan ini bagaimana kang? |
|  | Nah, memang Seni Tani ini kegiatannya banyaknya adalah kita lagi nge-develop sistem pangan alternatif di Kota Bandung. Ya, karena kita mengkritik lah sistem pangan konvensional yang ada sekarang tuh tidak berkeadilan, tidak transparan. heeh.  Tuh stakeholder-nya ada yang dizalimi gitu kan. Kesehatan juga kita enggak bisa jamin, kita enggak tahu ini dari mana sih sayurannya. Tiba-tiba ada di pasar, ada di meja aja. Jadi si pengen nanam memang kita tahu. Tahu enggak diapain di sananya? Dan apakah kita bisa menjamin juga bahwa si produknya atau komoditinya itu dihasilkan dengan cara yang baik. Bukan dengan cara yang zalim misalnya. Di lapangan kita sering temui kan petani harga tomat 800 perak sekilo. Nanamnya 3 bulan. Zalim kan? Iya.  Bulan pas panen 800 perak sekilo. Kita cari tahu ini kenapa bisa kayak gini. Oh, ternyata jawabannya itu general adalah mekanisme pasar. Supply and demand. Oke, jadi selama ini harga-harga komoditas kita itu diserahkannya kepada mekanisme pasar. Sekarang yang ngatur mekanisme pasar siapa? Pemerintah. Eh, bukan tangkula. Ulak. Iya. Pemerintah bisa berkutuk enggak? Ya penting berkutuk. Ya faktanya enggak ada. Gitu kan? Ya semuanya diatur sama pemain-pemain. |
|  | Lalu bagaimana peran pemerintah dalam hal ini? |
|  | Pemerintahnya lemah gitu. Jadi, banyak sekali harga-harga tuh dipermainkan sedemikian rupa seenaknya gitu. Yang kadang itu menzalimi stakeholder yang ada di dalam sistem pangan, terutama petani nya. Petani enggak pernah bisa nentuin harga itu berdasarkan HPP itu enggak pernah bisa. Terus kan HPP. Petani enggak pernah bisa nentuin harga berdasarkan cost yang memang real dia keluarkan di lapangan tuh enggak bisa. Makanya banyak petani sekarang tuh kadang gaji diri sendirinya enggak pernah dihitung.  Karena kalau gaji diri sendirinya dihitung dibandingin dengan harga pasar atau harga mekanisme pasar itu udah pasti nggak akan ngecover. Pasti rugi. Ya udah ngapain gua masukin akhirnya kan? Udah ya artinya cuman pupuk, benih, bahan baku berkurang. Penting apa balik modal? Yang penting balik modal lah. Atau untung. Padahal buntung. Kalau memang dia hitung benar-benar gitu. Tenaga dia, waktu dia, terus sejahteraannya dia, terus makanan, macam-macam. |
|  | Dari yang saya tahu komunitas ini mengembangakn konsep CSA, ini bagaimana kang? |
|  | CSA itu adalah konsep alternatif yang mau kita terapi nih melalui seni tani. CSA itu adalah community supported agriculture. Itu konsep awalnya. Sebenarnya konsep CSA itu tuh udah diterapin sama nenek-moyang kita tuh. Cuman kelemahannya orang Indonesia adalah semua praktik-praktiknya value-nya itu tidak pernah terkodifikasi.  Tidak pernah tertulis dengan baik. Itu ada history-nya lah. Nah, satu satunya resource sumber yang bisa kita dapat itu adalah dari Jepang praktiknya namanya Tike. Jadi di Jepang tuh waktu habis perang atau berawalnya dari keresahan ibu-ibu di Jepang terhadap kualitas makanan yang mereka dapatin. Karena waktu itu habis perang kan pas perang kan banyak kontaminasi kontaminasi ya. Ibu-ibu Jepang tuh takut kalau makanan yang mereka makan tuh beracun gitulah. Belum radiasi dan lain-lain. Akhirnya ibu-ibu kumpulan komunitas ibu-ibu ini mencari petani. dari petani yang mau menanam sayuran atau produk yang sesuai dengan standar si ibu-ibu ini. Nah, di situlah cikal bakal konsep CSA di mana sekelompok petani didukung oleh sekelompok komunitas gitu. Jadi hubungannya direct petani dan komunitas langsung.  Lebih transparan, lebih mendorong terjadinya keadilan ya karena berinteraksi langsung. Petani bisa cerita kesulitan di lapangannya seperti apa? Konsumen bisa bisa cerita ke petani yang mereka butuhkan tuh apa? Oh, iya ya. Karena selama ini selama ini enggak pernah connect kan? Iya iya benar benar. Kita hanya tahu sudah ada di pasar aja. Memang kita butuh semua yang ada di pasar. Iya benar. Memang kita tahu kondisi petani nya. Hmm. Nah, karena kita enggak tahu kondisi petani nya makanya kita beli itu suka nawar.  Udah mah kangkung 2.000 seikat masih ditawar jadi 1.000 gitu kan? Itu manfaatnya ya kan ya. Nah, itu jadi perpendek rantai. perpendek rantai mendorong transparansi, mendorong keadilan antara semua stakeholder yang terlibat dalam sistem pangan itu. Nah, itu namanya CSA Community Supported Agriculture. Sistem pertanian dengan model dukungan komunitas. Nah, itu yang sedang di develop oleh seni tani. |
|  | Mungkin selanjutnya mungkin tentang aktor ya, Kang. Siapa actor yang sering etrlobat dalam kegiatan 1000 Kebun? |
|  | Kita itu sering kolaborasi dengan dua LSM. Kalau 1000 Kebun biasanya kalau lebih acara.  Yang pertama Koi, komunitas organik Indonesia. Yang kedua itu komunitas Hayuhejo, KHH. Koi dan KHH. Kita sering tuh disupport sama PUPUK. PUPUK itu adalah perkumpulan untuk peningkatan usaha kecil. Karena kita dulu disupport movement-nya itu sama pupuk juga secara finansial, secara program bahkan si anggota kita itu capacity building-nya itu di support sama pupuk.  Tiga komunitas itu adalah core-nya. Tapi ada dari tiga itu yang dilahirkannya komunitas 1000 kebun. Nah, KH komunitas Hejo itu itu bisa muncul dulu yang konsep adalah teman-teman komunitas 1000 Kebun. Nah, itu di Kota Baru Parayangan.  Jadi dulu KH itu lahirnya itu sama komunitas. |
|  | Lalu bagaimana kami senit ani kang? |
|  | Nah, seni tani juga sekarang itu lembaga sudah lebih mandiri. Kenapa? Karena sekarang seni tani itu sudah membentuk perkumpulanya sendiri gitu. Karena kita punya bidang yang berbeda dan seni tani kayaknya ini sudah bisa mandiri nih. Secara program dan SDM juga sudah memadai ya udah. Dia bikin kelembagaan sendiri ya gitu.  Dan anggota muda, pengurus 1000 Kebun anggota muda yang tadi yang aku ceritain itu sekarang pindah ke seni tani gitu. Di mana di seni tani mereka fokus nge-develop si konsep sistem pertanian. |
|  | Kenapa kegiatannya menurun kang? |
|  | Jadi sekarang 1000 Kebun kondisinya adalah anggota mudanya kosong. Gitu, itulah kenapa banyak programnya yang pending sekarang gitu. Sudah beralih jadi fokus ke seni tani |
|  | Bagaimana kondisi setelaah 2019 dan pada saar itu covid kalua tidak salah? |
| G   covid | menurun kegiatannya itu di tahun 2019-2020 Pas Covid Dulu itu sebelum Covid itu itu jalan banget tuh kegiatan 1000 kebun Nah pas Covid itu kan PSBB ya? Pembatasan sosial skala besar gitu. Itu stop semua aktivitas. Stop semua activity akhirnya si anggota komunitasnya banyak yang enggak ke-engage. Kita sempat sih bikin beberapa event online ya. Heeh. Kayak sukun, sudut kebun dan macam-macam. Kegiatan online. Cuman kan beda ya feel-nya ya. |
|  | Kegiatannya diganti online ya kang? |
|  | Iya bener online. Online itu kan kadang ada yang suka ngantuk kalau online. Enggak kerasa lah si energinya gitu. Kadang kalau kita ketemu dan kita ngebon bareng gitu. Jadi Itu ngaruh banget tuh.   Tapi di satu sisi, Heeh. penjualan sayuran meningkat. Pada waktu itu masih komunitas 1000 kebun waktu Covid itu belum ada seni tani, sorry. Satu sisi sales penjualan sayuran itu meningkat.  Karena orang-orang itu tidak keluar rumah. Harus masak di rumah kan? Karena harus masak di rumah mereka harus dapat bahan baku. Itu dulu peningkatan sales-nya itu malah di Covid itu ya. 150% naiknya. Ini sangat berdampak sama kegiatan jadi turun disatu sisi penjualan naik gitu kan.  Nah, pada saat Covid sudah beres, PSBB beres. Turun penjualan. Karena orang-orang sudah mulai keluar lagi, kerja lagi, sudah mulai beli makanan mulai keluar lagi |
|  | Setelah itu kegiatan naik apa turun? |
|  | Nah, setelah itu muncul senitani. Senitani juga sebenarnya respons dari Covid juga. Nah, si anggota mudanya itu mulai fokusnya ke seni tani di situ.  Memang kan karena itu program 1000 Kebun awalnya, jadi memang kita pengen menonjolkan seni tani gitu. Jadi semua resource, semua channel, semua aktivitas program itu kita fokusin ke sini. Memang sengaja sih 1000 kebun ini kita vakumin dulu waktu itu. Karena kita mau ngangkat seni Seni tani taninya. |
|  | Apa fokus kegiatan dari 1000 kebun tahun 2019? |
|  | Dari tahun 2019 Komunitas 1000 kebun akhirnya fokusnya itu berubahnya itu banyak ke pasar sehat.  Tapi kegiatan-kegiatan kayak tadi main nge kebun, ngeruk tuh sedikit banget lah sekali-kali. Kita fokusnya banyaknya ke pasar sehat. Jadi kita usahakan setiap tahun itu ada pasar sehat.  Terakhir itu 2022 kemarin pasar sehatnya. kita usahakan setahun sekali. Nah kita udah 3 tahun nih Enggak ada pasar sehat. Ya karena anggota mudanya semakin sibuk kan. Kalau sekarang itu sebenarnya kita lagi bikin program kaderisasi. Kegiatan kaderasi ini kita si support sama KAIL, dan KAIL ini disupport sama Samdana Institut. Jadi, kita bikin satu program yang isinya adalah workshop. Workshop pelatihan berkebun, ada pendampingan. |
|  | Kegiatan kolaborasi apa yang dilakukan bersama mereka? |
|  | Di situ juga ada workshop-workshop apa ini apa refleksi pangan namanya di mana itu fokusnya ke mengubah mindset ya kita belajar pemikiran-pemikiran ekologis di situ nanti output yang diharapkan adalah aku tuh punya circle anak muda baru nih yang bisa aku garap yang bisa aku follow up nanti untuk jadi calon-calon regenerasi pengurus 1000 tahun Karena tadi anggota mudanya sudah ke pesantren tani.  Oh. Udah jadi kita harus punya pengurus seribu kebun yang baru biar programnya tetap berjalan gitu. Oh iya iya iya. Karena mau melibatkan yang senior tuh punya kesibukan masing-masing kan ada susah waktu dan energi gitu. |
|  | Jadi fokus kegiatan tadi edukasi dan kaderasi ya kang? |
|  | Nah, sekarang fokusnya ke kaderisasi. Oh, kaderisasi. Kita mau cari anggota baru. Cari yang modal-modal kan terus gitu ya. Makanya nanti habis lebaran itu salah satu isunya selain tadi program baru kita juga mau menawarkan ke anggota komunitas yang lain nih siapa nih yang mau ngurus 1000 kebun gitu. |
|  | Kalua ngeruk berapa kali seminggu kang? |
|  | Iya, kita ada setiap seminggu sekali tuh ngeruk. |
|  | Iya, itu kan banyak yang terlibat komunitas-komunitas baru, terus penurunan itu kira-kira kenapa itu Kang? |
|  | Faktor SDM sih. SDM. Paling banyak faktor SDM sumber daya manusianya gitu.Karena kan tadi kita punya banyak program, itu kan enggak akan bisa jalan kalau enggak ada orang yang bisa pengurusnya kan. Mmm. Nah, sekarang itu yang di 1000 kebun itu tinggal aku sendiri sebenarnya. Di pengurus plus tim pendiri. Gitu. ya kita tuh udah kepikiran banyak program bahkan banyak request dari anggota komunitas ya. Kapan nih ada program lagi, kapan nih ada ketemuan lagi, kapan ada pasar sehat lagi  Tapi ya karena kita punya keterbatasan itu dan aku juga punya keterbatasan secara personal kan. Iya Aku juga harus ada di sini, kan harus ngapain juga. Makanya ya kayaknya oke. Kita akan fokus kaderisasi nih di tahun ini. Sehingganya goals di tahun ini adalah kita harus punya beberapa orang-orang yang bisa ngurus si seribu kebun. |
|  | Kira-kira ada enggak yang dari pemerintah tuh bantu kegiatan-kegiatannya kemarin, terus siapa saja gitu kira-kira? |
|  | Ini mereka mah ikut senang doang sih. Saya dukung ya ini ini. Ada sih bantuan bantuan kecil ya. Kayak misalnya kita dulu seni tani itu kita kan mau buka kebun itu butuh kompos ya. Heeh. Nah, kita dipermudah tuh sama DKPP yang ketahanan pangan dan pertanian. Karena DKPP sendiri kan punya program namanya Buruan SAE. Nah kita itu kami seni tani terdaftar jadi salah satu anggota buruan sae. |
|  | Apa ada bantuan dari mereka (DKPP)? |
|  | Tapi aku enggak ngerti logikanya tuh gini gitu. Mereka itu kok kayak jarang banget ngasih bantuan ke kita. Kita sempat nanya kan. Kenapa sih kok jarang banget ngasih bantuan ke kita? Oh, seni tani ini mah udah bisa sendiri, udah kalian mah udah keren lah gitu, enggak usah lagi dikasih bantuan gitu-gitu kan.  Iya gitu udah keren lah kayaknya kita enggak usah lagi ngasih bantuan-bantuan ke seni tani ini udah bisa mandiri. Hmm, gitu kan. Padahal kan dia enggak tahu aja di lapangannya kita kan perlu banyak support gitu. Tapi kita dikasih akses ini Misalnya, “sok kalau perlu pupuk ambil aja ke dinas”. Gitu. Asal ada surat dari kelurahan, surat pengantar. Ada mobilnya, sok ngambil mau sebanyak apapun. Boleh ngambil nanti diangkut. Nanti dibawa sama kalian juga boleh. |
|  | Oh bentuk bantuannya hanya pupuk gitu ya kang? |
|  | Pupuk, supportnya paling ngasih akses-akses sih. Dulu juga dari kelurahan sekarang kan udah ganti lurahnya. Kalau dulu tuh lurahnya tuh ngedukung banget dengan program-program kayak gini. Karena Arcamanik tuh dulu masuk ke wilayah kawasan bebas sampah. Mmm. Kecamatan Arcamanik khususnya Kelurahan Sukamiskin. Dulu itu Bu Lurahnya itu sangat pro dengan kegiatan-kegiatan berkebun dan pengolahan sampah. Namanya Bu Farida. |
|  | Setelah Bu Farida gimana kang? |
|  | Nah, cuman pas Bu Farida sudah beres masa jabatan, beliau naik pangkat kan. Masuk ke kecamatan, nah lurah yang ganti ini yang baru. Ini yang kurang lah. Kurang mendukung.  Bahkan dari teman-teman di DKPP bilang, "Ah, lurah sekarang mah kurang pisan ya kang kurang banget Kecamatan yang baru pun sekarang mendukung kegiatan-kegiatan pengelolaan sama dan pertanian tapi lagi-lagi pertanyaan kita tuh kenapa sih mereka menganggap kita tuh enggak perlu support gitu. Hm. Selama itu kenapa sih mereka mau kita tuh enggak perlu support? Seni tani itu udah keren, udah apa, udah apa? Padahal dengan support mereka tuh kita bisa memperluas dampak sebenarnya. Benar kan |
|  | Berarti tidak ada support lain kang? |
|  | Heeh. Malah kita harus cari sendiri gitu support-supportnya. Kayak kita ikutan kompetisi Pertamina Foundation. Dulu dapat tuh kita bikin program tani besar itu. Heeh. Dari Pertamina Foundation kita harus ikutan kompetisi pundi hijau, harus Ikutan kompetisi CSR-nya Pupuk Kujang. Sekarang aja untuk bikin CSR ini kita harus berkompetisi dengan banyak konsorsium ya waktu itu. Sama ini ini programnya Hivos.   Namanya program Humanis Hivos. Asia Tenggara. Selama ini kita tuh ngusahain sendiri gitu semuanya. Kayak enggak ada aja bentuk support yang konkrit buat kita teh gitu kan. Kalau akses mah okelah gitu. Benih dan pupuk tapi fasilitas, infrastruktur Itu enggak pernah dikasih.  Program pun kita enggak pernah diajak misalnya ada yang ini ada dari Bank Indonesia mau ngasih dana buat buruan sae. Kita tuh enggak pernah gitu masuk radar untuk dapat bantuan itu enggak Semuanya kita usahain sendiri. Dianggap mandiri. Dianggap mandiri kan? Loh, yang mereka bantu juga harus sudah mandiri dong. Sudah berapa tahun buruan saya yang mereka bantu. Masa terus disuapin? awal aja berusaha mandiri gitu kan. Enggak ada yang nyuapin. Enggak ada yang nyuapin. Kita cari sendiri fundingnya |
|  | Bagaimana dengan akademik kang? |
|  | dari akademik juga dapat dari UNPAS, dari ITB. Biasanya kita suka ini nge-develop program bareng. Mmm. Kalau kita tuh biasanya kerja sama sama Bu Nita sama SBM. Waktu itu bikin program pelatihan, bikin apa, bikin apa. Dapat funding juga dari situ. Dari Unpas juga pernah kalau enggak salah ngasih funding buat bikin buat nge develop kebun komunal kita dulu tuh dari Unpas dananya.  Terus kita juga sering dikasih volunteer eh magang anak-anak magang sama Unpad sama ITB yang sering itu Unpad sama ITB sih. Tenaga magang mahasiswa kaya dia lagi skripsi dari sana tenaga magang diarahinnya ke kita jadi kita punya bantuan SDM yang lumayan lah untuk teknis lapangan kan. Untuk macul-macul untuk ini volunteering untuk itu banyak buat program juga bisa. Bahkan ada yang keterusan sampai sekarang tadinya magang. Kang Gilang.  Gilang itu dulu penelitian. Salah satu yang diteliti adalah seni tani waktu itu. Dia meneliti sistem pangan. Dia bantu-bantu akhirnya keterusan sekarang dia jadi salah satu tim di project urban future-nya Hivos. Ini yang lagi dikerjain. |
|  | Sekrang lagi ngerjain Urban Future kang? |
|  | Lagi jalan. 3 tahun project-nya. Programnya kita mencoba mengimplementasikan tadi sistem CSA skalanya lebih besar di scale up. Plus kita juga nanti hasil dari scale up itu kita buat jadi semacam paper. Nah, paper itu kita advokasi ke pemangku kebijakan  Jadi ujungnya sih harapannya ya kita enggak berharap jadi perwujudan atau perda sih. Seengganya bisa jadi masukan atau rujukan buat teman-teman pemakai kebijakan tuh kalau ingin bikin sistem pangan atau pengen bikin sistem pangan alternatif di kota Bandung. Benar-benar. Karena kalau tahu faktanya kalau ngobrol sama dinas ya. Itu Kota Bandung itu kayak Wild West Desperado. Sistem pangan Liar.  Karena sistem pangan kita selama ini itu dikendalikan oleh swasta. Dan dinas itu enggak punya tupoksi untuk mengintervensi itu. Kayak dinas DKPP sekarang tuh fungsinya hanya dia mau observasi dan melaporkan ke Bulog. Kalau masalah operasi pasar, mahal operasi pasar gitu doang.  Tapi yang mau intervensi misalnya untuk intervensi di distribusinya, di pengendalian harganya, di macam-macam tuh enggak bisa daerah. Gitu, enggak ada tupoksinya.  Mereka tuh juga resah juga. Berarti selama ini kita makanan kita tuh diatur sama kepentingan swasta. Memperkaya orang-orang itu. Dan bisa jadi malah yang jadi standarnya itu adalah standar pragmatis kan. Hanya mikirinnya Cost benefit aja gitu.  Untung rugi di mana mikirin cost benefit doang kan berarti enggak mikirin value yang lain tuh. Entah keadilan, entah kesehatan, transparansi kan enggak dipikirin. Yang penting cost benefit Benar benar Sekarang tuh pas kita tahu info itu tuh rada merinding sebenarnya. Buset selama ini yang gua makan itu yang nentuin itu intervensi pemerintah itu kecil banget. Karena kan pemerintah itu kan harusnya masuk three party ya. Three party kan selain konsumen dan produsen pemerintah juga harus masuk buat mengendalikan dan mengawasi gitu.  Tapi sekarang tuh enggak ada tupoksi nya, enggak bisa. Berarti desperado banget kan? Heeh. Wild West gitu liar. Dikendalikan beda kalau di Jakarta, di Jakarta kan punya food station. Food station itu lembaga yang dibuat oleh pemerintah buat apa? Mengendalikan supply and demand, mengendalikan harga, memastikan stakeholder-nya itu sejahtera. Food station tuh. Di Bandung ada enggak food station? Enggak ada. Bulog, Bulog itu fungsinya beda sama food station.  Bulog itu ya sedang persediaan aja. |
|  | Jadi kalau mungkin ini ya kan tentang aktor ya masih Berarti kalau 2019 itu kan meningkat ya. Terus kemudian 2022 sampai 2025 menurun untuk aktornya ya. |
|  | Betul karena ada yang ke kami seni tani. Kita tuh berbadan hukum juga baru Kayaknya baru 5 tahun atau 4 tahun. |
|  | Bagaiman awal mula muncul kami senit ani? |
|  | Ya, ini kan lagi riset lah ya cari informasi ya. Eh, dulu itu 1000 Kebun itu sebelum ada Senitani kita tuh sempat ada program yang lain namanya Warung 1000 Kebun.  Soalnya Warung 1000 Kebun ini dulu di rancangnya adalah Warung 1000 Kebun itu mesin yang bisa mencetak sumber daya buat aktivitas 1000 Kebun. Jadi kita mengkonsep si 1000 Kebun ini itu mandiri gitu. Kita enggak mau selalu bergantung pada CSR.  DIsitu kita kepikiran gimana kalau kita punya lembaga usaha, lembaga usaha ini bisa memutarkan dana atau uang yang bisa digunakan nanti buat komunitas Kebun bikin program-program. Awalnya memang kegiatannya lumayan berjalan kan. Nah, dulu yang membuat konsepnya itu adalah aku dan Vania. Karena kita terinspirasi sama Bulk Store. Bulk Store itu toko curah kita referensinya dari UK, dari macam-macam.  Di mana toko itu tuh kan curah ya. Jadi sebagian besar barang itu adalah curah. Artinya kita meng-encourage orang tuh buat buat bawa ada sendiri dari rumah. Mmm. Kita pakai Kalau yang enggak bisa curah ya tetap ada packaging-nya. Tapi kita berusaha responsible lah dengan si packaging-nya. Kita juga di situ jadi marketplace, marketplace buat produk-produk yang dimiliki oleh anggota komunitas. Karena kan kita sering bikin pasar sehat tuh ya.  Puncaknya itu tahun 2019 kita sering bikin pasar sehat, kita kan ngumpulin UMKM dan petani tuh di pasar sehat. Kan kalau pasar sehat mah sekali-sekali event-nya paling setahun sekali, setahun dua kali, tapi itu bisa setahun tiga kali gitu.  Mereka tuh butuh solusi yang lebih konkret, yang lebih sustainable, yang lebih ya berlanjut lah gitu rutin. Makanya kita bikin si warung 1000 Kebun. Semua barangnya itemnya itu dari anggota komunitas semua. Dari UMKM dan petani skala kecil. Nah, kenapa kita bantu petani skala kecil. Karena petani skala besar mah sudah punya marketnya sendiri, punya modal sendiri, punya offtaker-nya yang harus dibantu kan small holder farmer sih. Petani-petani small scale, skala kecil yang mungkin lahannya maksimal 3 hektar gitu. Enggak lebih dari 3 hektar. |
|  | Jadi kegiatan 1000 Kebun ini menghimpun ya kang? |
|  | Memang 1000 kebun itu kita tuh konsepnya hanyalah wadah. Oh wadah ya sebelum kebun. Heeh, kita hanya wadah yang punya kebun tuh anggotanya. Oh gitu. Karena 1000 kebun tuh waktu itu tuh yang di yang kita rasa yang diperlukan nih oleh para stakeholder ini adalah wadah. Untuk menyatukan kalau UMKM dan petani butuhnya wadah buat menyatukan mereka.  Selain mereka bisa sharing knowledge juga wadah untuk ya tadi menyalurkan produk. Menjual produk-produk mereka karena biasanya small holder itu atau UMKM itu adalah owner dan produsen.  Dia yang punya dia juga yang bikin. Beda kalau industri yang sudah besar kan dia yang punya belum tentu dia yang bikin kan? Iya. Yang bikin mah Orang lain. Tapi kalau UMKM dan small holder farmers itu dia yang owner, dia yang bikin, dia yang harus marketing in juga, dia harus jual juga gitu kan. Oke, membantu petani.  Nah, makanya seri warung itu waktu itu datang di situ ya udah kalian mah fokus produksi yang sebagus-bagusnya sebaik-baiknya. Masalah market, masalah marketing macam-macam. Itu kita yang handle. |
|  | Apa sekarang sudah berbeda kepemilikan dengan warung 1000 Kebun |
|  | Iya, beda kepemilikan. Jadi gini. Nah, itu salah kita juga ya. Jadi kan kita waktu itu hubungannya hubungan kekeluargaan ya. Oke. Jadi agreement-nya pun gentleman agreement. Kita ngerasa ngapain kita ambil atas putih lah. Toh kita kan sesama teman. sama, saya punya visi-misi yang sama soal ini gitu kan. Ternyata ada satu orang yang memang punya visi sendiri gitu.  Karena melihat potensi si warung 1000 kebun ini cukup besar. Karena 1000 kebun itu follower-nya 20.000-an lah ya. 25 itu tuh organik. Kita tuh enggak pernah sama sekali beli follower, bayar orang macam itu enggak. Itu purely dari kita bikin konten plus sama Word of mouth dari anggota komunitas. Karena kita nge-concept-nya dulu tuh warung tuh gini. Ini tuh kan warung teh punya bareng-bareng.  Jadi kalau mau warungnya sukses ya promosiin bareng-bareng gitu. Jadi orang yang jualan juga dia promosiin gitu. Kalau mau beli produk saya ke warung ke warung. Oh gitu. Ini Word of Mouth gitu. Word of Mouth plus ya organik lah gitu dari konten-konten. Banyak omsetnya lumayan. Setahun itu kita bisa dapat kalau dihitung tuh omsetnya untuk ukuran warung sekecil itu itu bisa 1,2 miliar. iya satu tahun itu yang gak terpublish |
|  | Itu omsetnya segitu kang? |
|  | Ya omset lah dari ratusan juta itu ya potong lah. Misalnya kan kita reselling juga ya. Ya yang buat kitanya mungkin sekitar 25%. Gitu ya tetap lumayan lah. Lumayan. Ya, ada sebagian buat operasional, sebagian buat profit. Profit itu sekitar 5% kalau enggak salah. Buat operasional 20% dari harga. Itu omsetnya besar, hype-nya juga kencang karena waktu itu kan UMKM enggak populer kayak sekarang ya. |
|  | Produk apa yang dijual? |
|  | Dulu tuh zaman kita itu orang tuh gerakan organik dan UMKM tuh kayak belum terlalu keangkat aja gitu. Hmm. Makanya produknya itu banyak yang unik kan. Yang mereka tuh enggak bisa dapat di supermarket. Bisa dapat di warung dan minimarket gitu.  Bahkan sampai sesimpel produk air kelapa. Airnya dimurnikan dibotolin. Itu tuh pada waktu itu tuh orang pada kaget. Oh, air kelapa bisa kayak gini. Hmm, dimurnikan. Bisa dimurnikan dan dibotolin. Dan pas diminum rasanya manis gitu. Oh, gitu. Kemarin bikin gitu juga kan. Ada salah satu UMKM kita. Nah, itu laku banget tuh. Dan pada saat pasar itu pada kaget, oh, air kelapa bisa diginiin. Jadi dulu tuh kita punya uniqueness juga dari di mana produknya itu limited gitu. Hanya dimiliki oleh ya UMKM yang ada di Komunitas Seribu Kebun.  Karena small scale kan, artinya unik produknya bisa jadi enggak sama sama yang lain. Dan dijual sama Warung Seribu Kebun. Warung Seribu Kebun punya uniqueness itu. Kita juga punya jaringan yang banyak. Terus tadi World of Mouth-nya kencang banget di kita tuh. Kita enggak pernah sama sekali promosi influence itu enggak pernah. Ya udah World of Mouth aja. Kekuatan anggotanya juga banyak. |
|  | Tahun berapa mulai misah dengan warung 1000 Kebun |
|  | Warung itu ya, kalau aku nggak salah ya, nanti bisa dicari lagi. Oh, 2015 sudah lama akhir 2015 akhir itu yang dulu yang ngawalin tuh aku vannia sama Edo satu lagi anggota komunitas. Sekarang dia jadi dosen di Tasik. |
|  | Dan pertama kali buka kapan kang? |
|  | Itu kita pertama buka tuh di 25 Desember. Itu barengan sama Natal. Nah, karena barengan sama Natal lagi liburan kan, momentum, wah ramai itu yang datang, booming. Situ jebret, jadi kalangan penikmat makanan saya tuh booming lah waktu itu orang bisa di kebun. Gitu omsetnya gede. Paling rendah kita tuh sebulan tuh Rp80.000.000. Omsetnya paling rendah. Kalau lagi sepi pada waktu itu. Bisa tembus sampai 180 sebulan.  Orang sekedar gitu doang. Iya. Kaget gitu juga. Iya. Itu juga enggak nyangka oh ternyata yang kita jual tuh udah ribuan item. Kan kita pakai PWS kan? Kalau di PWS Pas kan kelihatan tuh jumlahnya kan. Memasukkan segini, item yang paling laku tuh ini, jumlah item yang terjual segini. Itu udah ribuan ini. Kaget juga enggak kerasa ya udah ribuan jual. Nah, aku ngemanajerin tuh 2 tahun di Warung Seribu Kebun. |
|  | Kapan pertama kali mulai ngelepas warung 1000 Kebun |
|  | Nah, aku mulai ngelepas Warung Seribu Kebun tuh pada saat sudah mulai merasakan ada keanehan-keanehan banyak. Nah, si orang ini tuh mulai involve secara penuh di Warung Seribu Kebun. Itu pada saat involve kok dikit-dikit Tim 1000 Kebun yang lain kok dikeluarin ya gitu secara halus gitu. Oke. Dari aku dulu keluar. Eh, dari Edo dulu. Oke. Keluarin sama aku. Terus aku di kick. Heeh. Terus vannia di kick terakhir. Terus yang lain juga di kick gitu. |
|  | Tapikan warung 1000 Kebun identic dengan Komunitas 1000 Kebun ya kang? |
|  | Nah, itu dia. Kita tuh lagi kita kan coba mikir ya ini nama 1000 Kebun ini harus diselametin. Iya. Akhirnya ya sama-sama akhirnya kita tuh remis.  Oh, iya. Kita dengan pak Ali remis karena dia juga enggak bisa ngeklaim ini atau bisa ngeklaim ngeklaim nama 1000 Kebun itu enggak bisa karena enggak punya hitam di atas putih kita juga enggak bisa. Oh, iya. Jadi sama-sama enggak bisa gitu. Jadi ya udahlah. Tapi nah makanya nanti habis lebaran tuh kita mau declare. Warung Seribu Kebun bukan lagi bagian dari Seribu Kebun. Soalnya sampai sekarang itu masih ada orang-orang yang nagih ke kita.  Gitu kan. "Kang, ini saya belum dibayar." Oh gitu. Bukan lagi aku. Aku bukan lagi di Seribu Kebun. Hubungin ke Bapak itu aja. Silakan kontak itu urusan Anda. |
|  | Sekarang gimana kang? |
|  | Akhirnya dia juga bikin circle sendiri dan yang masuknya pun akhirnya Lebih ya anggota komunitasnya lebih sedikit produk-produk komunitasnya. Banyaknya produk dari circle-nya dia sendiri. |
|  | Apa adanya kami seni tani berdasarkan dualism ini kang? |
|  | Nah, kita bikin seni tani, salah satu motivasinya adalah mencari badan usaha baru untuk mendanai komunitas. Akhirnya kita. Mutusin buat yang baru saja |
|  | Kapan persisnya mulai Kami seni tani kang? |
|  | Seni tani 2020. Kurang lebih lah ya, 2020-an. Itu yang tadinya hanya menghimpun jadinya mengelola tanam sendiri. Tadinya kita hanya menghimpun. Sekarang masih ada menghimpunya sih. Tapi kita juga nanam sendiri gitu. Urban farming juga.  Ya, konsepnya mirip mirip ya tengkulak sebenarnya. Tapi tengkulak yang berkeadilan. Tengkulak yang transparan gitu. Diambil misalnya diambil berapa, dijual berapa itu tahu lah ya. Transparan. Konsumen dan produsennya tahu dijualnya berapa. Konsumen juga tahu saya beli berapa dari petani ini. |
|  | Lalu fokus kegiatannya seperti apa? |
|  | Awal-awal itu seni tani kita fokusnya di urban farming dari kebun sendiri. Kebun sendiri. Kita tuh awalnya pakai lahan fasum kan? Lahan fasum di Arcemanik. Heeh. Itu lahan RTRW yang ada di situ kita pakai kita transform. Sebenarnya seni tani itu motivasi awalnya, kalau seni taninya mah keresahan juga sih.  Keresahannya tapi lebih ke ini tuh lahan-lahan kosong, lahan-lahan tidur, ini tuh resource sumber daya yang tidak dipakai gitu. Sayang aja. Ya ada orang punya tanah di situ. Orangnya di mana enggak tahu. Tanahnya diam aja di situ gitu. enggak dipakai. Atau di bawah suat waktu itu ya. Heeh. Di bawah suat itu ada lahan luas kan. Itu enggak dipakai sayang banget gitu kan.  Hanya jadi rumput, padang rumput, blukar yang orang tuh suka buang sampah. Tapi yang buang sampah itu bukan orang situ. Kan suka ada yang naik motor. Nih lu sampahnya. Karena enggak kelihatan kan semak lukar. Oh iya benar sih. Ini orang buang sampah tuh bebas aja. Ternyata udah banyak isinya. Iya gitu. Nah, itu konsennya itu. Dan yang harus memelihara itu kan RT/RW. Itu bebannya cukup besar biaya untuk memelihara itu karena luas tuh. Luas kan harus dipotong apalagi musim hujan kan.  Kalau dipotong sampahnya dikemanain. Iya. Jadi based on problems problems itu akhirnya ya udah kayaknya kita jadiin kebun aja. Yang pertama udah pasti akan dirawat karena ditanamin Yang kedua, ada yang ngerawatnya. Dan yang ketiga, orang tuh kalau kita sudah olah kan orang enggak berani lagi buang sampah. Karena sudah kita buka. Nah, sudah ada yang punya. Itu pas pertama kali ngolah sampah tuh pas ngegarpu tuh di tanahnya tuh ada bantal. Ada kasur.  Kasur Palembang itu yang lipat. Ada benda-benda aneh itu banyak tuh. Barangkali itu berapa karung tuh kita keluarin dari situ. Sampahnya luar biasa. Enggak kelihatan. Kan soalnya ditutupin sama rumput kan. Iya. Ternyata untuk orang buang sampah. |
|  | Intinya berangkat dari keresahan ya kang? |
|  | Nah gitu, keresahan ya plus keresahan dari komunitas juga. Kita butuh badan usaha baru untuk mendanai kegiatan komunitas |
|  | Apakah ada naik dan turunnya kang? |
|  | Naik turunnya pasti ada lah. Sen itani itu kan kita bawa konsep baru ya. Yang di mana konsep ini tuh orang tuh belum ngerti ini teh apa maksudnya.  Kan kalau di CSA tuh, kita ngajak orang itu untuk merencanakan mau makan apa. Karena sistemnya itu subscribe. Orang bayar di muka nih. Karena kan ada orang enggak bisa beli kalau enggak jadi member. |
|  | Itu bayar dimuka untuk apa? |
|  | Karena salah satu hambatan petani adalah modal. Selama ini dia dapat modal itu dari bandar. Itulah kenapa harganya bisa diatur seenaknya sama bandar. Karena tuh dia juga ngutang dari bandar.  Nah kita ada keresahan itu jadi ya udah nih duitnya dari mana? Dari bank beresiko meminjam kan? Iya. Dari mana nih? Dari bank emak sama aja gitu. Oh, kayaknya gimana kalau enggak dari konsumennya sendiri. Jadi konsumen bayar bayar di depan, kita kumpulin uangnya. Nah, uangnya itu kita pakai buat nanem. Modal awal buat nanem. Beli pupuk, beli benih macam-macam. Udah plus untungnya buat petaninya juga gitu.  Nanti konsumen dapat apa, nanti pada saat masa panen konsumen nerima sayurannya. Itu bayarnya di awal |
|  | Berapa bulan? |
|  | kita start-nya pun enggak pure kayak gitu sih. Itu konsep yang mau kita bangun ya. Tapi kita tetap masukin juga sistem konvensional. Jadi kita sebenarnya kan tetap punya koneksi ke petani existing ya. Dan dia itu udah berproduksi gitu.  Ya udah karena kita waktu itu Itu enggak ada komoditi apa-apa, enggak ada produk, karena butuh waktu kan. Sekitar 40 harian lah untuk sayuran-sayuran daun akhirnya kita juga ngambil dari situ. Itu kerja sama Kerja mitra-mitra petani kerja sama untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. |
|  | Siapa mitranya? |
|  | Ada Pangkalan Mekar namanya. Pangkalan Mekar Itu di daerah Ciwidey. Terus ada rumah kayu. Rumah kayu. Itu beberapa kali dulu kita sempat di supply sama rumah kayu. Terus ada di Dagongiri, Pak Odang. Dago Giri. Nah, kalau sekarang itu banyak yang dari Buruan Sae juga nih. Oh, Ada Pak Rukijan dari Buruan Sae, ada RW 13, ada dari Mitra Dago. Kita juga ngambil-ngambil sayur dari kebun-kebun urban selain kebun rural juga gitu. Ya ada tujuh atau enam ya Mitra yang sampai sekarang itu kerja sama sama kita tuh. |
|  | Apakah dari kegiatan itu sudah ada profit? |
|  | Ya, akhirnya kita juga menyadari ya sampai sekarang sinetani juga belum profit. Karena target kita sekarang tuh kan penetrasi pasar ya. Benar. Yang penting penetrasi pasar dulu lah profesional ke bayar dulu. Nanti profit mah kalau kita udah penetrasi pasar profesional full semuanya ngecover ke bayar baru kita mikirin profit nih nanti pengembangannya gitu kan. Transformasinya gitu. |
|  | Apa kegiatannya masih jalan? |
|  | Member kita itu sekarang itu per bulan ya sekitar kurang lebih ya. Fluktuatif sih. Sekitar 25 rata-rata. 25 orang sebulan. Targetnya kita kita mau ningkatin jadi setengahnya 60. Bahkan kalau optimisnya 100. Tapi setidaknya 60 harus kita reach lah gitu di tahun ini gitu. Perbulan customer perbulan.  Itu bayarnya membership. Terus orang bayar di muka. Terus orang disuruh milih mau makan apa gitu kan. Itu tuh enggak terbiasa orang Indonesia tuh. Kalau di luar udah kayak gitu ya kan? Kalau di luar kan kayak gitu. Karena memang di luar itu kan empat musim. Jadi jendela mereka buat ngasilin pangan tuh pendek. Makanya mereka harus terplanning tuh. Kalau di Indonesia kan sepanjang tahun bisa Ada. kan Cabai bisa sepanjang tahun ada. Artinya kita enggak terbiasa untuk merencanakan mau makan apa.  Impulsif lebih impulsif. Oke, benar benar. Datang ke pasar teh ya udah ada apa di pasar beli. Iya beli. Hari ini masak ini nih. Masa ini gitu. Enggak pernah oh saya bulan ini mau masak ini ini gitu |
|  | Ada hambatannya ga kang? |
|  | Nah itu hambatan sampai sekarang itu, memngdukasi masyarakat. Iya, makanya kita akan fokusnya di tahun sekarang tuh adalah sharing information. Information sharing mengenai value isi konsep CSA. Buat apa? Biar timbul awareness gitu. Karena kalau mereka udah punya awareness, demand akan mengikuti dengan sendirinya.  Dengan UF, Uban Future. Uban Future yaitu target pragmatis dari sinetani ya. Tapi kita juga memfasilitasi target dari Uban Future gitu. Kesejahteraan petani, keterlibatan anak muda dalam bikin kebijakan pangan dan lain sebagainya. Tapi kalau internal sih instansi sih itu sih, mumpung ada yang ngasih modal, ngasih resource, ya kita harus capai target itu |
|  | Hivos ya yang danain? Sampai tahun berapa? |
|  | Iya Hivos, itu programnya 3 tahun sampai 2027 |
|  | Berarti beda dengan Lets be young farmers? |
|  | Beda kalau Lets be young farmers murni kegiatan penelitian sama Akatiga riset sosial Dulu tuh akatiga tuh dia tuh pengen coba melangkah jangan hanya riset. Tapi harus sudah implementasi risetnya gitu. Dia punya dua tempat di Sukabumi dan di Kebumen. Mereka enggak punya expertise di bidang pangan kan. Akhirnya dia ngajak 1000 kebun untuk jadi partner. Gitu. Mitra pendamping dalam melaksanakan si program si dan Young Farmers. Sama sama Hivos juga. Itu jalan 2 tahun dnegan akatiga |
|  | Seni tani sekarang lagi jalanin program Urban Future? |
|  | Itu seru juga sih kita jadi bisa tahu kenapa sih anak muda desa kok banyak yang enggak tertarik bertani. Oh ternyata bukan anak mudanya yang enggak minat. Sarannya. Tapi anak muda itu kadang tidak diberi ruang. Tidak diberi space, tidak diberi resource oleh anggota senior yang ada di situ. Walaupun dikasih tanah tuh tanah yang marginal gitu. Ini ke barudak lah maksudnya tanah nu eta paling ujung gitu yang enggak produktif gitu kan.  Gimana mau di ini? Buat anak-anak ini gitu kan. Kebumen juga sama. Kita dikasihnya waktu itu tanah tanah marginal yang semua orang tuh enggak mau. Iya benar benar benar. Karena itu bagian paling akhir buat dapat air. Iya. Tanah Iya, tapi kita buktikan gitu. Dengan itu ternyata tetap bisa anak muda artinya tetap bisa berkarya. Enggak ini kok enggak anak muda itu jangan dipandang sebelah mata lah. |
|  | Urutan kegiatannya jadi gmn kang? |
|  | pertama itu warung. Udah ada warung itu baru yang kegiatan Let's Be Young Farmers.  Udah Let's Be Young Farmers baru seni tani. Nah, setelah seni tani baru Urban Future sekarang. Oke. Itu seni tani yang jalanin Urban Future. |
|  | Kegiatan awal Komunitas 1000 Kebun sebagai wadah berarti ya? |
|  | Wadah ya. Orang buat berbagi, orang buat ngobrol cuman lama-kelamaan yang dicurhatin tuh makin meluas. Di grup. Karena yang masuknya itu jadi anggotanya itu semakin beragam background-nya. Oh iya kan cuman orang-orang yang hobi doang kan. Oleh itu ya kita keresahan itu di Arcamanik nih banyak orang suka tanaman salah satunya. Tapi kita enggak punya wadahnya buat mewadahi orang-orang yang suka tanaman ini.  Tapi sering berjalanya waktu yang masuk semakin beragam latar belakangnya ada aktif -nya, ada akademisinya, ada petaninya. Akhirnya topik yang muncul itu adalah semakin meluas. Enggak lagi hanya ngomongin teknis berkebun. Bahkan sampai ngomongin politik pangan, ngomongin keresahan-keresahan di lapangan, curhatan petani gitu kan. Ya itu kayaknya kita gak bisa nih kita cuman ngomongin hobi doang nih gitu kan.  kita coba perluas makanya bikinlah warung 1000 kebun. Karena itu kesimpulan dari curhatan berbagai holder di komunitas adalah kita bikin warung 1000 Kebun. |
|  | Apa ada kompetitor selama perjalanan komunitas |
|  | Kayaknya sih perpecahan internal aja sih. Karena kita tuh Seribu Kepun itu kan sangat bebas ya.  Artinya sangat terbuka lah open. Jadi kita enggak pernah nganggap yang lain. Yang lain tuh kompetitor. Karena toh yang diperjuangkan sama. Keadilan, soal pangan, soal keadilan, lingkungan. Ini perjuangan tuh sama. Kan conflict of interest itu terjadi ketika interest-nya itu berbeda. Itu berlawanan. Kalau kita sama-sama punya misi soal pangan, soal lingkungan, berarti interest kita line sama. Ya udah saling mendukung aja ngapain harus komisi.  Kecuali kita ngomonginnya lingkungan, Anda ngomonginnya apa perbanyakan tambang misalnya. Atau penggunaan lahan-lahan tidur itu jadi perumahan misalnya. Itu kan udah jelas berbeda pasti ada konflik. Nah, kalau untuk yang gitu-gitu sih Kita menjauh aja sih. Karena gini 1000 Kebun tuh kan cara orang protes tuh macam-macam ya.  Kita enggak pernah punya merasa punya kapasitas untuk mengadvokasi demo, mengadvokasi sesuatu. Karena kita ya enggak punya kapasitas itu. Kita enggak punya background akademis yang formal clear gitu ya. Kayak gerakan-gerakan agraria kan rata-rata background-nya akademis tuh. Ada yang dari hukum, dari fakultas apa gitu yang memang tuh tugas mereka adalah advokasi gitu. Jadi, cara mereka melawan adalah dengan demo. Iya, iya. Dengan bikin diskusi-diskusi kritis. Nah, kalau 1000 kebun pun gimana cara ngelawannya?  Ya dengan bertani gitu. Dengan bertani kita sempat dikritik soalnya dulu sama satu inilah gerakan agraria gitu ya. Ini komunitas-komunitas berkebun tuh pada ke mana nih pada saat ada kasus di wadas, di mana-mana? Kok enggak bersuara sih gitu kayak gitu kayak asik dengan aktivitas sendiri. Nah, di situ kita bilang Kita itu background-nya adalah petani, farmers. Cara ber cara petani melawan gimana dengan bertani?  Kita ubah cara bertaninya seperti apa? Kita dengan cara bertani yang tidak mengikuti sistem pertanian konvensional yang sekarang diendorse oleh kekuasaan. Kan sekarang kan sangat chemical heavy dan growth production bahkan hutan-hutan lindungi itu dibuka gitu kan. Buat nanem pangan walaupun nanemnya singkong jadinya jagung.  Iya kan itu aneh itu. Nanemnya singkong dipanen jagung. Aneh banget nih. cari teknologinya tuh gimana caranya bisa berubah. Singkong jadi jagung gitu. Keren banget tuh ilmuwan Amerika aja kagak bisa. Harus belajar gitu. |
|  | Bentuk perlawanan seperti apa yang dilakukan? |
|  | Dengan cara mengimplementasikan konsep-konsep produksi pangan yang memang menurut kita itu ya tidak bagus buat lingkungan. Ada jargon bertani atau melawan. Pertanian itu kan bisa jadi simbol ya. Bukan hanya bertani itu bukan hanya selalu ngomongin soal produksi pangan. Pertanian itu bisa jadi simbol perlawanan, jadi simbol advokasi, jadi simbol macam-macam. Luar biasa. Gitu.  Ya kita petani gimana caranya kita bisa berdebat kayak akademisi Fakultas Hukum gitu soal kebijakan. Kagak ngerti kita. Gitu kan? Ya udah kita dengan rules kita aja, dengan bertani gitu. Dengan aturan. Pertani apa? Pertani sebagai perlawanan. Heeh. Karena bentuk perlawanan kan macam-macam. Enggak harus selalu demo. Harus selalu langsung diskusi gitu. |
|  | Dari mana aja anggota komunitas? |
|  | Kita itu anggotanya itu seluruh Indonesia sampai aku aja enggak kenal nih siapa gitu. Oh Oh gitu. Sering gitu jalan-jalan misalnya ke Jogja. Aku ikut acara apa gitu di Jogja. Ada acara cara apa itu itu aku lupa diskusi juga lah. Ternyata yang ngerekomen aku buat diundang itu anggota seribu kebun. Ya aku tuh enggak kenal dia tuh siapa.  Pas saya gini, pas datang kan "Kang seribu kebun ya?" Iya benar. Saya juga seribu kebun seribu kebun gitu kan. Sampai enggak kadang tuh suka ketemu anggota komunitas. Yang kita tuh enggak tahu dia tuh enggak tahu komunitas gitu. Mmm, saking banyak ini ya. Karena banyak kan. Dan selama ini kan kita tuh mainnya di Bandung karena kan rata-rata kita orang Bandung kan, pusatnya di Bandung ya udah aktivitasnya banyaknya di Bandung Iya.  gitu Jadi kadang anggota-anggota di luar Bandung tuh enggak saling kenal, pas saling kenalnya pas aku lagi ngisi materi ngejelasin komunitas Sibu Kebun. Terus dia ngacung "Kang aku ngejelasin Sibu Kebun kita forum." "Oh iya siapa namanya?" gitu. Gitu, ada yang dari Sentani sampai Papua tuh di Sentani dia ngebun. Di Philadelphia juga ada. Di mana? Orang Indonesia Heeh. Oh Amerika ya.  Ada juga di Oh yang kemarin itu ya. Pak siapa ya aku lupa. Iya iya iya iya. Orang Philadelphia tuh yang dia Urban Farming di sana kan menggantikan Urban Farming itu anggota si Bukun juga. Iya, kaget kemarin tuh siapa |
|  | Kalau tertarik gabung bisa kang? |
|  | Kalau tertarik ya bisalah nanti kita ngobrol lebih jauh lah  Karena bicara pangan itu Karena gini sekarang itu Kota Bandung kan sering digadang ya sama dinas itu kan pangannya 96% dari luar Bandung. Kenapa bisa seperti itu? Karena memang Kota Bandung itu tidak dirancang buat menghasilkan pangan. Enggak ada tuh di perencanaan tata ruang tata kota Bandung tuh sampai 2030 atau 2040 tuh mengenai ruang terbuka hijau. Heeh.  Banyaknya itu adalah Bandung mau dibentuk jadi kota jasa dan kota komoditas atau produksi atau produk. Gitu. Jadi enggak masuk hitungan tuh ruang terbuka hijau, ruang-ruang pangan kecil-kecil di Kota Bandung tuh enggak masuk hitungan. Jadi secara anggaran juga dikit banget pasti. Benar enggak di itu? Bukan prioritas ibaratnya kan kedua lah ya, Kang ya. Heeh. Padahal perdanya ada. Heeh. Kayak yang pertama kan makan gizi. |
|  | Bagaimana kalo kebijakan dari pemerintah? |
|  | Ya begitu. Jadi, Dinas memang karena kan kemarin tuh kita baru FGD. Jadi, ngebahas soal kebijakan. Di Perdanya itu udah sebenarnya itu program urban farming itu sudah ada di perdanya. Bahkan ada insentif dan disentifnya, disinsentifnya. Orang kalau tanahnya dipakai buat ngebon ngasih linpangangan itu ada keringanan pajak. Tapi kalau tanahnya dibiarkan tidur begitu saja, tidak dibikin buat ngasih linpangangan itu pajak lebih tinggi. Itu ada perdanya.  Keturannya itu ada. Karena untuk memaksa orang itu untuk berkebun menyerahkan lahannya atau untuk digarap jadi kebun pangan atau dia untuk berkebun sendiri di rumah. Gitu. Itu pemaksaan? Enggak. Tapi kan ini apa menghasilkan ini ya, produktif ya Iya, tetap kan choice-nya itu ada di yang punya lahan ya. Tapi kan pemerintah kan enggak bisa, lahan kamu buat aku enggak bisa kayak gitu, kan?  Tapi dengan cara tadi ngasih insentif atau disinsentif. Karena banyak loh lahan-lahan tidur punya pemerintah dan swasta yang ini teh lahannya luas gede tapi siapa yang punya sih gitu? Hmm. Bahkan yang punya di luar negeri. Iya. Tanahnya punya di sini. Enggak kepakai kan tanahnya? Tanah jadi ruang gitu aja gitu. Enggak bisa bermanfaat buat masyarakat. masyarakat luas. Nah, itu buat mendorong. |
|  | Berarti pemerintah harus menjalankan insentif disinsentif? |
|  | Salah satu pendukung dari pemerintah itu dalam kebijakan ini insentif. Insentif dan disinsentif. Ada perdanya padahal. Tapi kenapa perdanya ada tapi dalam perencanaan kuotanya enggak masuk. Oh. Itu yang aneh. Oh. Aneh ya? tadi ya. Itu yang aneh pantun ya. Enggak sintron. Kalau kalau ada perdanya kan harus dilakukan berarti kan? Anggarannya harus dianggarkan. Tapi kenapa enggak masuk ke Pak perencanaan.  Apa sih TP TP KD apa gitu lah. 2015 sampai 2035 kalau enggak salah. Itu Bandung itu difokusnya kota jasa sama kota produk komoditi. Mmm. Kuliner terutama. Padahal dulu ada ya Kang ya tahun-tahun di bawah 2020 itu. Dulu tuh sebenarnya Urban Farming itu awalnya itu Kang Emil. Oh. Ada namanya BKUF Bandung Kamu Urban Farming.  Itu pengelolaannya kolaboratif antara dinas dengan komunitas. Waktu itu 1.000 kebun belum ada. Waktu itu aku gabung sama komunitas Bandung Berkebun namanya. |
|  | Apa yang menjadi kendala keberlangsungan komunitas? |
|  | Dan memang kaderisasi itu jadi PR buat movement tuh biasa kaderisasi PR itu. Kalau soal sumber daya, dana itu bisa dicari lah ya. CSR banyak atau bisa dana dari komunitas sendiri. Tapi yang jadi masalah tuh kaderisasi pasti. Movement movement tuh. Entah itu movement agraria, movement pertanian, pangan itu adalah kaderisasi |
|  | Apa yang membuat komunitas ini masih bertahan? APakah melakukan inovasi? |
|  | Perilaku manusia kan biasanya itu selalu dipusatkan kepada dia harus memenuhi kebutuhan. Kenapa manusia berperilaku? Karena dia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Nah, kebutuhan itu kan banyak ya. Kebutuhan itu kan banyak ya. Ada kebutuhan dasar fisiologis, sandang pangan, papan, ada kebutuhan keamanan, sosial, diakui orang, aktualisasi diri macam-macam. Nah, selama ini kenapa bumi bisa sekarang kayak gini?  Karena kan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan itu. Nah, kalau kita lihat data biar boleh di PBB gitu ya.  resource sumber daya atau kerusakan lingkungan itu banyak dihasilkan oleh kegiatan agriculture sebenarnya. Pertanian, peternakan dan tambak. Artinya kan itu adalah aktivitas pemenuhan kebutuhan dasar manusia kan. Food, makanan gitu. Berarti kan ada yang salah dengan sistem itu dan ada yang salah dengan perilaku manusia nya mungkin. Bisa jadi dari pangannya tidak beragam. Kenapa sih kok harus ayam terus gitu?  Kenapa enggak ini ayam, ini burung puyuh, ini burung dara misalnya. Ini bebek, ini apa gitu. Kenapa harus selalu ayam? Atau kenapa enggak ikan? Kenapa harus selalu sapi? Kenapa enggak domba? Kenapa harus selalu domba? Kenapa enggak rusak misalnya. Enggak yang lain gitu kan. Pangan kita tuh tidak beragam. Gitu. Dan itu directly langsung terkait dengan kesehatan manusianya gitu.  Jadi kesehatan lingkungan akibat aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan itu directly link sama kesehatan manusia yang tinggal. Mmm. Bahkan kesehatan tanah itu directly link sama kesehatan kita manusia. Tanah yang sehat menghasilkan makanan yang sehat. Makanannya sehat, bagus dimakan sama makhluk hidup. Makhluk itu pasti akan sehat-sehat gitu. |
|  | Apa yang menjadi dorongan? |
|  | Dan satu lagi dorongan itu sebenarnya dorongan spiritual sih kalau dorongan spiritual karena ya aku seorang muslim. Seorang muslim itu Ya, kan kita dikasih peran jadi khalifah fil ard ya. Khalifah di muka bumi gitu. Di mana salah satu kewajiban khalifatul ard adalah itu ada di surat Hud ayat 61, memakmurkan bumi.  Kan khalifah itu kan perwakilan ya, wakil Allah atau manajer lah yang ditujuk sama Allah itu untuk nge-manage bumi gitu. Jadi sudah tugas kita sebagai seorang muslim itu untuk ya tadi gimana caranya? Elemen yang ada di sini boleh kita pakai. Tapi tetap harus makmur. Iya. Gitu. Dan sekarang disayangkan banyak sekali kajian-kajian tentang agama, keislaman dan lain-lain. Itu tuh yang mainstream tuh jarang banget ngebahas yang kayak gini gitu.  Jarang banget ngebahas soal peran manusia sebagai khalifah. Bahwa Islam itu juga mengatur mengenai ekosistem. Banyak ayat-ayat ekologis dalam Islam dan lain-lain. Itu jarang digali. Yang digali itu selalu pasti fikihnya aja gitu kan. Lalu akidah lagi, fikih lagi. Ya bukannya buruk ya. Bolehlah itu bagus. Jangan lupa Islam tuh enggak terbatas hanya itu gitu. Banyak hal-hal lain yang bisa di highlight dalam Islam itu karena Islam kan way of life ya.  Cara hidup dalam kita hidup tuh berkaitan dengan banyak hal. Gitu. Terutama dengan interaksi kita bukan hanya dengan manusia tapi dengan elemen yang lain yang ada di alam. Gitu kan. Cara kita memperlakukan pohon juga akan dipertanggungjawabkan. Nanti di akhirat. Makhluk hidup juga ya, Kang ya? Makhluk hidup juga. Mereka punya hak, punya kewajiban, punya hak ya. Gitu ya. Dan harus dipenuhi haknya. Kita punya hak, mereka juga punya hak. Pohon punya hak, tanah punya hak. Semuanya kan makhluk Allah sebenarnya. Mereka punya hak.  Kita sebagai muslim itu ya harus memikirkan gimana caranya. Kita bisa manfaatin mereka boleh. Tapi hak mereka itu juga harus dipenuhi gitu. Gitu kan. |
|  | Jadi dorongan spiritual ini yang paling penting ya kang? |
|  | Nah, itu yang paling kencang tuh di situ sebenarnya. Spiritual Motivasi spiritual |
|  | Karena orang itu kan biasa profit profit profit gitu kan? |
|  | Iya, benar kan. Kalau enggak profit nya udah ditinggalin akhirnya nurun.  Akhirnya malas berinovasi. Seperti itu. Betul. Karena Jadi ini banyak orang itu menjadikan tools itu sebagai tujuan. Kan materi itu adalah alat. Tools yang dinilai itu bukan materinya ada apa aja. Tapi dengan materi yang kita punya dipakai untuk apa? Gitu kan? Boleh kita kaya sekaya-kayanya tapi kamu kaya teh kekayaan kamu teh dipakai buat apa gitu?  Dipakai berfoya-foya atau dipakai untuk atau dipakai fisabilillah jalannya Allah gitu kan. Itu yang dinilai sebenarnya. Bukan punya duit berapa, bukan punya rumah berapa, mobilnya Porsche atau enggak gitu kan. Tapi dengan harta yang kamu miliki atau sumber daya yang kamu miliki, materi yang kamu miliki Itu tuh bisa kamu jalankan di visabillilah atau enggak? Di Allah atau enggak.  Di mana salah satu jalan Allah adalah tadi lestarikan lingkungan, nge-solve masalah-masalah sosial, itu kan perintah Allah itu. Kalau itu enggak kita lakukan kita keluar dari jalan itu dong. Iya kan? |
|  | Jadi ini ya, tidak terbatas teori gitu. Maksudnya kalau teori itu kan gini Kang, misalnya orang itu masih bertahan itu karena ada inovasi apa yang |
|  | Iya betul |
|  | Ternyata memberi manfaat ke alam? |
|  | Betul. Itu sebenarnya menurut aku ya spirituality itu adalah motivasi yang paling kuat. Karena kan itu orang-orang beragama pasti mikirnya kan bukan hanya dunia pada saat ini. Oh, memang benar. Nanti di dunia yang lain di akhirat Apa yang bisa kita tanggung jawabkan gitu kan? Ujungnya ke sana sih.  Ya kita mau berinovasi itu hanya alat, teknologi, inovasi itu tools semuanya. Gitu. Tools-nya dipakai buat apa? Tanyakan ke sana basic question-nya itu. Mengelola sekali itu itu isu masalah-masalah yang ada di sini itu kan ya tools juga sebenarnya. Betul, betul. Tools buat kita untuk apa ya tadi? Akhirat gimana nantinya? kita nge-solve problem yang ada di sini, di akhirat mungkin itu bisa kita tanggung jawabkan hidup kita tuh sudah bermanfaat buat orang lain semuanya.  Gitu, karena kalau acuannya ke materi ke inovasi, saat kita enggak bisa berinovasi stres, kan? Kaya saat kita enggak punya mobil stres. Tapi kalau motivasinya atau tujuannya adalah ke spiritualitas, ke kehidupan setelah mati sih kita jadi berpikir apa yang ada sekarang tuh hanya sementara, hanya alat aja. bisa hilang, bisa datang dan pergi. Semaunya gimana Allah aja gitu. Allah bisa ngasih, bisa nyabut dengan instan.  Kenapa kita harus mikirin itu? Ya okelah. Kita selama di dunia kan ada realita ya. Kita Kita nanti mau punya istri, punya anak. Kita juga harus pakai materi. Ya itu juga kenapa kita mikirin materi buat proses istri anak kan itu perintah juga kan? Iya, tanggung jawab. Tanggung jawab juga. Nafkah itu anakmu dan istri mu gitu kan. Ya ke sana arahnya. Tetap sana ya |

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Kang Sutan (S)

Jabatan : Peneliti Akatiga

Pewawancara : M. Henry Joyodiningrat (Inisial H)

|  |  |
| --- | --- |
| H | Assalamualaikum kang perkenalkan saya henry sedang melalukan penelitian tentang komunitas 1000 kebun, mungkin bisa perkenalkan sedikit dan juga Sejarah akatiga? |
| S | Waalaikumsalam perkenalkan saya Rahmat tapi biasanya itu di panggil Sutan sama teman-teman ya. Terus kalau di AK3 ini saya sebagai peneliti, kalau untuk beberapa kegiatan yang basisnya itu action research itu yang sebenarnya ada kerangka programnya juga gitu ya, enggak cuma murni penelitian.  Seringnya itu saya di ya program officer biasanya yang ngelead untuk implementasi kegiatan gitu-gitu. Nah, akademika sendiri ini kalau secara kelembagaan legal standing-nya itu yayasan kemudian berdiri sejak tahun 91 dan didirikan sebagai tim pen, lembaga penelitian independen ya, sosial. lembaga independen gitu.  Didirikannya tuh sama peneliti-peneliti dari Belanda, IPB sama ITB dengan ada tim-tim peneliti yang perlu ada dari UNPAD, terus dari UI gitu ya waktu itu. Terus kemudian mereka ini di itu penelitiannya tahun 80-an. 80-an itulah. Terus kemudian di 90-an awal didirikan aka 3 sebagai bentuk apa namanya keberlanjutan dari si pengetahuan sudah dihimpun.  Isu utamanya aka 3 itu Agraria. Studinya Agraria gitu terus kelompok marginal di pedesaan awal-awal nya terus saya tertanggung petani juga gitu tapi dalam fase perkembangannya itu tuh ya menyangkut juga keterangkaan isu buruh gitu terus kemudian mainstreaming gender termasuk yang awal-awal dan UMKM.  Jadi kalau secara sektoral itu agraria eh kemiskinan ya basisnya awalnya kemiskinan marginal terus kemudian ada di sektor agraria di Pangniang dan yang lainnya. Ada di sektor tenaga kerjaan buruk, terus ada di sektor UMKM. Terus kemudian main streaming dalamnya ada penekanan gender jadi itu udah dari dulu. Udah dari sekarang-sekarang aja dari dulu main streaming gender-nya.  Nah, kemudian masuk ke era 2000-an mengisi pembangunan dalam proses monev-monev pembangunan. Terus dari 2010 sampai sekarang mengisi pembangunan dengan bentuknya itu action research. Keluarannya bisa dalam bentuk rekomendasi kebijakan atau memang pembentukan kebijakan gitu ya.  Terus ada yang ke perubahan di akar rumput memang ada untuk mendorong gerakan secara konkret gitu. Terus ya ada yang keluarannya ke abstraksi pengetahuan. Itu. Satu yang menjadi baru juga sejak 2000 18 ke sekarang ada pendekatan yang sebenarnya sudah mulainya tuh dari 2014-an ya. E jadi sebenarnya tadi kan ada tiga sektor ya tadi ya.  Agraria, tenaga kerjaan sama UMKM. Nah, subjeknya yang di kalau dulu itu subjeknya utamanya perempuan ya, terutama yang streaming-nya di gender. Nah, kalau sekarang itu ditambahkan orang muda.  Jadi dalam sektor-sektor itu penambahannya itu berkaitan dengan analisa sosialnya itu Benston namanya itu tuh dinamika kelasnya itu tuh dia tambahkan satu kelas ini itu tidak hanya basis ekonomi, basis gender, basis apalagi ya tapi ada basis umur, usia, hubungan antar usia.  Nah, jadi ya AK3 menambahkan bahwa kelompok marginal itu bisa jadi adalah orang muda dalam mengakses sumber daya-sumber daya produksinya gitu. Nah, dalam sektor Agraria ada studi panjangnya K3 sudah hampir 12 tahun dari sekarang eh bukan dari 2011 apa 2012 namanya itu Pikamning yang Farmer gitu ya.  Tadi jadi ada isu melihat bagaimana orang muda dalam pertanian isu regenerasi pertanian. Karena orang selalu mengatakan orang muda tidak berniat atau berminat pada pertanian.  Nah, studi Akat menunjukkan sebenarnya itu itu bukan gejala yang sifatnya kini studi angkatan tiga dalam 14 ya mungkin hampir 15 tahun terakhir menunjukkan sebenarnya data jangka panjang kita ada satu peneliti utama kita itu ya, pendiri kita gitu namanya itu Prof. Benjamin White dari ISS Belanda.  Dia punya data 50 tahun studi terkait dengan tadi regenerasi dalam agraria di Indonesia. Sebenarnya sih 50 tahun yang lalu isu yang sama juga sudah muncul bahwa orang muda jarang di pertanian. Nah, pertanyaannya itu tuh kemudian apakah beneran karena minat atau karena tadi kelasnya tadi ya aksesnya itu terbatas itu. |
|  | Apa temuannya? |
|  | Yang ditemukan ya tadi orang muda itu susah ke pertanian karena dia kalah secara kelas dalam relasi usia yang diprioritaskan lebih kepada yang dewasa sehingga posisi dan peran dia dalam pertanian itu tidak dianggap bermakna Nah, gitu. Sepertinya dia hanya membantu aja. Tidak diberi kewenangan, tidak diberi ini. Padahal kan dalam setiap fase itu tuh ya apalagi di masa lalu. Orang usia sudah belasan aja sudah bisa dianggap dewasa kan.  Sudah harus memenuhi kebutuhan ini. Makanya mereka tetap berada di sektor itu tapi bekerja sebagai buruh, tidak punya lahan dan lain-lainnya. Dan kemudian dengan tekanan ekonomi yang makin berat ya ada solusi pembangunan di perkotaan, mereka pindah ke perkotaan. Jadi migrasi. Nah, tapi Jadi, sebenarnya, mereka tetap akan kembali ke pertanian di usia 40 atau 50 tahunan karena tadi melanjutkan orangtuanya tadi yang punya lahan tadi.  Jadi, tadinya awalnya pada saat pada saat mereka muda mereka enggak bisa akses lahan orangtuanya secara langsung karena masih orang tuanya yang pegang. Saat usia 40-an, 50-an orang tuanya sudah banyak meninggal dan sudah ada distribusi lahan ke mereka, mereka balik lagi. Banyak yang balik lagi ke kampung jadi petani dan itu siklus itu terjadi terus. Nah, dalam pendekatan itu tuh artinya ada kerangka struktural besar yang membuat orang muda sulit untuk langsung bertani gitu ya.  Nah, tapi bukan berarti itu menjadi justifikasi bagi pemerintah sekarang sekarang, wah karena enggak ada orang muda petani lahan-lahan pertanian kita ubah aja yuk jadi sesuatu yang lebih bernilai gitu. Karena orang mudanya juga enggak ada nih yang bertani nih. Nah, masalahnya kan pemerintah sekarang kayak gitu pendekatannya. Alasannya orang muda muda enggak mau bertani gitu. Tapi kemudian lahan-lahannya diubah menjadi hal-hal lain yang tidak produktif lagi.  Nah, untuk itulah Akatiga menyampaikan counter analisisnya gitu ya, bahwa yang dibutuhkan orang muda itu bukan jadi ujuk-ujuk keluar dari pertanian enggak, tapi malah memfasilitasi mereka untuk lebih masuk ke dalam pertanian itu, akses lahannya dibantu gitu kan. Terus kemudian pengembangan transfer pengetahuannya, pengembangan sistem pembisnis dari pertanian itu sendiri gitu-gitu.  Nah, itulah hasil studi akademik yang bersifat long term ya, jangka panjang. Nah, kemudian pada tahun 2018-an eh sebenarnya 2015 sampai 2018-an itu tuh sudah ada formulasi itu dari nama studi itu becoming your partner. Nah, dari hasil formulasi studi itulah kemudian akademik memutuskan ini sepertinya kita harus mencoba formulasi ini gitu. |
|  | Kapan pertama kali melakukan kolaborasi dengan komunitas 1000 Kebun? |
|  | Nah, di tahun 2018 sampai 2020 itu kita ada dapat program dari HIVOS melalui program Voice. Nama programnya Let's Be Young Farmer. Nah, kita ya coba riset aksi lah ya kita kita cobakan gitu ya ke si formula pikiran kita itu melalui program yang melibatkan orang muda.  Nah, di sinilah kita bersentuhan dengan teman-teman Kebun. Situlah. Kalau sebenarnya mungkin terpaparnya sudah dari 2017-an sih, Kalau dari titik temu pertamanya itu 2016 2017 ya kayaknya. Karena AK3 punya ada event bersama SITHITB kan.  Dia ada join kolaborasi dengan SITHITB bikin International Symposium kalau enggak salah ya, Symposium Internasional tentang isu pangan lah isu pangan sistem pangan pertanian keberlanjutan dan lain-lain. Nah di situ tuh bertemulah dengan teman-teman dari SITH yang juga bagian dari 1000 Kebun.  Tadi ada jadi murid-muridnya Kak Angga itu yang di SITH itu ada Mentari waktu itu ada siapa lagi ya. Jadi dari situ itu kemudian terpapar oh, ternyata ada komunitas muda Kota Bandung yang terlibat di pertanian menaik nih gitu kan. Dan mereka juga ada yang sebagian jadi penitia kegiatan tersebut.  Jadi mulai dari situ kemudian, ya kepikiran. Maksudnya itulah yang kemudian menjadi inspirasi akbat untuk ketika ada peluang dari Hivos itu untuk call proposal-nya kita coba masukin tuh si si idenya gitu ya. Jadi kita cobain nih kalau beneran nih orang muda ini perlunya adalah dukungan terhadap akses lahan, terus kesempatan untuk belajar gitu ya. Terus kemudian dukungan sistem ee bisnisnya oke.  Kita cobain melalui program ini. Nah, di situ kita mulai ngajak teman-teman dari seribu kebun yang mana awalnya kita hanya mengenal kayak Mentari gitu kemudian Vannia. Jadi jadi sebelum kita bikin proposal itu kita sudah bikin beberapa kali diskusi publik juga di AKATIGA. Mengundang-mengundang mereka juga gitu ya. Terus kemudian muncul juga Galih gitu. Dari situ ngobrol-ngobrol ngobrol-ngobrol ya sampai kita bikin proposal gitu. |
|  | Kapan resmi berkolaborasinya? |
|  | Nah, saat bikin formulasi resminya kolaborasi dengan 1000 kebun karena sifat proposalnya sudah agak kelihatan ada hasilnya gitu ya, maksudnya kemungkinan lulusnya sudah 90%. Nah, kita baru tuh bertemu resmi dengan pengurusnya. Nah, pengurus itu ada Pak Ali kan waktu itu kan.  Jadi, yang betul-betul ada Pak Alinya sebagai ya seniornya lah di mereka gitu ya. Terus kita juga meeting-nya waktu itu di rumahnya Pak Ali sebagai markasnya 1000 Kebun kan. Dan mereka waktu itu bikin ada warung 1000 Kebun sudah. Maksudnya di tahap di tahap itu mereka juga sudah lumayan establish juga gitu ya.  Nah, eee dari situ tuh kita mengenal oh 1000 Kebun ini ternyata bentuknya seperti ini ya. Jadi kumpulan idenya itu ya berdasarkan cerita-cerita dengan Pak Ali dan kawan-kawan yang lain. E gagasannya itu ya tentang ya mendorong apa Bandung Berkebun ya. |
|  | Apa yang diketahui dafi komunitas 1000 Kebun? |
|  | Dulu itu ada sebelum fase mungkin di era 2010-an ke atas itu ada gerakan yang cukup besar juga terkait dengan Bandung Berkebun kalau enggak salah idenya ya. Terus iya jadi si 1000 Kebun itu kayak mengumpulkan aja atau orang-orang yang senang-senang berkebun gitu ya. Nah, tapi kemudian ada kebutuhan setelah berkebun ngapain gitu kan.  Makanya dibuatlah grup-grup gitu agar yang berkebun bisa saling menginformasikan, belajar-belajar, saling belajar terus kemudian dalamnya juga ada si konsumennya gitu kan, ada konsumennya juga bisa di kasih tahu siapa yang mau beli ini, beli ini gitu. Terus ya sampai kemudian dari grupnya itu itu mereka sampai membentuk si warung itu kan warung sebu kebun itu kan. Oh, gitu bentukannya.  Terus dari sisi orang mudanya sendiri ya grupnya bisa dibilang sebenarnya grupnya yang 1000 kebun bersama Pak Ali Galih dan kawan-kawan yang lebih banyak ada orang mudanya ya. Kalau yang lain-lain kita lihat juga kebanyakan bukan orang muda gitu. |
|  | Kenapa 1000 Kebun apa peran mereka? |
|  | Nah, kita waktu itu melibatkan teman-teman ini ini kita mintanya yang muda-muda karena memang salah cara slot programnya yang muda-muda kan dalam program jadi petani muda itu kan.  Jadi kita ngajak 1000 kebun itu jadi posisinya itu kita ajak ada 1000 kebun dengan pengalaman orang muda dengan pengalaman pertanian di perkotaan dengan inovasi bisnis pertanian gitu ya. Nah, kemudian ada teman-teman dari Kulon Progo itu namanya Karang Taruna Mandala Cipta.  Mereka punya pengalaman juga expertise juga dalam mengorganisir orang muda pedesaan untuk mengelola kegiatan pertanian di desa gitu ya dengan apa namanya dengan kegiatan-kegiatan berbasis kepada kegiatan Karang Taruna dan akhirnya bisa mengakses tanah khas desa. Nah, dua pengalaman baik mereka ini jadi seribu kebun dengan sistem ber- pertanian organiknya waktu itu atau pertanian berkelanjutan nya gitu ya waktu itu ya.  Permakultur istilah-istilah yang dia kayak gitu yang mereka gunakan waktu itu. Eee sistem-sistem pertanian yang itulah ya berkelanjutan tadi organik tadi. Jadi kayak bikin komposting, bikin pupuk cair, terus pengolahan lahan dan lain-lain yang sifatnya seperti itu.  Eee dan berikut juga sistem bisnisnya untuk pemasaran dan yang lainnya gitu ya inovasi seperti itu dari Karang Taruna Mendawai Cipta kita bawakan bagaimana mengorganisir orang muda pedesaan karang taruna atau kelompok-kelompok muda dan kemudian mengakses lahan tanah kas desa. |
|  | Dimana kegiatan ini waktu itu? |
|  | Kita formulasikan dan kita kemudian uji cobakan di dua tempat, ada di Kebumen, terus kemudian ada di Sukabumi. Nah, selama 2 tahun itu itulah gitu. Jadi teman-teman dari 1000 kebun ada vannia ada Galih, ada Mentari. Eh, terus Fathan sudah agak kalau enggak salah sama kemudian ada Anggita gitu waktu itu.  Jadi, mereka ini ee posisinya di akatiga ya sebagai seperti expert-nya lah ya, sebagai kayak tenaga ahlinya gitu untuk yang ke lapangan, jadi narasumbernya, terus bantu mengorganisirnya gitu-gitu. Dan dalam saat yang sama yang mereka ya melatih dirinya lah gitu kali ya, dirinya dalam banyak kalah lah mungkin gitu. |
|  | Apa dukungan yang diberikan akatiga untuk komunitas 1000 Kebun? |
|  | Sampai oh ya kita juga mendukung di internalnya mereka juga. Ya untuk bikin-bikin acara kayak pasar sehat kayak gitu ya. Pasar sehat yang besar ada beberapa kali yang kolaborasi juga sebenarnya pasar sehat itu udah platformnya mereka, udah mereka biasa lakukan tapi dengan adanya bersama program jadi petani muda pasar sehatnya bisa lebih besar bahan sistemik gitu ya. Itu sih yang yang kita lakukan bersama 1000 kebun. Sampai tahun 2020 |
|  | Apa yang dilakukan akatiga terhadap pemuda di sukabumi dan kebumen? |
|  | Maksudnya orang muda dalam pertanyaan itu sebenarnya hal yang potensial juga ini orang muda perkotaan aja bisa begini terus ada orang muda di pedesaan lainnya juga bisa seperti ini gitu ya. Mereka bisa manfaatkan sektor pertanian sebagai salah satu opsi kesempatan kerja yang mereka butuhkan gitu.  Nah, itu sebenarnya dan ada target-target secara kalau Sukabumi dia mungkin lebih banyak mengikuti polanya 1000 kebun. Dia tidak terafiliasi desa.  Tapi mereka tetap sama formula yang diberikan itu apa capacity building organisasi, pembentukan organisasi gitu segala macam lah aktivitasnya kan dengan pasti ada di dalamnya apa namanya setaraan gendernya gitu-gitu lah ya. Jadi ada peran perempuan dan laki-laki yang berimbang gitu-gitu. Terus ya manajemen organisasi gitu-gitu.  Terus kemudian teknisnya ya tadi kegiatan pertanian mulai dari persiapan lahan, persiapan pupuk organik apa namanya kompos dan cair gitu macam-macam bentuknya kemudian pembenihan terus pemeliharaan. Nah, habis itu tuh pengembangan pasarnya jadi marketing gitu ya, maksudnya strategi marketing, strategi apa.  E habis itu tuh secara strategisnya kita tadi membuat mereka bisa bersuara gitu, membantu mereka bersuara dengan pemerintahan desa untuk coba didukung oleh pemerintahan desa. Nah, bentuk salah satu konkretnya itu tuh adanya perijinan dan alokasi lahan. Kalau di Kebumen itu tanah kas desa.  Kalau di Sukabumi bukan tanah desa tapi tanah publik tanah tanah milik PT sebenarnya PT Tambang Semen apa Tambang Batu gitu tapi belum digunain udah HGU sebenarnya tapi ya bisa kita bantu waktu itu untuk aksesnya gitu ya. Tapi tetap disewa sih, tetap disewa. Yang kita tapi intinya memposisikan itulah ya.  Bahwa pemerintah di sana tahu gitu. Orang mudanya mau nih bertanya gitu ya. Dan dengan dukungan pemerintah untuk kasih akses lahan apa yang lain tuh bisa juga membantu gitu. Itu yang disampaikan ke pemerintah. |
|  | Apa ada program lanjutan? |
|  | Tapi ada program lanjutannya kita sampai 2021 itu bukan dengan petani muda gitu ya. Bukan dengan program HIVOS tapi programnya dari pemerintah Australia.  Itu kita melanjutkan dari pembelajaran proses orang muda mengakses lahan itu kita kemudian mendorong dalam bentuk kalau di kebumen kita posisinya di kebumen sampai ke bikin perdes peraturan desa akses lahan bagi orang satu desa waktu itu jadi persepatannya habis itu kemudian ada desa berikutnya yang dua desa yang menjadi model sampai kita tapi sebenarnya memang dia agak agak apa namanya saling ya saling mendukung karena proyek yang di ini 2018 sampai 2020 yang proyek satu lagi 2019 sampai 2021.  Jadi ada masa-masa proyeknya sebenarnya saling saling support gitu ya. Nah, dari perdes-perdes itu kemudian kita dorong sampai ke peraturan bupati. Jadi di kebumen itu ada peraturan bupatinya pemberian akses tanah kas desa kepada kelompok marjinal dan salah satu kelompok marjinal itu adalah orang sudah.  Nah, itu proses bagaimana ketiga menguji sebuah idenya kita secara reses aksi. Nah, dari model kegiatan-kegiatan yang kemudian diformulasikan pembelajarannya kemudian di advokasi kan gitu. |
|  | Bagaimana pandangan akang terhadap pertanian yang dilakukan kalangan muda |
|  | Kalau dari sisi orang mudanya sendiri, kita melihatnya memang masih banyak challenge gitu ya orang muda di pedesaan kalau bukan meskipun maksudnya masih sudah dibukain ruang, sudah dibukain apa gitu. Tapi dari sisi bisnis prosesnya sendiri, pertanyaan ini masih berat untuk untuk bisa sustain orang muda di dalamnya gitu ya.  Dan hanya satu atau dua orang yang terus berlanjut menjadi petani. Nah, tapi secara dorongan kebijakannya gitu. Hasil itu itu membuka yang ruang kebijakan ada. Jadi dengan tersedianya ruang kebijakan itu ketika dia mulai diaktifkan lagi nanti oleh kelompok-kelompok lain mau Karang Taruna, mau apa itu memungkinkan gitu.  Dan program-program yang relevan dari pemerintah terkait dengan sistem pangan, pengembangan pangan lokal gitu itu bisa memanfaatkan regulasi yang tersedia tersebut. Kayak gitu sih kalau secara strategis ya. Tapi kita melihatnya itu malah bukan ke teman-teman yang di untuk Umi malah tadi kembali ke teman-teman seribu kebunnya sendiri. Dengan berprosesnya mereka dalam kegiatan itu mereka punya enggak tahu sih tapi itu bisa dikonfirmasi kali ya.  Mereka punya membangun daya kritis yang lebih ini gitu ya maksudnya merefleksikan ke dirinya sendiri dengan yang lain gitu kan dan kayak membentuk misinya mereka juga sih lebih lanjut gitu ya. Waktu itu tapi memang kemudian dikonfirmasi akhirnya memang menjadi organisasi yang berbeda. |
|  | Bagaiaman pandangan terhadap tumbuhnya seni tani? |
|  | Tapi seni tani itu adalah sebenarnya bagian kegiatan awalnya dari 1000 Kebun gitu.  Jadi teman-teman yang muda di 1000 Kebun bikin seni tani secara kegiatan tambahan mereka tapi kemudian berkembang dan tumbuh seperti sekarang. Gitu, tapi itu kita tidak bisa mengklaim itu adalah produk langsung dari rangkaian program ya, karena itu proses refleksi internal mereka. Cuman Ya, kita lihat maksudnya sebagai lembaga yang mencoba mendorong peran orang muda dalam pertanian.  Tumbuhnya seni tani sebagai yang entitas yang khusus orang muda gitu itu menjadi sebuah ya itu tadi harapan dan pembelajaran juga bagi kita. Gitu sih secara keseluruhannya. |
|  | Apa ada actor yang sering terlibat selain galih, vannia, fathan dan mentari |
|  | Saya enggak terlalu karena kalau mereka kan yang berencana terus-menerus sama kita cuman yang itu aja.  Tapi kalau mereka di 1000 Kebun sendiri siapa tahu kan masih ada yang lain kan. Tapi saya juga tidak tidak sampai mengenal sampai semuanya. Jujurnya saya enggak enggak sampai mengenal semua anggota 1000 Kebun itu bahkan. Gitu. Jadi yang memang hanya berkegiatan dengan kami saja yang sebanyak saya tahu gitu. Itu sih. |
|  | kalau yang kan tadi durasinya itu kan sekitar 2 tahun gitu kan. Kira-kira kalau berinteraksinya itu intensnya tuh di tahun berapa dan mengapa kok setelah itu enggak lagi gitu? Kayak tadi kan intensnya ini di 2020-an ke bawah. Kenapa kok sekarang ini enggak ada lagi?. Apa memang keterbatasan program atau bagaimana?  Iya, ada pasti kan kalau kita kan kalau AK3 sendiri ya sudah pasti basis aktivitasnya punya tadi program biasanya kan. Program intensnya itu pasti kalau ada program yang kita jalankan. Tapi bukan berarti kita tidak ada apa namanya interaksi sama teman-teman ini.  Sepanjang setelah 2021 itu Ada berbagai macam kegiatan yang sifatnya ya saling undang gitu ya ada kegiatan apa kita undang gitu-gitu. Tapi bukan program gitu. |
|  | Bagaimana dengan senit ani? |
|  | Nah kemudian mulai intens lagi tapi ya kita sudah masuknya ke seni tani di tahun sejak tahun 2022 2023 ketika ada tawaran lagi dari Hivos tapi nama barunya sekarang humanis gitu ya. dengan program yang sekarang bernama Urban Future. Nah, itu tuh saat 2023 itu kita udah mulai ya itu lagi gitu.  Intens lagi dalam proses penyusunan proposal dalam berbagai macam aktivitas sampai sekarang 2023 sampai sekarang tidak intens lagi sebenarnya. Tapi kegiatannya ya dengan seni taninya gitu bukan seribu kubur. Dan kegiatannya apa itu Kang yang Urban Views? itu. Kalau Urban Features itu tuh dia program di lima negara gitu ya.  Program di level satunya tuh global. Nah, kalau yang jadi kontraktornya lah bisa dibilang yang post global. Salah satu negara itu di Indonesia, di Indonesia itu ada di Bandung sama di barat. |
|  | Ada berapa yang terlibat? |
|  | Nah, Bandung itu yang mana yang terlibat itu ada enam konsorsium, salah satunya konsorsium kami, AK3 dan Seni Tani. Namanya Konsorsium Pupa gitu. Nah, programnya itu sebenarnya secara secara besarnya adalah tadi mainstreaming atau memastikan peran orang muda dalam membangun sistem pangan perkotaan yang berkelanjutan.  Nah, jadi itu ee ruang partisipasi orang mudanya itu mulai dari produksi pangan sampai ke pengolahan limbahnya. Jadi, produksi, terus memastikan kesediaan, distribusi, terus konsumsinya, terus ee pengolahan limbahnya gitu.  Nah, yang kegiatan sama mesin listrik ini sendiri kita fokusnya dalam ee produksi, tapi produksinya juga ee sebenarnya meliputi semua ya, ada semua aspek gitu tuh. Karena kan kita dukung itu CSA ini mereka. Mereka kan membentuk suatu inisiatif gitu ya. |
|  | Bagaimana pandangan akang tentang program CSA yang mereka lakukan? |
|  | Namanya CSA kan, Community Supported Agriculture yang kemudian menjadi ya tempat implementasi ide-ide mereka lah gitu ya. Community Supported Agriculture ini yang mana kalau kita perhatikan itu sebenarnya bentuk yang 1000 Kebun bikin melalui komunitas 1000 Kebun itu.  Karena 1000 Kebun secara prinsip juga begitu kan tadi ada anggota produsennya di dalamnya ada konsumennya juga gitu dalam grup-grupnya itu gitu. Nah, senit ani ini kemudian juga menggunakan formula itu tapi kemudian memberinya brand CSA gitu kan. Eee dan kita yang mendukung bagaimana mereka memperkuat dan mengembangkan si CSA-nya ini.  Itu kita bantu tentu teman-teman seni tani ya dalam proses mempelajari bagaimana si CSA ini bisa menjadi sebuah solusi alternatif bagi sistem pangan di perkotaan Bandung gitu ya. Jadi dengan basis kondisi bahwa Bandung bukan kota produsen tapi kota konsumen gitu ya.  Jadi 96 pasokan dari luar tapi dalam konteks kekinian gitu. Bahkan dalam maksudnya dalam basis regulasi ini juga dalam perdanya dan lain-lain itu bahwa tetap dibutuhkan adanya ketahanan pangan dalam arti Basis pangannya memang ada di dalam wilayah itu sendiri gitu ya. |
|  | Apa kaitannya dengan ketahana. Pangan? |
|  | Jadi ketahanan pangan itu kan sebenarnya bisa dari mana aja tapi ada sektor yang dia mengatakan ya salah satunya harus bikin cadangan pangan lokal gitu kan. Nah, di situ tuh turunannya ya kita melihat CSA ini sebagai sistem pangan lokal yang bisa kita tingkatkan lagi si peluangnya untuk tadi memperkuat sistem pangan lokal kota Bandung itu gitu.  Nah, untuk itu tuh bagaimana kita kalau idenya CSA itu menghubungkan antara petani dan konsumen dalam rantai pasok yang pendek gitu ya. Tidak ada perantara, tidak ada apa gitu di dalamnya. Itu tuh seperti apa sih gitu kan? Memberikan pangan yang berkualitas kepada orang-orang yang membutuhkan yang Tapi kita lihat realitasnya gitu.  Yang membutuhkan itu apakah mereka dalam arti kelompok marginal gitu atau dari konteks yang dibangun oleh sinetani konsumennya gitu. Nah, kita fasilitasi aja ternyata sinetani memilihnya konteks konsumennya, konteks konsumennya sendiri ya niche market itu sebenarnya sangat sempit dengan kelas ekonomi yang relatif menengah ke atas itu.  Terus kita ya juga melakukan studi pasar ya, studi pasar mempelajari dengan model CSA yang dibangun oleh sinetani betani, siapa sih sebenarnya marketnya gitu. Siapa yang benar bisa terlibat gitu dan apa yang kemudian bisa ditawarkan. Itu yang kita bantu ke mereka dan kemudian untuk memperluas apa namanya supply-nya gitu dan teman-teman muda yang terlibat di dalamnya gitu kan.  Kita juga memetakan konsumen-konsumen apa produsen-produsen muda di Kota Bandung.  Jadi dari situ kemudian nanti programnya akan mempertemukan mereka jadi ada 15 orang orang produsen muda, terlibat dalam programnya, kemudian mereka akan mengisi pasar yang akan diperluas gitu ya dengan konsumen-konsumen yang mau gitu menerima produk-produk mereka dan tapi sistemnya yang tadi CSA itu mereka akan dipertemukan secara langsung, mendiskusikan masalah produknya apa aja, harganya apa aja, bagaimana aja gitu-gitu dan nilai-nilai yang lebih besar dari hanya sekedar transaksional Jadi dalam nilai-nilai bersama, untuk merawat alam, ya untuk merawat lingkungan gitu-gitu lah ya, untuk menghargai akses produk itu apa produk pangan yang sehat itu sendiri gitu, menghargai peran petani nya gitu-gitu lah, pokoknya dia punya paket apa kegiatan-kegiatan pertemuan-pertemuan, training bersama antara konsumen dan produsen gitu-gitu lah, agar membangun pemahaman bersama terkait dengan sistem pangan yang tadi yang lokal dan berkelanjutan dan punya keadilan gitu ya terhadap rantai pasokannya gitu. |
|  | Apa yang dilakukan di urban future? |
|  | Baik pada alamnya, baik kepada petaninya, baik kepada konsumennya, gitu-gitu. Itu sih yang kita lakukan dan itu tuh dalam kerangka program Urban Future itu sendiri dan biasa secara formula itu hasil belajarnya akan didorong kepada proses kebijakan. Salah satunya itu kita membantu Dalam proses penurunan perda menjadi perwal Kota Bandung.  Jadi ada perda layanan pangan nomor 3 tahun 2024 gitu ya Kota Bandung itu perdananya. Nah itu diturunkan menjadi perwal. Nah ya kita melibatkanlah teman-teman ini petani-petani muda konsumen ini dalam proses itu. Tapi itu bukan hanya kerja sendiri dari AK3 dan senitani tapi kerja dari keseluruhan konsorsium-konsorsium lain juga. Jadi kerja bersama dalam platform namanya tuh multi stakeholder forum.  Nah, itu jadi semua proses belajarnya dikumpulin ke sana dan biar kau pastikan. Gitu. Oke. Informasi baru ini Kang Baru dengar ternyata sampai mau ke Perwal juga ya? Soalnya baru dengar.  Iya, itu tapi itu memang bukan tanggung jawab di bisnis taninya itu tanggung jawabnya di akademi karena akademi elitnya itu akademi yang bertanggung secara program akademia dan seni tani lebih banyak bertanggung jawab dalam proses tadi mengembangkan CSA ini sendiri. Nah, hasil belajarnya itu ya vokasi menjadi kebijakan itu tanggung jawabnya akademia. Seperti proyek lainnya juga yang sebelumnya juga yang petani muda juga seperti itu.  dan kegiatan urban future ini sampe tahun 2026-2027 |
|  | Nah, nah itu kenapa kalau sepemahaman Akang kenapa kok ada transisi dari 1000 Kebun ke Seni Tani gitu? |
|  | Kita enggak pernah menanyakan secara langsung sih ya, maksudnya enggak melakukan proses penyamaan informasi terkait kenapa kok gitu gitu.  Tapi kalau secara diskusi yang berkembang atau apa ya intinya teman-teman senitani pengin ruang yang khusus untuk explore si ide-idenya orang muda aja gitu. Yang lebih relevan bagi orang muda yang menurut mereka yang bisa mewadahi ya kegelisahan mereka, keinginan mereka dan segala macam dan sifatnya tidak hanya transaksional gitu. |
|  | kalau akang lihat nih kira-kira apa komunitas 1000 kebun ini ke depannya itu akan tetap seperti ini atau berkembang atau bahkan nanti makan malah hilang gitu ya |
|  | Iya, kalau dari sisi kekuatan utamanya mereka kan Seribu Kebun ini dulu tuh dia punya grup yang bisa menyambungkan produsen dan konsumennya dan ya dari produk-produk itu tuh bisa ke pasar dan ada warung Seribu Kebunnya yang menjadi media pemasarannya itulah berkata yang menjadi kekuatan utamanya gitu ya.  Transaksi bisnis dari hasil-hasil pertanian itu. Nah, jika itu yang jadi kekuatannya dan sekarang informasinya kayaknya itu juga tidak terlalu berjalan gitu. Kalau menurut informasi ya, tidak perlu berjalan.  Ya mereka berarti kan harus memikirkan lagi kan posisi mereka seperti apa agar agar punya apa namanya punya legitimasi lagi berkat gitu legitimasi terus juga agar agar dianggap relevan gitu kan agar dianggap relevan jadi dia harus punya penyelesaian entah itu dia tetap bertahan dengan keunggulan yang awal tadi dia kembali menghidupkan keunggulan awal itu dia mencari hal baru dengan potensi yang ada sekarang karena secara potensi kan mereka masih punya grupnya, punya jaringannya gitu ya.  Dan jaringannya tetap punya aktivitasnya masing-masing kan, tinggal dia maksudnya itu sebenarnya mau diapain nih gitu kan, seperti itu kan. Nah, itu tuh tergantung ke mereka sendiri dan yang sejauh yang saya tahu itu sekarang tuh ya 1000 kepen tuh ada beberapa kegiatan juga dengan teman-teman KAIL.  Jadi kan sekarang tuh malah berkegiatannya dengan Kail kan secara aktivitas kayak itu enggak lebih banyak. Ya mungkin salah satunya juga mencoba mencari lah gitu ya. Hal-hal yang bisa menjadi apa namanya peluang baru bagi mereka untuk eksis. Dan kalau dari misalnya saya dari lembaga yang apa melihat potensi-potensi seperti itu gitu ya. Di jaringan konsorsium Urban Features juga kita sering memunculkan adanya 1000 kebun gitu ya.  Dan saya sendiri gitu sudah pernah juga atau mengajak gali secara sebagai 1000 kebunnya atau mungkin ya dia ngajak dia dalam kegiatan-kegiatan yang forum-forum tadi sehingga juga direcognize sama teman-teman yang lain dengan eksistensi 1000 kebun itu gitu. |
|  | Peluang seperti apa yang dapat dilakukan komunitas 1000 kebun? |
|  | Nah, ya enggak tahu sih bagaimana kemudian nanti peluang-peluang dan potensi yang ada bisa digerakin lagi ya tapi memang secara motor gitu ya. Motor utamanya itu udah pasti teman-teman yang sekarang-sekarang ada di seni tani gitu. Dulu yang saya tahu gitu ya. Sekarang motornya kan udah di seni tani gitu. Nah, Dia harus membangun motor baru di seribu kebun itu sendiri.  Adanya regenerasi orang-orang yang bisa menjalankan juga ibarat kata kayak gitu. Itu hal-hal yang dibutuhkan oleh si 1000 kebun itu. |
|  | Berarti supaya komunitas seperti 1000 kebun ini bisa bertahan tuh kuncinya regenerasi gitu ya, Kang ya? |
|  | Iya, ada regenerasi. Ndak sih seperti itu kan. Karena kalau basis komunitas itu tidak punya man power ya orang-orang.  Komunitas itu kan sekumpulan orang yang yang sifatnya itu kan pro bono ya sebenarnya itu.  Maksudnya dia punya keinginan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama karena tanpa biaya maksudnya tanpa konsekuensi mikirin keuntungan ya secara pribadi bagi mereka karena kesamaan minat gitu kesamaan minat dan tujuan Nah hal yang membuat orang-orang bergerak itu kan itu tadi ya selain tadi kan motif-motif ekonomi di dalamnya yang karena komunitas itu belum mengutamakan motif ekonomi tapi kesamaan tadi kesamaan minat dan tujuan Nah untuk menemukan yang kayak gitu tuh, ee sweet kan mesti Setelah ada gitu memaintenance-nya seperti apa gitu-gitu.  Terus yang memang kesulitannya dan saya enggak tahu sejauh mana pembelajaran dari luarnya maksudnya teman-teman seni tani gitu ya. Apa yang menjadi pembelajaran dari itu saya juga enggak enggak pernah ngobrol sih dengan baik gitu ya.  Tapi ya ya kalau dia mau menghidupkan atau melanjutkan eksistensi |
|  | Nah, kalau menurut pengalaman Akang sendiri komunitas seperti ini supaya bisa bertahan terutama atau berkembang seperti di kota-kota lain itu bagaimana, Kang? Kan kalau kita lihat hanya ada di kota-kota besar ya. CSA seperti ini. |
|  | Iya, dan yang melabeli CSA juga belum ada kayaknya selain yang ini ya. Tapi secara prinsip Ya, itu kan ya prinsip imunitasnya aja ya. Kalau dia beneran mau berlanjut itu kan sudah tetap ada harus punya instrumen apa namanya pembiayaan kan.  Kecuali dia memang yang beneran tidak berkonskuensi terhadap biaya kegiatan yang artinya gini kayak ya orang-orang sekumpulan orang-orang ya yang punya aset gitu ya punya lahan gitu. Terus, ayolah kita bareng-bareng aja ini kumpul-kumpul buat ngisi-ngisi waktu tanam-tanaman yuk ini ada lahannya nih gitu.  Nah, itu tuh kan hal yang sifatnya ya udah gitu kan artinya cuman sambari aja gitu misi-misi waktu dulu kan. Tapi kalau dia punya misi yang lebih besar yang mana ada banyak kegiatan di luar itu gitu ya yang dia harus melakukan. pengorganisasian, terus apa maksudnya sosialisasi, terus yang yang sirkulasikan produk gitu ya.  Itu kan ada ada banyak komponen yang mengeluarkan biaya yang mana itu yang harus punya punya ini kan punya modal untuk itu gitu kan dan modalnya datang dari mana gitu. Modalnya datang apakah dia melakukan proses monetisasi dalam layanan yang dia lakukan tadi gitu. gitu. Terus dia memiliki sumber-sumber lain gitu, apakah pendanaan dari donor atau apa sih kena hibah atau apapun gitu. Itu pasti kan.  Nah, untuk itu tuh manajemen si keuangannya tadi ya tentu harus lebih bagus gitu agar punya kemampuan untuk apa pertahanan berkembang gitu ya. Itu satu. Jadi manajemen bagaimana dia Nah memastikan pendanaan dia untuk menjalankan apapun yang dia pikirkan gitu. |
|  | Target seperti apa yang harus dilakukan? |
|  | Jadi dia harus ada ukuran antara kegiatan yang apa target yang mau dia capai apa kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai target itu apa konsekuensi biaya untuk melakukan kegiatan itu apa dan dari mana datangnya sumber pendanaan itu bagaimana dari mana gitu ya itu harus jelas kan nah dan bagaimana itu disirkulasikan lagi gitu disirkulasikan terus jadi ada sumber ini dan dari pembiayaan dan sifatnya operasional.  Harus ada saving-nya dan hal-hal lainnya. Itu tuh hal yang mendasar dari sebuah kegiatan atau gerakan atau program ataupun sebuah komunitas. Itu pertama. Kalau enggak ada hal seperti itu yang konkret gitu kan yang jelas eee ya hanya bertahan sejauh kemampuan yang mereka punya aja kalau ada waktu, ada ini gitu ya, ada kesempatan gitu.  Jadi, kayak bukan sesuatu yang sifatnya sustain dan berkelanjutan yang punya proses gitu. Itu sih. Nah, itu pertama kan. Yang kedua itu kalau Ya melihat peluangnya gitu ya. Lihat peluangnya itu karakter dari 1000 kebun itu kan dia punya resource jaringan produsen yang besar gitu kan.  Nah, tapi kalau dengan keadaannya yang sekarang dengan produsen sebanyak itu kalau mau menggaet mereka kan daya tariknya insentifnya itu kan ya membantu menyalurkan produknya kan. Nah, dalam proses menyalurkan produk ini ya berarti kan harus punya market yang besar yang disediakan yang punya jadi si warung seribu kebun ini itu sendiri yang menjadi daya tariknya si anggota-anggotanya gitu ya.  Gitu kan? Jadi karena posisinya warung seribu kebun ini enggak terlalu apa namanya enggak terlalu berjalan ini memang kurang yang jadi ada namanya dia tariknya jadinya si apa namanya si 1000 kebun ini bagi orang-orang gitu.  Itu sehingga kalau mau dia eksis tadi gitu kan yang membuat daya tarik itu salah satunya itu ya si eksistensi warung 1000 kebun tadi tapi dia balik lagi ke yang tadi warung 1000 kebunnya bisa sustain itu karena tadi ya tadi kan masalah pengelolaan finansial juga kan. Jadi antara gerakan dan finansial itu memang hal yang Harus harus sinkron kalau mau berlanjut gitu. Gitu.  Itu kan ada hal yang dari potensi yang seribu kubur sendiri. Nah, kalau kemudian ya kalau itu setidaknya dengan ide-ide yang ada atau legasi-legasi yang ada sekarang, nah dia mau di cari channeling si pendanaan itu berbasis tadi kan yang pertama yang berbasis keanggotannya sendiri gitu ya tadi kan. Jadi dengan potensi dan si anggotanya mau nih, mereka katanya kan anggotanya itu dari jauh-jauh ada yang dari Jawa, dari mana.  Mau kan mengirim produk ke 1000 Kebun kan dulu kan. |
|  | Tantangan untuk anggota komunitas 1000 ini bagaiaman kang? |
|  | tantangannya bagaimana memberikan pasar kepada mereka gitu ya. Karena kalau sudah di tampung di warungnya kan ya harus dipasarin gitu. Nah, begitu tuh untuk bisa mengembangkan pasar ini modalnya dari mana gitu kan?  Apakah ada modal internal dari 1000 Kebunnya sendiri atau dia bisa dapatkan model-model eksternal misalnya dari donor atau investor atau apa gitu ya. Yang mana itu kan membutuhkan sebuah program yang konkret ya.  Jadi tawarannya misalnya kalau ke investor jelas kan maksudnya ya ada perhitungan yang jelas kalau mau dikembangkan nih si pasarnya dengan potensi Kota Bandung dan lain-lain. Ada modal bisnis seperti ini yang bisa kita tempuh. Nah, marketnya seperti ini gitu dan kemudian dia dieksekusinya dengan konsekuensi biaya seperti ini dan ditawarkan kepada investor. Ada yang mau kalau dia memberikan kepada investor.  Tapi kalau misalnya dia melihat itu tuh masih bersifat sosial dan ada manfaatnya secara sosialnya gitu dan mau dicoba diberikan kesempatan itu kepada donor gitu kan. Ya dia bisa mencari sumber-sumber pendanaan yang menarik seperti ya kayak kayak CSR gitu atau donor-donor seperti ini gitu-gitu.  Tapi itu memang butuh resource person yang mampu kan untuk develop itu dan kemudian memarket-nya juga kepada sumber-sumber pendanaan tadi. Kayak gitu sih. Jadi untuk yang berkelanjutan yang besarnya itu memang seputus seperti itu. Kecuali dia hanya pengen kembali ke basic aja gitu ya.  Maksudnya kegiatan yang sifatnya senang-senang antar para produsen gitu ya maksudnya saling berbagi dan yang lain. Jadi yang dibutuhin itu mungkin malah officer yang basisnya itu lebih ke komunikasi kalau dia tanpa konsekuensi biaya besar ya. Untuk mengaktivasi jaringannya, berkomunikasi, bikin kegiatan-kegiatan basisnya online gitu ya. Share pengetahuan gitu-gitulah.  Jadi dia eksistensinya itu melalui kegiatan-kegiatan berbasis online dulu tanpa biaya gitu ya. Jadi, perlu nya itu officer yang ya bikin event ini, event itu online, diskusi ini, diskusi itu gitu. Yang mana tapi itu harus punya perhitungan sampai titik mana itu kemudian bisa di jadikan kesempatan untuk engagement gitu ya dengan calon-calon pendana yang potensial entah itu investor atau donor gitu. |
|  | Apa permasalahan selanjutnya? |
|  | Donatur sih, Produsennya tuh banyak yang mau bekerja sama tapi belum ada yang mau fasilitas itu ya. Ini menjadi. Iya, tapi seribu kebun itu sebenarnya dulu seperti itu.  Dia menarik bagi para ya kebun-kebun yang lain gitu ya karena menawarkan tadi, menawarkan penyaluran produk tadi. Tapi untuk itu tuh kan sebenarnya sebuah proses bisnis yang cukup ini ya. Kompleks dan ya effortnya lumayan gitu. Sekarang untuk menjalankan itu lagi mereka kayak nya berat gitu kan.  Nah, makanya kalau untuk menjaga eksistensi aja dulu ya mungkin bikin aja dulu lah event-event yang online-online, diskusi-diskusi online dan yang lain yang sifatnya mengenalkan kepada publik eksistensi mereka dan tujuan mereka, potensi mereka gitu dan tapi saat yang beririsan itu tuh digunakan engagement untuk misalnya dalam satu event diskusi A Mengundang potensi donor gitu ya, untuk diskusi di dalamnya jadi pembicara gitu.  Yang kesempatan B mengundang CSR dari mana sebagai pembicara yang yang relevan-relevan dengan isu yang ditawar apa yang dimiliki masing-masing donor dan CSR atau apa gitu atau investor gitu ya, investor mana calon investor.  Formulasinya ya melalui diskusi-diskusi online kayak gitu seperti sebuah kegiatan yang normal-normal aja sosialisasi di atau apapun tapi di balik itu sebenarnya adalah engagement untuk menawarkan kira-kira kita ngapain setelah ini gitu itu yang bisa dilakukan.  Artinya kan itu tuh dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh secara finansial gitu ya dan secara personal nya juga nah dia bisa optimalkan potensi yang dia miliki selama ini legasi dia terus ya keanggotaan yang besar besar gitu, apa yang mau sendiri. |
|  | Apa solusinya? |
|  | Misalnya dia list aja gitu dari anggota yang ada sekarang apa aja tuh yang bisa di-share dari peranggotanya yang dibikin punya variasi lah ya jangan redundant gitu, jangan sama-sama aja gitu. Jadi misalnya ada yang share dari sisi pupuknya, ada yang share dari sisi pembenihan pembibitan. Pokoknya macam-macam kan jenis produksinya sendiri yang berbeda-beda atau gimana gitu. Itu kan menarik mungkin banyak orang gitu ya.  Dan mungkin ada pihak-pihak yang yang tadi kalau diundang dengan kesempatan yang cocok dengan jadi misalnya kayak senitani sudah pernah kan dapat CSR bertamina gitu ya. Kalau bicara CSR kan kan mungkin mungkin dia bicaranya tentang UMKM yang berhijau berkelanjutan gitu-gitu kan. Nah, temanya kayak gitu terus yang bicaranya dari anggota seribu kebun yang gimana yang sesuai gitu kan.  Terus dikerangkai dengan moderator yang bisa itu. Itu kan event ke publiknya tapi di belakang itu kan pasti bisa tuh si orang-orang kuncinya ya bilang ini follow up-nya kira-kira ada enggak kita bisa ke pikiran bareng kayak kayak gitu modal yang bisa dilakukan.  Itu untuk mendapatkan tadi dukungan kalau sudah ada gambaran kan oh ada nih kerja sama gitu ya ada ini gitu dengan mengvisualkan kepada publik dan investor itu sendiri calon pendonor itu bahwa 1000 ini eksis dan sistemnya ya berjalan gitu ya. Mereka kan punya kepercayaan gitu maksudnya wah bisa nih ya kalau kolaborasi serbuan kebun bisalah gitu ya. Jadi harus mevisualkan ke publik kalau dia berjalan gitu.  Meskipun sebenarnya enggak ada lagi gitu kan orang-orangnya tapi dalam posisi yang dia di publik itu dia harus terlihat berjalan dan sistemnya menarik gitu. Nah, itu baru. Nah, kalau sudah ada pendanaan, sudah ada peluang pendanaan ya mungkin dia baru kan sama menarik orang-orang yang bisa membantu dia.  Tapi ini kacamata ini adalah kacamata yang sifatnya tadi ya programatik atau ya ala-ala itulah startup dan yang lain ya. Dia orang-orang yang bekerja sukarela di awal tapi memang menargetkan sesuatu untuk pendanaan gitu. Enggak akan selamanya dia akan sukarela-sukarela aja gitu. Kayak gitu modelannya memang. |
|  | Perbedaan pandangan dengan pak ali bagaimana akang menanggapinya? |
|  | Jadi kalau itu tuh bukan pilihannya mereka ya, ya enggak tahu gitu. Maksudnya mungkin dia punya model bisnis lain gitu kan diabanding Pak Alinya mau jadi pemodal lagi atau apa gitu-gitu. Itu enggak tahu juga tapi itu memang dikembalikan ke 1000 Kebun. Tapi tadi kan karena nanyanya kalau saya melihatnya gitu ya, ya seperti itu. |
|  | bagaimana pandangan akang tentang komunitas seperti ini nih untuk ketahanan pangan terutama pertama di perkotaan itu apakah sangat penting atau bagaimana begitu? |
|  | Di perkotaan ya dan perkotaan itu kan artinya kan sangat luas rentangnya ya. Spektrum kota di Aceh gitu kan dengan kota di Bandung lah akan dengan sangat berbeda sekali gitu. Kalau konteksnya Bandung gitu.  Bandung itu secara datanya tadi kan katanya 96% produk pangannya dari luar kota Bandung. dan paling banyaknya dari Jawa Tengah, Jawa Timur gitu kan. Dan lahan yang bisa digunakan untuk bertani itu hanya tersisa maksudnya lahan terbuka ya bukan bertani. Bertani ya itu lahan terbuka 7%.  Tapi yang bisa bertani itu mungkin sekitar 3% -an gitu kan yang bisa ada ada namanya lahan pertanian abadi, ada yang lewat petani berkelanjutan, terus ada sawah abadi gitu kan. Kemudian ada lahan-lahan yang digunakan oleh yaitu ada beberapa di antaranya punya warga, ada punya pemerintah. Terus ada lahan-lahan terbuka hijau yang digunakan oleh petani-petani perkotaan gitu ya, kayak buruan saie.  Dan ada juga lahan-lahan tanah kosong, tanah idle yang yang sebenarnya bisa potensial yang bisa digunakan untuk bertani dan bisa digunakan salah satu itu kayak seni tani itu menggunakan di bawah sutet gitu ya. Tapi sebenarnya sutet itu memang ada aturannya tidak boleh ada aktivitas di bawah sih sebenarnya sih ya. Jadi bukan sutet lah mungkin ya. Tapi ada batasan-batasan sih memang sih kayak pinggiran sungai sekarang sudah ada aturan memang tidak boleh ada aktivitas di pinggiran sungai.  Sebenarnya itu potensi tapi enggak boleh lagi gitu kan secara aturan gitu ya. Jadi tapi ada kayak lahan-lahan individu gitu ya. Atau lahan pemerintah atau lahan swasta atau BUMN, atau BUMN gitu yang dia terletak di tempat yang bagus gitu, yang datar, bagus dan lain-lain gitu ya. Tapi enggak diolah gitu. Enggak ada apa-apa yang dibiarin aja, tanah idle namanya, tanah idle.  Nah, itu tuh potensial untuk digunakan untuk pertanian gitu. Tapi itu jumlahnya tadi, batasnya cuma 7% dari lahan Kota Bandung. Dan untuk para petani sendiri katanya secara data di Kota Bandung tuh hanya ada 8.000 orang yang terdaftar itu pun basisnya adalah kelompok tani di Kota Bandung, ya. Nah, ditambah ada anggota buruan sae sekitar 300-an. Tapi persentasenya di situ orang mudanya katanya cuma sekitar berapa persen?  8% atau berapa persen tuh orang mudanya ya. Nah, untuk seperti itu tuh ya produksi pangan Kota Bandung hanya memenuhi sekitar ya 3,4% atau 4% gitu ya dari kebutuhan pangan Kota Bandung. Sangat kecil gitu. Mungkin berbeda dengan tadi yang saya bilang kayak di kota di Aceh gitu kan. Mungkin persentase lahan yang bisa digunakan pertaniannya lebih besar gitu kan.  Itu kan memang berbeda ya kondisinya. Tapi untuk yang kayak di kota seperti Bandung yang yang mendekati ekstrem lah ya ke perbatasan lahannya gitu produksi pangannya.  Eee iya 1000 kebun itu sebagai lanjutan dari Bandung berkebun itu sebenarnya memang salah satu hal yang penting untuk terus melakukan upaya berproduksi agar tadi kalau kalau kami melihatnya ya kalau dari sisi agrarinya dia tidak membiarkan lahan itu terus digerus perubahan fungsinya gitu.  Jadi ketika ada yang terus menggunakan lahan itu untuk bertani dia akan tetap bertahan dalam pertanian. Jadi kalau sudah enggak hilangnya aktornya gitu ya yang akan melakukan kegiatan pertanian itu lahan itu yang disebut nanti lahan kosong eh daripada nilainya enggak ada gitu, mending dijadiin ruko atau apa gitu. |
|  | Wawasan itu apakah penting untuk bertani? |
|  | Nah, orang-orang yang mau bertahan bertani meskipun di lahan kecil, dia harus punya wawasan yang lebih luas dari hanya sekedar bertani untuk kebutuhan makan aja. Maksudnya dari bertani ini saya akan dapat pendapatan dari bertani gitu.  Itu tuh enggak cukup kalau di kota ini yang dihadapi itu kalau lahan ukuran 10 \* 10 kalau dijadikan pertanian tuh jadinya apa gitu ya maksudnya secara nilai gitu kan kalau dia tidak punya pengetahuan yang yang lebih luas tentang pertanian gitu kan. Jadi lebih bagus ya jadiin kos-kosan gitu kan. Atau saya jual maksudnya lebih konkret. |
|  | Wawasan seperti apa yang didapat dari mengikuti komunitas 1000 Kebun? |
|  | Nah, tapi kalau dia yang ada dalam komunitas seperti 1000 Kebun ini gitu ya, dia akan diberitahu bahwa ada loh tanaman tanaman yang bernilai sangat tinggi gitu. Misalnya kayak ada anggota 1000 Kebun tuh namanya itu Rumah Kayu Rumah Culture gitu ya. Nah, Kang Luki kan, dia menanam tanaman-tanaman yang kayak asparagus dan segala macam yang bernilai tinggi.  Yang mana produksi di lahan kecil itu bisa menghasilkan pendapatan yang signifikan. Satu. Itu masih basisnya insentif ekonomi ya. Dia bisa menemukan pengetahuan-pengetahuan dan teknologi dan hal-hal apapun yang lebih advance untuk memanfaatkan lahan-lahan kecil gitu. Itu satu.  Yang kedua, ya tadi yang lebih besar tadi ini adalah orang-orang yang berpikir lebih luas dari hanya sekedar kebutuhan ekonomi transaksional tadi gitu, dia bisa berpikir bahwa dengan terus merawat menanam perkebunan lain dia merawat lingkungannya gitu. Ada hal-hal yang harus dia jaga untuk agar lingkungannya tidak degradasi dengan parah gitu ya, ada tempat-tempat yang masih dipelihara secara alami dan yang lain gitu.  Ada produk-produk tangan yang bisa dihasilkan dari produk dari proses yang sehat gitu-gitu lah kan. Jadi lebih luas nih gitu kan. Kayak kayak gitu yang yang yang dibutuhkan dan kemudian secara lebih besar dalam kerangka kota. Ya kalau kota Bandung itu dia mengatakan produsen pangan lokal itu tuh ya paling selain yang 4% tadi ya maksudnya ya kebutuhan regular 4% itu.  Tapi ya paling bermakna ketika terjadi misalnya kondisi krisis pangan katanya kan. Krisis pangan itu ya karena tetap putus nya sumber pasokan dari keluar kan. Eee, misalnya kayak Covid kemarin atau apa gitu-gitu lah. Atau bencana yang lebih ekstrem yang memutuskan jalan kayak misalnya sekarang terjadi di Sukabumi ya, kayak Surade dan kawannya itu. Dalam beberapa bulan terakhir itu sering terputus akses akses jalannya ke sana sehingga pasukan pangannya juga bermasalah gitu. |
|  | Apa manfaat adanya pangan lokal? |
|  | Nah, adanya pangan-pangan lokal ini membantu kelompok-kelompok yang marginal katanya untuk bisa akses. Tapi itu teori aja gitu. Sebenarnya secara praktik juga enggak terjadi. Cuman teori itu memang benar gitu. Harusnya punya makanya kita sedang mendorong ya teori itu di konkretin gitu. Jangan cuman diteoriin aja. Jadi bagaimana caranya kalau memang terjadi kondisi krisis itu marginal itu beneran terbantu.  Nah, berarti kan lahan-lahan yang tadi kosong-kosong itu ya diolah-diolah siapa ya? Didorong tuh. Tepatan kita dari hasil penelitian kita ya orang-orang muda masih banyak kok yang mau gitu. Tapi jangan digabungin kayak buruan saya antara orang muda sama orang tuanya. Dipisah aja orang muda orang muda gitu-gitu lah ya. |
|  | Bagaimana agar komunitas 1000 kebun untuk tetap berjalan? |
|  | Terus untuk bisa membuat mereka bertahan dalam keadaan normal agar mereka tetap bisa berjalan, ya bangunlah sistem bisnis yang pro kepada petani lokal di Kota Bandung misalnya gitu ya. Dan itu sudah dilakukan juga oleh Kota Bandung tapi belum meluas.  Ada kebijakannya kemarin itu membuat buka ruang supply untuk jadi semua hotel yang di kelompok yang accord accord itu kayak accord hotel itu ada berapa ya? Ada Mercure gitu misalnya contohnya Mercure hotel itu dia membuka 10% supply produk itu dari Kota Bandung gitu. Jadi itu adalah kebijakan, kebijakan yang bisa mengatur itu gitu.  Nah, itu tuh dengan itu kan ada proses bisnis berjalan dan misalnya kemudian kita tawarkan juga kan. 1000 kebun eh apa CSA agar kemudian produk itu bersirkulasi di antara konsumen langsung gitu. Ada banyak cara, ada juga sekarang inovasi yang coba dikembangkan oleh jaringan konsorsium kita. Kedai Lestari jadi kafe-kafe yang kemudian up shop itu ya sumber-sumber produk lokal itu. Itu adalah kebijakan yang bekerja agar ada proses bisnis yang sustain di antara itu.  Nah, itu kan ketika ada buy in-nya gitu ya dari pasar dengan sendirinya kan produksi lokal ini akan bertahan dan kemudian cenderung meningkat dengan adanya potensi itu gitu ya. Nah, pada saat yang terjadinya proses krisis itu ada mekanisme berikutnya bahwa ya bagaimana siapa yang disebut dengan kelompok marginal itu orang-orang yang tidak mampu beli atau apa dan lain-lain.  Nah, bagaimana mekanisme distribusinya ke mereka gitu. Jadi secara regular produksinya ini sumber produksinya dijaga terus bahkan diharapkan meningkat terus gitu. Tapi di saat krisis bagaimana kemudian kelompok-kelompok marginal ini tahu diidentifikasi dan kemudian bisa disalurkan ke mereka melalui sumber daya yang ada ini. Itu kan yang sedang kita dorong dalam rangka kebijakan salah satunya maksudnya enggak banyak yang sering kita dorong tapi itu salah satunya gitu ya. Kayak itu. |
|  | Bagaimana potensi gerakan ini? |
|  | Kalau urgen maksudnya kepentingan adanya kelompok-kelompok serbu kebun itu seperti itu tapi ya makanya kita maksudnya sebagai sebuah lembaga kita melihat itu adalah sebuah potensi untuk semua semua hal itu gitu ya. potensi-potensi yang bisa kita dorong. Tapi perkara nanti dia terwujud itu berbeda lagi memang itu harus dikembalikan kepada proses gerakan itu dalam memanfaatkannya.  Jadi misalnya maksudnya gini ting teng itu kan dia melihat dengan pola ini sepertinya ini bisa dicoba ya. Tapi ketika itu pun kita tawarkan yang menjalankannya belum tentu bisa memahami itu gitu bisa jadi kan dan memanfaatkannya dengan baik gitu gitulah.  Apa kendala atau permasalaahan yang dihadapi komunitas seperti komunitas 1000 kebun ini? |
|  | Ada masih banyak kendala-kendala nah itu itu kalau bisnis yang berbeda, game yang berbeda itu dalam pelaksanaan ya dengan visi dan pelaksanaan tentu ada ada ada beberapa gap yang yang harus ada memang orang-orang yang menjadi penggerak atau yang menjadi apa ya stakeholder utamanya lah gitu. Dalam hal ini ya kalau misalnya 1000 kebun dia melihat itu sebagai sebuah visinya dia gitu ya.  Tujuan dia untuk eksis di Kota Bandung, dia bisa mengambil peran itu gitu. Contohnya gitu. Jadi dia yang ketika ada nih satu gerakan besar yang sedang mendorong tadi gitu kan, bagaimana struktur hubungan antara gerakan berkebun di perkotaan dengan sebuah sistem pangan yang lebih besar gitu. Nah, dia adalah yang memiliki sebuah entitas yang sudah punya track record gitu ya. |
|  | Berarti komunitas ini menajdi peluang terhdap ketahana pangan di bandung? |
|  | Sudah punya track record, sudah punya nama, sudah punya regresi dan segala macam. Ya dia sebenarnya punya peluang yang cukup besar untuk muncul sebagai salah satu stakeholder yang bisa menjadi apa namanya penggerak untuk itu gitu. Dia punya legal standing-nya untuk posisi itu gitu. Nah, masalahnya dia mau ambil posisi itu atau enggak gitu kan? Karena kalau mau ambil posisi itu dia butuh effort dan lain-lain.  Nah, effort dia itu dia bisa kerangkain dalam sebuah program yang dia tawarkan kepada sebuah donor gitu sebenarnya. Kayak gitu cara berfikir ya. Melihat ada peluang, ada ini, oh ini saya bisa nih tarik ini sebagai sebuah Ruang bagi saya untuk cari bersih tapi memang ya tadi ketika dia menawarkan diri untuk apa namanya di posisi itu ya dia juga harus punya apa namanya komitmen kan dan tanggung jawab juga gitu itu sih tadi.  Jadi bukan kerja senang-senang lagi udah kayak gitu udah serius kerjanya gitu. |
|  | Sepertinya cukup informasinya, izin rekamannya saya transkripkan ya kang terimakasih |
|  | Iya silahkan sama sama |

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Pak Ali (A)

Jabatan : Warung 1000 Kebun

Pewawancara : M. Henry Joyodiningrat (Inisial H)

|  |  |
| --- | --- |
| H | Pak. Mungkin bisa bercerita itu bagaimana kelanjutannya, apakah masih bersama terus, bagaimana kegiatannya sekarang gitu, Pak. |
| A | Untuk komunitas itu, karena kita satu kompleks, ada beberapa orang satu kompleks yang punya keinginan atau minat yang sama, yaitu tentang pangan sehat dan berkebun, serta ingin hidup sehat. Kemudian kita berkumpul, ada sekitar enam atau tujuh orang, lalu kita bikin lah sebuah komunitas yang kita beri nama 1000 Kebun.  Nah, dari situ, komunitas berkembang, dan anggota kita pun semakin banyak. Kemudian kita melakukan berbagai kegiatan edukasi, di antaranya bikin pasar sehat seperti bazar, tapi produk-produknya terpilih, yang sehat. Kami keliling dari sekolah, kampus, mall, dan tempat-tempat lainnya. Tapi effort-nya cukup besar. Setiap acara persiapannya panjang, kita sudah edukasi orang untuk tertarik pada pangan sehat dan hidup sehat, namun acara-acara itu cuma bisa dilaksanakan setiap 3-4 bulan sekali, sehingga terlalu lama.  Nah, dari situlah saya punya ide sama teman-teman untuk bikin warung 1000 Kebun. Jadi semua produk sehat yang kita dapat dari teman-teman ini kita gabung, kumpulkan jadi satu, kita wadahi dalam bentuk Warung 1000 Kebun. Di bulan Desember 2017, warung ini mulai aktif dan terus berjalan hingga sekarang. Saya yang menangani warung 1000 Kebun. |
|  | Untuk saat ini, apakah masih berkegiatan bersama, Pak, dengan komunitas atau warungnya ini sudah berdiri sendiri? |
|  | Teman-teman saya, seperti Galih dan Vania, lebih banyak beraktivitas di Urban Farming. Mereka mengelola lahan-lahan kosong di kompleks perumahan menjadi kebun-kebun dan mengedukasi masyarakat tentang pertanian urban.Warungnya masih berada di dalam komunitas. Saya yang menangani warung 1000 Kebun. |
|  | Untuk produk yang dijual, apa saja, Pak? Apakah ada perubahan dari awal sampai sekarang? |
|  | Ya, ada perubahan. Produk yang dijual semakin bervariasi. Yang jelas, kami menjual sayur dan buah organik, serta olahannya dari artisan lokal, seperti UMKM atau produk homemade. Kami tidak menjual produk pabrikan, semua produk yang kami pasarkan dibuat di rumah oleh para petani atau UMKM. Mereka tidak masuk ke retail modern, jadi kami buat wadah untuk menyalurkan produk mereka melalui komunitas. |
|  | Bagaimana sistemnya, Pak? Apakah warung mengambil langsung dari petani atau ada sistem bagi hasil? |
|  | Warung 1000 Kebun langsung bekerja sama dengan petani atau UMKM, jadi kami membeli langsung dari tangan pertama. Produk tersebut kemudian dijual ke konsumen. Karena mata rantainya pendek, harga-harga produk kami bisa lebih terjangkau. Kami juga memiliki grup pelanggan di WhatsApp dan melakukan edukasi kepada mereka. Misalnya, saat pandemi Covid, kami mengadakan diskusi melalui WhatsApp sehingga pelanggan bisa mengenal produk yang kami jual langsung dari petani atau UMKM. |
|  | Jadi pelanggan yang lama itu sudah berlangganan sejak lama ya, Pak? |
|  | Iya, ada pelanggan yang sudah lama dan ada yang baru. Setiap hari pelanggan terus bertambah. Mereka dimasukkan ke dalam grup WhatsApp, di mana kami memberitahukan barang yang tersedia hari ini atau membuka PO (pre-order) untuk barang yang akan datang. Barang akan kami siapkan dan kirim begitu pesanan masuk. |
|  | Kalau boleh tahu, Pak, bagaimana perkembangan warung 1000 Kebun dari tahun 2017 sampai sekarang? Apakah ada naik turunnya? |
|  | Ada, ya. Naiknya itu waktu Covid. Kok bisa begitu, Pak? Karena pada saat Covid, orang-orang lebih memilih belanja dari rumah, jadi penjualan naik. Namun, seperti bisnis pada umumnya, kadang naik, kadang turun. Misalnya, saat menjelang liburan panjang atau lebaran, penjualan biasanya menurun karena orang-orang pada liburan atau tidak memasak. Tapi pada hari-hari biasa, penjualan normal-normal saja. |
|  | Kalau bisa disebutin tahunnya, kapan penjualan naik dan kapan turun? |
|  | Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2020, saat pandemi Covid-19. Penurunan terjadi sekitar tahun 2023, karena sudah banyak orang yang membuka usaha serupa, seperti toko-toko organik, walaupun konsepnya berbeda. Produk-produk sehat mulai bisa ditemukan lebih banyak tempat. |
|  | Berarti semakin banyak tempat yang menjual produk sehat, ya? Jadi, ada saingan juga? |
|  | Bukan saingan, ya. Lebih tepatnya mitra-mitra. Kami menganggap mereka sebagai mitra kerja sama, bukan pesaing. Kami saling bekerja sama, misalnya produk saya yang tidak ada di mereka, mereka ambil dari saya, dan sebaliknya. |
|  | Bagaimana dengan mitra atau jejaring kerja sama? Apakah ada perubahan dalam jumlah mitra atau jejaring selama ini? |
|  | Jumlah mitra semakin meningkat. Kami lebih fokus bekerja sama dengan tempat baru di kawasan Asia Afrika, Bandung. Kami mengelola sebuah toko bernama Sudut Hutanika, yang konsepnya adalah menghijaukan kota. Jadi, kami mengelola dan mengkonsepkan tempat-tempat untuk produk sehat. Semakin banyak mitra dan teman-teman yang bekerja sama dengan kami. |
|  | Peran Warung 1000 Kebun ini seperti apa, Pak? Apakah lebih sebagai penyuplai atau partner? |
|  | Warung 1000 Kebun berperan sebagai penyuplai, partner, dan kadang juga sebagai konsultan, tergantung kebutuhan masing-masing mitra. Kami bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu untuk mengelola tempat atau menyediakan produk-produk sehat. |
|  | Ada aktor yang dulu terlibat sejak awal, tapi sekarang sudah tidak terlibat lagi, Pak? |
|  | Ada beberapa yang sudah tidak aktif lagi karena faktor usia atau kesibukan lain, seperti keluarga atau pekerjaan. Tapi saya, Galih, dan Vannia masih aktif di bidang masing-masing. Saya fokus di Warung 1000 Kebun, sementara Galih dan Fania lebih banyak di Urban Farming. |
|  | Jadi Bapak fokus ke warung, sementara mereka fokus ke urban farming, ya? |
|  | Iya, benar. |
|  | kalau ini berjalannya warung sendiri itu siapa yang mengelola atau ada pegawainya atau gimana? Apakah dari komunitasnya sendiri yang mengelola? |
|  | Kalau pengelolaan untuk warung, ada pegawai sih. Karena kan kalau anggota kan sifatnya relawan ya. Mereka nggak bisa standby setiap hari gitu ya. Tapi banyaknya anggota itu ada yang menjadi konsumen, ada yang menjadi mitra mensuplai produk-produk. Misalnya mereka membuat sesuatu, menawarkan dan bila kriteria-kriterianya masuk, mereka bisa kami pasarkan produknya di warung. Jadi kalau operasionalnya sih ada pegawai yang kita bayar tiap bulan, dan mereka beraktivitas setiap hari. Karena kalau relawan kan mereka tidak bisa dipegang ya, waktunya kadang-kadang kosong, kadang-kadang sibuk. Sedangkan warung kan harus beroperasional tiap hari. |
|  | Selain yang konsultan dan yang lain itu, ada enggak kegiatan-kegiatan lain yang mungkin belum diceritakan sebelumnya dari warung seribu kebun ini? |
|  | Ya kita banyak melakukan edukasi juga sih, seperti pilah dan olah sampah. Kemudian bekerja sama dengan berbagai komunitas melakukan edukasi ke berbagai pihak ya untuk pengelolaan sampah. Karena sebelum berkebun, yang harus dilakukan adalah mengelola sampahnya, kan, sampah organik supaya menjadi kompos. Itu yang banyak kita lakukan juga, karena di Bandung kan sekarang pengelolaan sampah itu menjadi masalah besar. TPA-nya sudah over kapasitas, sudah 700-800% dari daya tampung, jadi sudah kesulitan. Sekarang banyak dianjurkan orang-orang untuk mengelola sampah sendiri dari rumah, RW, atau RT. Nah, itu kami melakukan bantuan dan edukasi supaya sampahnya bisa ditangani sendiri, terutama sampah organik. Kalau anorganik bisa kita setor ke bank sampah. |
|  | Oh, bermitra dengan bank sampah juga berarti ya, Pak? |
|  | Iya, betul. Kita bekerja sama dengan Bank Sampah, tapi bukan Bank Sampah Bersinar, ya. Kita biasanya dengan Bank Sampah yang skalanya tidak sebesar Bank Sampah Bersinar. Mereka ini lebih skala RT/RW, bukan yang besar, tapi tetap mereka bekerja sama di wilayah Bandung. |
|  | Kalau berkaitan dengan yang tadi, kan Bapak bilang yang senior mungkin tinggal Bapak yang mengelola warung. Kemudian yang muda mengelola Urban Farming. Nah, untuk mengelola warung ini, adakah upaya atau kaderisasi ke anggota yang lain atau memang saat ini dengan Bapak saja? |
|  | Eee, sampai saat ini memang kita rencanakan nanti ada kaderisasi, tapi sampai saat ini kami lebih banyak bermitra, ya. Kayak tadi dengan Sudut Hutanika, dengan beberapa orang yang bikin di kompleknya. Nah, kami bermitra seperti itu. Karena bermitra itu lebih baik daripada kita membesarkan sendiri. Kita lebih banyak punya tangan, akhirnya. Jadi kaderisasi kita yaitu bermitra dengan orang di kompleknya yang punya potensi, dia mau ini, nah kita support. Awal-awal mungkin dia banyak kita support, tapi lama-lama mereka mandiri, sudah bisa jalan sendiri. |
|  | Selain dengan yang muda, apakah masih ada kegiatan-kegiatan lain yang berjalan sekarang? |
|  | Masih sih, kalau berkegiatan masih jalan. Kemarin mereka bikin pelatihan-pelatihan dan sebagainya. Saya juga bikin kegiatan, saling sharing info dan kegiatan. Kita saling support. Kegiatan yang paling intens itu berarti sebelum Covid ya. Setelah Covid memang agak berkurang, kan, semuanya berubah. |
|  | Apa yang membuat warung ini masih berjalan hingga sekarang dan bisa sustain? |
|  | Pertama sih pelayanan, ya. Pelayanan yang baik, kemudian variasi produk, pengembangan produk terus, dan hubungan-hubungan dengan pelanggan menjadi pelanggan setia. Misalnya, malam-malam mereka butuh sesuatu, padahal toko sudah tutup, tetap saya bisa layani. Kuncinya adalah pelayanan yang lebih seperti keluarga. Jadi pelayanan dan inovasi yang kami berikan, serta variasi produk yang sangat diperlukan, itu yang membuat warung tetap berjalan. |
|  | Apakah ada perubahan variasi produk dari tahun ke tahun dan sesuai minat atau ada trennya? |
|  | Ada sih, yang jelas setiap tahun ada perkembangan, ada produk baru, ada tren baru di konsumen. Karena kebutuhan mereka juga macam-macam. Tidak hanya sayur dan buah saja, tapi ada macam-macam. Nah, kalau kami dapat calon mitra baru, kami ngobrol dulu, kami tahu dulu komposisinya apa, setelah itu baru kami pasarkan. Jadi ada kurasi produk yang kami lakukan. |
|  | Berarti sistemnya diseleksi dulu, kemudian nanti mereka menitipkan di warung seperti itu ya, Pak? |
|  | Iya, betul. Produk-produk yang masuk ke warung itu sudah diseleksi terlebih dahulu, dan kemudian mereka bisa menitipkan produk mereka di warung. |

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Vania (V)

Jabatan : Kami Seni Tani

Pewawancara : M. Henry Joyodiningrat (Inisial H)

|  |  |
| --- | --- |
|  | Teh, bisa diceritakan tentang perkembangan dari Komunis? Ini kan konteksnya komunitas 1000 Kebun dulu ya, Teh? |
|  | Oke, aku coba dari awal dulu ya supaya bisa mengingat-mengingat juga kali ya. Enggak apa ya agak mundur dikit? |
|  | Boleh. |
|  | Program pertama yang kami jalankan adalah Pasar Sehat. Tujuannya untuk mempertemukan produsen langsung dengan konsumen. Awalnya, kami ingin membangun kebun di tengah kota, namun yang perlu disadarkan justru adalah konsumen, yaitu orang-orang yang mengonsumsi makanan sehat. Pada tahun 2015, gerakan organik masih jarang, begitu juga produk-produk sehat dan yang berfokus pada keberlanjutan. Melalui Pasar Sehat, kami berharap bisa meningkatkan kesadaran (raising awareness) di kalangan pengunjung dan juga memberi kesempatan bagi produsen untuk mempromosikan sekaligus mengedukasi masyarakat tentang produk mereka. |
|  | Jadi, komunitas 1000 Kebun itu dibangun di tahun 2015. Kebanyakan sama orang Arcamanik juga gitu ya. Sebagian besar gitu yang berdiri dari lintas generasi. Jadi ada pemudanya, ada orang tuanya. Dan concern-nya tuh memang pengen mewadahi para praktisi, terus orang-orang yang concern sama masalah hidup sehat, terus kita punya apa namanya slogan "organik itu tradisi kita".  Jadi harapannya kita bisa, apa namanya, di dalam Komunitas 1000 Kebun itu bisa ada saling sharing antara praktisi, terus orang-orang pehobi atau akademisi yang memang punya prinsip seperti organik kita kayak gitu.  Seiring berjalannya waktu, sebetulnya program-programnya Seribu Kubun itu diawali dengan Pasar Sehat. Itu tuh awal mulanya adalah Pasar Sehat yang bertujuan untuk mempertemukan produsen langsung ke konsumen. Karena kan awalnya tuh kita pengen banget bangun kebun di tengah kota ya, tapi ternyata yang perlu disadarkan itu adalah si para konsumen gitu, orang-orang yang mengonsumsi makanan-makanan sehat itu gitu.  Jadi pada saat 2015 itu kayaknya masih jarang deh gerakan-gerakan organik gitu kan, udah gitu masih jarang produk-produk yang memang sehat gitu yang menerapkan sustainability. Di digencarkan gitu.  Jadi di pasar sehat itu sebetulnya harapan kita tuh untuk raising awareness juga buat para pengunjung gitu dan si konsumennya, eh si produsen atau yang tenant-tenantnya itu menjadi salah satu tempat mereka untuk promosi tapi juga edukasi gitu terkait dengan produk-produknya. |
|  | Berarti itu awalnya di tahun 2015 ya, untuk meningkatkan kesadaran tentang produk sehat. |
|  | Iya, betul. Nah, kita mengawali Raising Wellness itu adalah jadi kan fokusnya kayak edukasi ya, walaupun di dalamnya ada transaksi. Jadi kita berfokus di sekolah-sekolah gitu, awal mulanya di tahun 2015. Jadi kita banyak kerja sama sama sekolah-sekolah untuk mengadakan pasar sehat, kayak misalkan pembagian raport, ngadain pasar sehat kayak gitu-gitu. |
|  | Jadi, fokusnya memang ke edukasi, ya. |
|  | Iya, seiring berjalannya waktu banyak orang-orang yang sebetulnya jadi pengen mendapatkan produk-produk. Kan pasar sehat tuh kayak cuma sesekali aja ya, kalau enggak salah tuh setahun tiga kali gitu untuk pasar sehat. Banyak orang-orang yang pengunjung pasar sehat tuh pengen ada produk yang mereka bisa mendapatkan produk itu setiap hari gitu, jadi mudah untuk didapatkan.  Em, kalau pasar sehat kan susah ya, walaupun mereka juga bisa engage langsung sama produsennya, tapi itu tuh enggak kayak terkumpul apa ya? Jadi kayak mesti ngehubin produsen ini, produsen ini. Jadi kayak enggak bisa dalam satu tempat bisa dapatin produk yang banyak gitu atau produk yang variatif. Jadi, tahun 2018 itu kita membangun satu marketplace namanya Warung Sehat 1000 Kebun. |
|  | Apa fokus kegiatan di tahun 2018 teh? |
|  | Fokusnya pada tahun itu kita melakukan edukasi ya kemasayarakat dengan berbagai kegiatan yang kita lakukan terutama melalui kegiatan pelatihan, ngeruk, dan diskusi, sebagai sarana untuk mengedukasi tentang ketahanan pangan perkotaan ya |
|  | Oh, jadi mulai di 2018 ya, ada marketplace untuk memudahkan orang dapat produk-produk sehat. |
|  | Iya, Warung Sehat 1000 Kebun ini adalah tempat untuk para tenant-tenant 1000 Kebun, pasar sehat 1000 Kebun, untuk mereka bisa menjajakan produknya gitu di situ. Dan orang-orang pun yang nyari-nyari produk tuh sebetulnya tidak kesulitan untuk bisa mendapatkan produk yang sehat, yang alami, yang natural dan berkelanjutan di dalam satu tempat gitu. |
|  | Terus, apa yang terjadi di tahun 2019? |
|  | Nah, di tahun 2019 itu kita fokus dulu kan saat tim pengurus 1000 Kebun itu untuk membangun Warung 1000 Kebun supaya banyak pengunjungnya. Salah satu tempat campaign dan marketing juga. Nah, untuk 2018 itu Pasar Sehat tuh belum kita jalankan lagi karena fokus di sana. |
|  | Jadi, pada tahun 2019, kegiatan pasar sehat sempat terhenti ya karena fokus di Warung Sehat? |
|  | Betul, dan kita tuh punya program namanya "Ngeruk Ngebun Seruyuk". Jadi di dalam program seruyuk itu ada kegiatan setiap sebulan sekali deh kalau enggak salah dengan tema-tema yang berbeda. Misalnya kayak ngebun seruyuk itu tentang stroberi gitu. |
|  | Seru banget! Jadi, ada kegiatan berkebun langsung ya? |
|  | Iya, kita tuh ngelibatkan anggota komunitas juga yang menjajakan atau menitipkan produknya di Warung Seribu Kebun. Jadi dia jualan stroberi atau dia jualan jus stroberi yang dia bilang organik gitu kan. Terus kita jadiin dia narasumber untuk bisa belajar bersama tentang bagaimana menanam stroberi gitu. Itu rame banget waktu itu karena orang-orang dari anak-anak senang ya sama stroberi gitu.  Jadi, itu salah satu program ngeruk yang menurut aku top of mind banget. Dan kita tuh enggak ada HTM-nya, jadi gratis. Mereka bisa dapat bibit-bibit stroberi gratis kayak gitu. |
|  | Program seperti ini sangat edukatif ya. Selain itu, ada program lain lagi? |
|  | Iya, tiap bulan itu salah satu programnya adalah Ngeruk Ngebun Seruyuk. Yang tiap bulannya pun kita mengangkat tema-tema yang berbeda, ada tema rempah, misalnya kita ngundang rasa nusantara rempah-rempah apa aja sih yang ada di Indonesia dan gimana menjadikan rempah itu menjadi satu minuman jamu yang sehat gitu kan. Kemudian ada juga ngeruk tentang tanaman herbs, ngeruk tentang bagaimana mengolah sampah, magot, ngompos dan segala macam gitu.  Jadi, antara tahun 2018 sampai 2020, Ngeruk itu selalu ada. Selain itu, ada Pasar Sehat juga di Kelurahan Arca Manik dan Kelurahan Sukamiskin. |
|  | Jadi, ada banyak kegiatan ya, terutama di 2019 dan 2020, meskipun ada pandemi. |
|  | Iya, betul. Di tahun 2020, Covid itu kan pandemi, terus program 1000 Kebun sempat vakum. Tapi ternyata di dalam antusiasme orang-orang terhadap berkebun tuh meningkat karena mereka tinggal di rumah aja. Banyak banget DM yang bilang tentang "Kak, ada program ngebun kapan lagi?" Terus mereka juga minta tips berkebun gitu. Jadi, kita di Komunitas 1000 Kebun ngadain mengundang para tokoh-tokoh atau praktisi anggota komunitas juga, untuk sharing tentang berkebun. |
|  | Jadi, meskipun pandemi, komunitas tetap aktif ya melalui media sosial? |
|  | Iya, kita ngadain IG live yang mengundang teman-teman dari luar Kota Bandung, seperti dari IDEP di Bali, Jakarta, Depok, dan sebagainya. Program ini kita sebut " Sudut Kebun", yaitu ngobrol bareng secara virtual lewat Instagram Live. |
|  | Ada program baru atau perkembangan lainnya? |
|  | Ya, ada. Kita akhirnya menyusun program baru yang dinamakan Seni Tani. Jadi, ini adalah program yang concern sama pemanfaatan lahan tidur di Bandung, terutama di Arcamanik. Kami melibatkan anak-anak muda, karena ternyata anak-anak muda tuh sangat tertarik dengan berkebun di masa pandemi. Akhirnya, di tahun 2020, kami memanfaatkan lahan tidur yang dikelola oleh para volunteer. Lahan itu sudah kita olah dengan dana swadaya dan proses pengomposan. |
|  | Nah, kalau dari produk-produknya tadi yang dijual dari Senitan itu apa aja, Teh? |
|  | Sebetulnya lebih ke arah hasil kebun yang ada di lahan tidur kita, gitu, hasil-hasil kebun. Cuma dengan berjalannya waktu, ternyata anggota-anggota, atau orang-orang yang berlangganan, kita sebut anggota CSA, itu makin bertambah. Dulu kan cuma kayak 1, 2, 3, 4, 5 gitu kan.  Dan karena memang keadaan kebun kita kadang-kadang ada produksinya, sayuran-sayuran hortikultura lebih tepatnya, kayak sayuran daun pakcoy, caisim, gitu, terus ada sayuran buah seperti terong, sayuran umbi seperti singkong, wortel, lobak.  Pada saat kita empowering OPIK, maksudnya pada saat ada OPIK yang skill-nya belum terlalu jago dalam bertani, ternyata kita ada kemunduran produksi. Jadi, kita pun akhirnya bermitra dengan kebun-kebun yang ada di sekitar, dan juga kebun-kebun yang bermitra dengan kita dulu. Bukan bermitra ya, lebih ke kebun-kebun atau petani-petani yang kenal dulu, jejaring aku, yang memang sudah berkebun secara organik di daerah Dagu Giri.  Jadi, sebetulnya produk-produk sayuran yang ada di kebun kita mengalami kemunduran produksi, dan kita pun jadi bermitra dengan banyak petani untuk bisa memenuhi permintaan atau kebutuhan anggota CSA yang sudah berlangganan.  Jadi, produknya berupa sayuran hortikultura, seperti sayur daun, sayur buah, sayuran umbi, sayur kacang, seperti polong-polongan, buncis, dan segala macam. Itu pun juga enggak setiap kali panen ada semua, karena lahan kita terbatas, lahan mitra terbatas, dan juga ada hambatan cuaca. Jadi, di saat-saat tertentu ada sayuran yang bagus di cuaca tertentu. Jadi, enggak semua jenis sayuran ada, tetapi kita menanamnya variatif, tidak monoculture. |
|  | Untuk Senitan ini kan tadi jual juga ya, Teh? Jual ke masyarakat. Kira-kira dari tahun ke tahun, dari sekitar tahun 2020 sampai 2025, ada naik turunnya enggak? Kayak mana gitu? |
|  | Kita mulai untuk sistem CSA ini sebetulnya di tahun 2021, dan memang ada naik turunnya banget. Fluktuatif lah gitu, dari awal cuma ada lima pelanggan, gitu ya, sampai akhirnya di tahun 2025 nanti, Gilang bisa kasih tahu ya, Gilang punya datanya. Rata-rata di 20 pelanggan tiap bulan, dengan petani yang bermitra sekitar 5 sampai 6 petani. Mereka juga petani kota, ada satu petani yang rural, di daerah Dagangiri. |
|  | Itu ada datanya, Teh ya? Bisa di-share ya? |
|  | Iya, ada. Tapi kalau data bulanannya banyak ya, Henry mesti diubek-ubek lagi. Rata-rata aja sih, Kang, jadi enggak terlalu detail.  Memang, kalau dari tahun 2021 sampai 2025, fluktuatif banget. Dan pertambahan anggota juga seiring dengan kolaborasi sama banyak orang atau liputan media tertentu. Misalnya, kemarin kita diundang Raditya Dika untuk podcast, dan tiba-tiba anggota membludak. Kita juga kerja sama dengan satu universitas untuk penelitian, promo CSA, dan akhirnya anggota yang langganan bisa mencapai 30 orang per bulan. Jadi, kalau ada event-event tertentu, biasanya anggotanya suka membeludak. |
|  | Sempat diundang podcast juga kemarin, Teh. Itu cerita tentang apa? |
|  | Iya, itu cerita tentang Seni Tani. Jadi, pada tahun 2021, kita dapat Astra 1 Indonesia Awards dari Astra, dan mereka membuka jejaring media yang sangat besar untuk meliput program kami. Akhirnya, di tahun 2023, kalau enggak salah, kita diundang Raditya Dika untuk sharing tentang Senitani dan program Satu Indonesia Awards. Di situ kita lebih banyak menceritakan tentang Seni Tani, seperti apa sih programnya. |
|  | Jadi, kalau di kilas balik aja, Teh, dari tahun ke tahun itu naik terus atau turun ya? |
|  | Dari tahun ke tahun, menurut saya sangat progresif. Awalnya, kita memang hanya ingin membuat kebun komunal, memanfaatkan lahan tidur, tapi ternyata berkembang lagi. Kita mulai ngobrol soal sistem pangan alternatif, dan akhirnya kita membuat CSA untuk mendistribusikan hasil panen. Seiring berjalannya waktu, kita kolaborasi dengan banyak orang, dan ternyata anggota CSA kita juga berkembang, yang tadinya hanya 5, jadi 10, kemudian naik lagi jadi 15.  Cuma, keadaan kebun kita tidak selalu memungkinkan, namun mereka sudah berlangganan. Jadi, kita mengajak petani-petani sekitar yang sudah menerapkan pertanian organik untuk bergabung, karena mereka juga kesulitan mendistribusikan hasil panennya.  Ketika kita ngobrol soal CSA, ternyata pemahaman kita pun semakin dalam. CSA yang ideal itu bukan seperti yang kita jalankan sebelumnya. Banyak juga yang memberikan pemahaman tentang CSA ini, seperti Mbak Ani yang meneliti CSA di Senitani. Dia menceritakan bahwa CSA di luar negeri konteksnya seperti ini, latar belakangnya seperti ini. Jadi, kita semakin luas pengetahuan tentang CSA ini, meskipun CSA di setiap negara pun sangat mengadaptasi lingkungan sekitar. |
|  | Apa yang dilakukan ke depannya? |
|  | Seiring berjalannya waktu, kita mendapat dukungan lebih banyak, dan setelah 3 tahun menerapkan sistem pangan alternatif yang kita sebut CSA, tahun 2025 ini kita memperluas cakupan CSA, dengan melibatkan lebih banyak anggota dan petani untuk terlibat dalam sistem pangan alternatif ini. |
|  | Dibiayai oleh siapa teh program ini? |
|  | Jadi tahun 2025 ini kita senitanya terlibat dalam program Urban Futures yang diinisiasi sama Humanis. Kalau Urban Futures ini, kalau cakupan umumnya memang berfokus pada anak muda yang terlibat dalam sektor pangan. Dan kalau dilihat senitan itu sangat cocok banget karena diinisiasi sama pemuda. Dan kita ngomongin juga sistem pangan berkelanjutan.  Jadi alhamdulillahnya kita disupport nih senitani, programnya sama program Urban Futures ini. Harapannya si CSA ini menjadi salah satu model sistem pangan alternatif yang bisa dikenal dan bisa diimplementasikan di Kota Bandung. |
|  | Humanis ini dari mana teh? Hivos atau bukan? |
|  | Yayasan Humanis tuh Bandung, tapi dia berafiliasi sama Hivos ya. Kalau di Indonesia namanya Humanis tapi dia berafiliasi sama Hivos itu. |
|  | Kan tadi kilas balik teh ke belakang, tadi kan ada anggota senior dan muda. Itu kenapa kok yang dari belakang ini enggak berkegiatan bareng lagi gitu? Kayak komunitas Warung 1000 Kebun kan akhirnya misah gitu ya? |
|  | Awal mula terbentuknya Komunitas 1000 Kebun itu kan lintas generasi dan aku merasa itu sangat bagus. Bukan hanya anak muda aja yang menginisiasi, atau orang tua. Jadi kayak sangat diverse banget. Kita bisa tahu sudut pandang orang tua, bagaimana sudut pandang anak muda, terus di-combine gitu menjadi satu gerakan. Itu cakep banget.  Cuma mungkin juga di sisi lain ada ego, gitu ya. Ada ego anak muda dan ego orang tua yang sebetulnya itu yang sulit untuk kita harmonisasikan. Jadi ada ego-ego yang akhirnya tuh Warung 1000 Kebun merasa perlu kita serahkan aja secara pribadi. |
|  | Kalau boleh tahu tuh siapa aja dulu teh? Anggota senior terus kalau masih ada sampai sekarang tuh siapa aja, terus ketambahan siapa? |
|  | Anggota 1000 Kebun mah banyak sih sebetulnya di grup WhatsApp. Yang kita menganggap anggota di 1000 Kebun tuh di grup WhatsApp. Kita ada empat grup WhatsApp. Yang ini mungkin yang di pendirian, yang menginisiasinya itu ada aku, Fania, Gali, Bu Nina, Bu Ida, Bu Putri, sama Pak Ali. |
|  | Apa ada anggota baru jugaa? |
|  | Kalau misalkan itu kan sebenarnya pendiri ya di 1000 Kebun. Yang masih bertahan di tim operasionalnya, ada aku, Galih, Mentari, Anggit, Fatan. Nah yang terlibat di seni tani pun juga masih lima ini, masih lima orang ini. Nah, tambahan di seni tani itu ada Gilang, ada Opik besar, Opik kecil, ada Mang Dudu, ada Nindi di seni tani. Jadi ada 10 orang. |
|  | Untuk kegiatan-kegiatannya tuh masih ada enggak teh yang kayak yang lalu-lalu itu atau hanya sekarang ini fokusnya di kaderisasi? |
|  | Kalau di Kebun kita masih, apa namanya, di kaderisasi dulu. Masih mencari tim yang memang bisa me-running program dan mungkin juga kayak me-refreshment. Kira-kira apa sih 1000 Kebun mau konsen ke mana kayak gitu. |
|  | Dari vakum-vakum itu di tahun berapa, Teh? |
|  | 1000 Kebun ya? Aku enggak tahu sih postingan terakhir, pokoknya 1000 Kebun tuh terlihat sebenarnya enggak vakum juga sih. Kemarin tuh baru ada kegiatan juga sama Samdana. 1000 Kebun itu membuat program tentang pemuda juga sama Sekota Bandung. Terus, aku kurang tahu fokusnya gimana, tapi lebih kayak ada pelatihan regeneratifnya juga. |
|  | Berarti kalau kegiatan 1000 Kebun tuh mulai turunnya tuh, apa, naik-naiknya tuh 2019 ya Teh. Kalau turunnya tuh di mungkin di 2020-an ya? |
|  | Sebetulnya 2020 juga masih naik karena kan program seni tani itu masih di 1000 Kebun. Oh, jadi mulai kerasa turunnya tuh mulai sedikit kegiatannya tuh di tahun berapa deh? Yang pasti? Mungkin di 2023 ya kayak peralihan seni tani menjadi badan yang legal atau berpisah gitu sama 1000 Kebun. |
|  | Kalau untuk kegiatannya berarti fokus khususnya seni tani ini memang berjualan gitu ya? |
|  | Sebetulnya bukan berjualan juga sih. Kita lebih ke arah campaign aja, ke arah campaign juga. Selain ada transaksi, ya sebetulnya yang sebetulnya bukan kalau misalkan dilihat selama ini pun juga rugi gitu ya. Tidak menutup operasional kita berjualan, karena kita menerapkan sistem pangan alternatif yang perlu banyak melakukan campaign juga. Raising awareness bahwa ternyata ada loh sistem pangan alternatif yang namanya CSA/ AFN.  Jadi salah satunya adalah programnya bukan berjualan, tapi lebih ke arah edukasi juga. Program Seni Tani itu ada namanya Bestari Berdaur Sama Berdaya. Kalau Bestari itu kita concern sama edukasi, raising awareness, campaign, membuat kebun komunal, mengolah sampah organik dan pupuk kompos. |
|  | Jadi ada beda fokus ya komunitas 1000 kebun dan kami seni tani? |
|  | Kalau seni tani sebetulnya kita dari dulu ya fokusnya ke anak muda gitu ya ke pemuda gitu. Sedangkan kalau 1000 Kebun itu lebih em general gitu loh, lebih luas. Itu dan cakupan 1000 kebun itu juga lebih luas juga sih em bukan hanya di scope Kota Bandung ya karena kan anggotanya juga udah abroad gitu udah banyak dan bahkan ada luar negeri gitu.  Jadi dari fokusnya pun beda gitu. Kalau seni tadi ini kan fokusnya di Bandung nih gitu ya membangun sistem pangan alternatif di Bandung gitu. Dan anak-anak muda kayak gitu. |
|  | Dari saya cukup the terimakasih banyak ya |
|  | Sama sama henry |

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Responden : Mentari (M)

Jabatan : Anggota Komunitas 1000 Kebun

Pewawancara : M. Henry Joyodiningrat (Inisial H)

|  |  |
| --- | --- |
| H | Apa boleh ceritakan tentang program lets be young farmers? |
|  | Program *Let’s Be Young Farmers* merupakan sebuah inisiatif yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak untuk memberdayakan pemuda dalam sektor pertanian. Salah satu momen penting dari program ini terjadi pada tanggal 12 Maret 2019, ketika Direktur Hivos Asia Tenggara, Bapak Biranchi Upadhyaya, dan Project Manager VOICE Indonesia, Ibu Siska Dewi Noya, melakukan kunjungan ke Karang Taruna mandalacipta di Dusun Ngentak, Desa Banjar Arum, Kulon Progo. Dalam pertemuan ini, tim AKATIGA bersama dengan Komunitas 1000 Kebun dan Kepala Dusun Ngentak turut hadir untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam menjalankan program *Let’s Be Young Farmers*. Kegiatan dimulai dengan pemaparan program kerja dari Mandala Cipta, diikuti dengan diskusi tentang bagaimana program ini berjalan, serta bagaimana tantangan dan keberhasilan yang dihadapi para peserta. |
| M | apa kegiatan yang dilakukan |
|  | Sebagai bagian dari program ini, peserta juga diperkenalkan dengan berbagai kuliner khas Banjar Arum yang diproduksi oleh pemuda, wanita tani, dan pengrajin makanan setempat. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk merasakan langsung hasil produksi lokal dan menjalin hubungan dengan masyarakat setempat. Acara diakhiri dengan makan bersama yang diawali dengan pemotongan tumpeng oleh Bapak Biranchi dan Kepala Dusun Ngentak, Pak Aman PJ. Selain itu, rombongan juga mengunjungi beberapa usaha lokal, termasuk usaha minyak kelapa yang dikelola oleh Mas Budiman, ketua Mandala Cipta, serta lahan pertanian kolektif dan lahan pertanian organik yang dikelola oleh Mandala Cipta dan KWT Cempaka. |
| H | Apa tantangan ketika melaksanakan prorgam ini? |
|  | Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam program ini adalah kurangnya pencatatan yang sistematis oleh para petani. Pencatatan yang kurang terorganisir terkait data arus kas, jadwal penyemaian, dan jurnal pertumbuhan tanaman dapat menghambat proses evaluasi dan perbaikan dalam bertani. Tanpa adanya pencatatan yang baik, evaluasi dari setiap periode masa tanam menjadi terbatas, sehingga sulit untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pertanian ke depan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan yang lebih dalam terkait pengelolaan data dan pencatatan untuk mendukung keberlanjutan usaha pertanian. |
| M | Upayanya seperti apa? |
|  | Kami berusaha mengajak para petani muda di lokasi program Let's Be Young Farmers untuk memahami pentingnya pencatatan dalam bertani. Kami menyadari bahwa sekadar buku catatan tidak cukup; kesadaran dan semangat juga diperlukan agar pencatatan menjadi kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Melihat banyaknya apresiasi, kami mengadakan donasi buku catatan untuk petani muda. Dalam waktu seminggu, terkumpul 140 buku yang kami distribusikan ke Desa Cibiru Sukabumi, Desa Sidomulyo Kebumen, dan Desa Banjar Arum Kulon Progo. |
| H | Apa tujuan program LBYF ini |
| M | **Komunitas 1000 Kebun**, sebagai mitra utama dalam program ini, berfokus pada berbagi pengetahuan tentang **pertanian berkelanjutan dan kreatif**. Mengingat bahwa mitra pelaksana di kedua lokasi masih menggunakan sistem pertanian konvensional, **Komunitas 1000 Kebun** mengajak **Bapak Nahum** (Petani dari **Cikalong Wetan)** dan **Sofyan** (Sayur Organik Merbabu) untuk memberikan sesi berbagi pengalaman mengenai **pertanian organik.** Harapannya adalah untuk memotivasi pemuda di **Kebumen** dan **Sukabumi** untuk beralih ke pertanian yang lebih kreatif dan berkelanjutan. |
| H | Kegiatan seperti apa yang dilakukan? |
| M | Sejak bulan April 2019, para petani muda di Desa Sidomulyo Kebumen dan Desa Cicantayan Sukabumi mulai berpartisipasi dalam pembuatan greenhouse dan kompos organik. Kompos yang mereka buat terbuat dari bahan-bahan lokal seperti daun hijau, serbuk kayu, sekam, kotoran sapi, molase, dan EM4. Proses ini dilakukan secara kolaboratif, di mana para petani muda bekerja sama mulai dari tahap mengarit rumput, mencacah dedaunan, hingga mengaduk kompos setiap minggu. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajarkan mereka bahwa bertani organik bukan hanya soal menanam, tetapi juga soal proses panjang yang harus dijalani dengan kesabaran dan ketekunan. |
| H | Lalu praktik pertanian seperti apa yang diterapkan? |
| M | Pada 1 Mei 2019, kegiatan tandur padi dilakukan di Desa Sidomulyo menggunakan padi varietas Ciherang dengan sistem tanam jajar legowo. Para petani muda yang terlibat berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir proses, termasuk dalam aktivitas pertanian di bagian hulu sampai ke hilir. Program ini mengajak mereka untuk berpikir lebih kreatif dan menerapkan pertanian lokal dan berkelanjutan. Setelah proses penanaman padi selesai, hasil panen sekitar 400 kg gabah basah dengan rendemen 60%. Hasil ini akan dijual kepada pengumpul dan digunakan untuk modal masa tanam berikutnya. |
| H | apa kendala dan kegaglan yang dialami? |
| M | Masalah panen sih meskipun hasil panen pertama di Desa Sidomulyo nggak sesuai harapan, para petani muda tetap semangat dan nggak menyerah. Banyak tantangan yang mereka hadapi, mulai dari akses air yang terbatas sampai serangan hama yang bikin sebagian besar tanaman rusak. Tapi mereka terus berusaha dan belajar dari kegagalan itu. Bahkan, mereka harus ngangkut air sejauh 500 meter biar tanaman tetap tumbuh. Pengalaman ini ngajarin mereka bahwa bertani itu nggak cuma soal hasil yang cepat, tapi juga soal proses dan ketekunan yang harus dijalani dengan penuh semangat. |
| H | Selain itu fokus kegiatannya apa lagi? |
| M | Selain memperkuat keterampilan bertani, program ini juga fokus banget buat membangun jaringan. Para petani muda diajak buat ikut berbagai kegiatan yang ngelink mereka sama masyarakat, komunitas, dan pemerintah setempat. Contohnya, mereka terlibat dalam kegiatan Pasar Sehat dan NgeRuk! (Ngebun Seru Yuk!), yang bikin mereka bisa buka stand dan jual hasil pertanian mereka. Program ini juga bikin mereka bisa berjejaring dengan Karang Taruna Mandala Cipta, Camat, dan Kepala Desa Cicatayan, yang ngebantu mereka buat mengakses pasar dan dapet dukungan dari pemerintah. |
| H | apakah ada evaluasi program? |
| M | Setelah satu tahun berjalan, para petani muda mulai nunjukin perkembangan yang signifikan dalam keterampilan bertani mereka. Sekarang, mereka udah bisa lakuin praktik pertanian organik, dari persiapan lahan, bikin kompos, nanam, sampe merawat tanaman. Mereka juga berhasil tanam berbagai komoditas, kayak pakcoy, sawi hijau, kangkung, dan berbagai jenis herbs. Program ini terus dievaluasi dan dikembangin, terutama buat mengatasi tantangan kayak manajemen pola tanam, disiplin dalam pencatatan, dan pembagian waktu karena beberapa petani muda juga punya pekerjaan lain selain bertani. |
| H | apa target dan harapan program ini? |
| M | Dengan adanya program Let's Be Young Farmers, para petani muda nggak cuma belajar cara bertani, tapi juga dapet akses lahan, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka butuhin buat menjadikan pertanian sebagai penghidupan yang layak. Harapannya, program ini bisa bawa manfaat buat mereka, dan juga ngasih inspirasi buat anak muda lain di Indonesia biar mau terjun ke pertanian yang kreatif dan berkelanjutan. Program ini juga nunjukin pentingnya kolaborasi antara NGO, komunitas, dan pemerintah buat memberdayakan pemuda di sektor pertanian. Program Let's Be Young Farmers ini udah membuktikan bahwa pertanian bisa jadi pilihan karir yang menarik dan menguntungkan bagi generasi muda, apalagi kalau diterapin dengan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan. |

KOmunitas Hayu Hejo

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  | Waktu itu berkegiatan dengan komunitas 1000 kebun dimana dan kegiatan apa? |
|  | Waktu itu, kamibersama komunitas 1000 Kebun terlibat dalam Bandung Green Festival, yang merupakan sebuah acara kampanye dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah serta pertanian berbasis teknologi ramah lingkungan. Festival ini tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga menunjukkan bagaimana teknologi bisa menjadi solusi untuk masalah lingkungan. |
|  |  |
|  | Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pengolahan sampah dan penerapan teknologi pertanian, kami ingin menginspirasi masyarakat untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan berkelanjutan. Selain program edukasi, festival ini juga menjadi ajang untuk kampanye yang lebih luas, agar masyarakat semakin sadar tentang dampak yang bisa ditimbulkan oleh pengelolaan sampah yang kurang tepat dan pentingnya menerapkan pertanian berkelanjutan di kota-kota besar. |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |
|  |  |